Dr. Abd. Muis, MM

BUILDING CHARACTER IN PESANTREN

BERBASIS EKSTRAKURIKULER

Kata Pengantar oleh:
Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM.

BUILDING CHARACTER IN PESANTREN

BERBASIS EKSTRAKURIKULER

Dr. Abd. Muis, MM

BUILDING CHARACTER IN PESANTREN

BERBASIS EKSTRAKURIKULER

Kata Pengantar oleh:
Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM.

Persembahan

Persembahan penulis untuk:

- Istri penulis, Dra. Hj. St. Maimunah Umar, M.Pd.I
- Anak penulis, M. Fakhry Asa Fazary

Kata Pengantar

Oleh: Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM.
Rektor IAIN Jember

SAYA SENANG dan apresiatif atas terbitnya buku karya Dr. Abd. Muis, MM, ini. Buku yang merupakan adaptasi dari karya disertasi doktoralnya ini penting untuk dipublikasikan agar supaya menjadi perhatian kita semua.

Sesuai judul bukunya, bahwa pendidikan di kalangan pesantren tidak sekadar berupa pengajaran dan pendidikan agama semata, yang sifatnya kognitif intelektuil serta etika atau akhlak. Pendidikan di pesantren juga memperhatikan bahkan sangat konsen terhadap pendidikan ekstra di luar kelas, yaitu apa yang disebut pendidikan ekstrakurikuler. Buku ini memusatkan kajiannya pada program pendidikan ekstrakurikuler, yang ternyata sangat signifikan bagi pembentukan karakter siswa atau santri pesantren.

Lokus penelitiannya dipusatkan di tiga lembaga pendidikan tingkat Aliyah (SLTA) yang ada di dalam lingkungan pondok pesantren di Jawa Timur, yakni Pondok Pesantren Darush Sholah Jember, Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso, dan Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo Situbondo.

Pesantren dalam sejarah panjangnya telah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pembentukan karakter bangsa dan negara. Lewat pendidikan, banyak lulusan unggul dengan kualifikasi yang memadai berasal dari pesantren. Kita bisa melihat mereka dari beragam peran dan posisi, mulai dari figur tokoh bangsa, cendekiawan, politisi, hingga akademisi kampus. Ini semua membuktikan bahwa pesantren sebagai subkultur mampu melahirkan generasi-generasi yang bisa diandalkan.

Salah satu fokus pendidikan yang tidak terlupakan di jenjang Aliyah di pesantren adalah pendidikan esktra-kurikuler. Pendidikan dalam bidang ini tidak sekadar dilihat sebagai kegiatan *an sich,* sekadar alternatif dari kegiatan belajar-mengajar di kelas, tetapi memiliki korelasi yang sejalan dengan pembentukan karakter siswa/santri. Untuk itulah, temuan dalam buku ini salah satunya merekomendasikan supaya kegiatan tersebut lebih diefektifkan lagi pola pelaksanaan dan pengembangannya, model evaluasinya, dan dampak manajemennya, guna meningkatkan kualitas peserta didik, daya intelektualitas, dan kemampuan mengembangkan skill dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia modern dewasa ini.

Akhirul kalam, saya mengucapkan selamat kepada penulis, dengan harapan ke depan semakin produktif melahirkan karya-karya yang brilian.

Jember, Januari 2019

Pengantar Penulis

BUKU INI merupakan adaptasi dari hasil penelitian disertasi yang penulis sampaikan pada sidang terbuka tahun 2016 di Universitas Islam Negeri Sunan Maulana Malik Ibrahim Malang.

Alhamdulillah, penulis mengucapkan puji syukur yang tak terhingga atas terbitnya buku ini, dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan dunia pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan di pesantren.

Banyak pihak yang terlibat dan membantu penulis dalam penyusunan buku ini. Pada kesempatan yang terbatas ini, penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu dari mereka, tetapi penghargaan dan ucapan terima kasih patut penulis sampaikan kepada mereka, teriring doa semoga kebaikan dan keikhlasan mereka menjadi amal jariyah di dunia dan di akhirat kelak; *jazakumullah khairan katsira*.

Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. dan para Wakil Rektor, serta Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I. atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I. dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Dr. Hj.Suti'ah, M. Pd. atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi

Promotor Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I dan Co-Promotor Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA., atas bimbingan, saran, dan kritiknya dalam penulisan buku ini.

Segenap dosen dan staf TU Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan selama menyelesaikan studi. Segenap civitas MA Darus Sholah Jember, MA Darul Istiqomah Bondowoso, dan MASS Sukorejo Situbondo yang telah memberikan informasi dalam penulisan buku ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., yang telah bersedia memberikan pengantar dalam buku ini, dengan membuka wawasan dan cakrawala tentang pentingnya pengembangan pendidikan karakter di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya di pesantren. Demikian pula kepada Mas Daud Rhosyidy, S.E., M.E., yang berkenan mengedit buku ini di sela-sela kesibukan dan aktivitasnya.

Last but not least, istri dan anak penulis, serta keluarga besar penulis, yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan semangat serta menginspirasi penulis untuk segera menyelesaikan buku ini.

Akhirul kalam, penulis hanya berharap kepada Allah SWT., semoga buku ini menjadi ladang ilmu dan keberkahan hidup kita semua. Amin...

Jember, Januari 2019

Penulis

Daftar Tabel dan Gambar

Daftar Isi

BAB I
PENDAHULUAN

PENDIDIKAN ADALAH usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1] Dalam bahasa yang berbeda, "Bapak Pendidikan Nasional", Dewantara, dalam Warli dan Yuliana, menyatakan bahwa:

> "... pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran *(intellect)* dan tubuh anak." Proses kegiatan pendidikan disebut dengan mendidik. Bentuk-bentuk kegiatan mendidik banyak ragamnya tergantung pada aspek apa yang harus dididik. Mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, memberi contoh, dan membiasakan merupakan contoh-contoh dari bentuk kegiatan mendidik.[2]

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi

---

[1] UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas: *SISDIKNAS.* Bandung: Citra Umbara, 2012.

[2] Warli dan Epa Yuliana., 2011, *Peningkatan Kreativitas Pemecahan Masalah Melalui Metode 'What's Another Way' pada materi bangun datar Siswa Kelas VII SMP Formatif*, 1(3), hal. 208-222.

pembawaan yang ada dalam diri peserta didik. Potensi-potensi dimaksud diharapkan agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan bangsa. Oleh karena itu pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia. Dalam pendidikan terdapat upaya yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam rangka mendewasakan atau mengembangkan potensi peserta didik. Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu, seharusnya pendidikan disesuaikan dengan kondisi setiap peserta didik. Pendidikan dan atau pembelajaran harus dilakukan dalam upaya mengembangkan semua ranah atau dimensi yang ada dalam diri peserta didik, sebagaimana pendapat Supardi:

> Ada 5 (lima) potensi atau ranah pendidikan yang harus dikembangkan dalam diri setiap peserta didik yaitu: ranah pikir, ranah rasa, ranah karsa, ranah religi, dan ranah raga. Ranah pikir merupakan potensi peserta didik yang terkait dengan akal pikiran dan penalaran. Potensi pikir peserta didik ada di dalam otak *(brain)* peserta didik. Ranah rasa merupakan potensi peserta didik yang terkait dengan aspek emosional baik berupa amarah, kesedihan, ketenangan, maupun kegembiraan. Potensi rasa peserta didik ada di dalam hati sanubari *(qalbu)* peserta didik. Ranah karsa merupakan potensi peserta didik yang terkait dengan dorongan jiwa untuk berkehendak atau berkeinginan. Potensi karsa peserta didik ada dalam jiwa (psikis) peserta didik. Ranah religi merupakan potensi peserta didik yang terkait dengan kepercayaan dan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Potensi religi peserta didik ada dalam ruh atau "sejatinya hidup" peserta didik. Ranah raga merupakan potensi peserta didik yang terkait dengan gerak dan ketrampilan fisik. Potensi raga terletak pada seluruh anggota tubuh (fisik) yang dimiliki peserta didik.[3]

---

[3] Supardi, 2013, *Arah Penndidikan di Indonesia Dalam Tataran Kebijakan dan Implementais* Jurnal Formatif 2(2): 111-121 ISSN: 2088-351X, Universitas Indraprasta PGRI (UNINDRA), Jagakarsa, Jakarta Selatan

Untuk menghasilkan generasi bangsa yang berilmu, cakap dan bermoral maka proses pendidikan di sekolah/ madrasah harus memberikan fungsi yang berimbang antara pengajaran, bimbingan, pelatihan, dan pembiasaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wijayanto yang menyatakan :

> "Sekolah modern dalam melaksanakan fungsinya perlu memberi porsi seimbang antara pengajaran dan pendidikan. Pengajaran adalah lebih menyangkut aspek pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupannnya kelak. Sedang pendidikan lebih menyangkut aspek kepribadian." Kegiatan pengajaran dimaksudkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik yang terkait dengan potensi pikir (intelektual) dan potensi raga (kinestetik). Sementara, kegiatan pendidikan lebih ditekankan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik yang terkait potensi rasa, karsa dan religi (kecerdasan sosial, semangat jiwa, serta keimanan dan ketakwaan). Pola perimbangan antara aspek pengajaran dan pendidikan harus disesuaikan dengan setiap level/jenjang pendidikan.[4]

Dengan demikian, perlu lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola secara profesional agar dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan kuat, serta dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan pasaran kerja (*marketable*) sehingga menjadi pilihan dan kebutuhan masyarakat, untuk terus eksis di masa mendatang. Sebaliknya, lembaga-lembaga pendidikan yang tidak dikelola secara profesional berangsur-angsur akan ditinggalkan masyarakat, maka akan tergilas dalam kompetisi mutu, berhenti lalu tutup (bubar). Hal tersebut relevan pernyataan Mudjia Rahardjo bahwa,

> Proses pendidikan ideal tak hanya mempersiapkan generasi bangsa mampu hidup hari ini, tapi mereka juga dibekali untuk hidup di masa depan. Sebab, tantangan di era global semakin kompleks. Seiring melesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kini masyarakat terus melakukan percepatan dalam berbagai aspek kehidupan. Keberhasilan

---

[4] Wijayanto, Dharma. 2011. *Arah Pendidikan Indonesia di Abad 21.* Library. sman1teladan. http://library.sman1teladan yog.sch.id/?pilih=news&mod =yes&aksi=lihat&id=66. diakses: 31 Mei 2012.

> kita masa lalu, belum tentu memiliki validitas untuk menangani persoalan pendidikan masa kini, apalagi yang akan datang.[5]

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam formal mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia, mengemban misi utama sebagai wahana menyampaikan pengetahuan Islam *(transfer of Islamic nowledge)*, pemelihara tradisi Islam *(maintenance of Islamic tradition)*, dan media pencetak ulama *(reproduction of ulama)*.[6] Kecenderungan peserta didik akhir-akhir ini melanjutkan studinya pada madrasah merupakan fenomena yang harus direspons dengan serius oleh segenap warga madrasah seperti halnya kepala madrasah, dewan guru/tenaga kependidikan, dan *stakeholders* supaya lembaga pendidikan madrasah tetap menjadi alternatif yang diharapkan oleh masyarakat. Untuk itu, agar lembaga pendidikan madrasah dapat mewujudkan misi utamanya maka diperlukan proses pendidikan dengan mengoptimalkan program pembelajarannya, salah satunya melalui pengembangan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler perlu dikembangkan Madrasah di lingkungan pesantren sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan kebutuhan peserta didik dan perkembangan kebutuhan masyarakat. Terkait dengan hal ini, Baharuddin dan Mohammad Makin mengatakan:

> Perkembangan pendidikan senantiasa berjalan seiring dengan perkembangan kebutuhan masyarakat. Di masa mendatang, pendidikan pada hakekatnya merupakan institusi yang memiliki tugas menyiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh masyarakat. Bila siklus ini terus berlangsung terjadilah simbiosis mutualisme (kerja

---

[5] Rahardjo, Mudjia, 2010, *Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer*, Malang: UIN Maliki Press, hal. 42.

[6] Muhaimin, 2012, *Materi Kuliah Pemikiran Pendidikan Islam,* (UIN Maliki Malang Program Doktor), 15 September 2012.

> sama yang saling menguntungkan) antara pihak-pihak yang berkepentingan dengan dunia pendidikan *(stakeholders)*. Untuk menjawab tantangan ini, maka institusi pendidikan harus dapat mengelola semua potensi atau daya dukung yang ada di dalam masyarakat, agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai. Oleh karena itu, para manajer lembaga pendidikan seperti sekolah dan madrasah, harus sadar dan berusaha untuk membangun manajemen yang setiap saat berbasiskan kepada perbaikan mutu.[7]

Kepala madrasah dan dewan guru harus berusaha mengelola semua potensi peserta didik dengan cara mengembangkan potensi, bakat, minat, dan kebutuhan serta keunikan lokal di lingkungannya. Dengan kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan dapat memenuhi bakat dan minat serta pencarian jati diri peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang pada suatu saat nanti bermanfaat bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan pengalaman-pengalaman yang bersifat nyata yang dapat membawa siswa pada kesadaran atas pribadi, sesama, lingkungan dan Tuhannya, dengan kata lain bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan *Emotional Qoutient* (EQ) siswa yang di dalamnya terdapat aspek kecerdasan sosial/kompetensi sosial dan kecakapan hidup *(life skill)*.

Pengembangan EQ dewasa ini menjadi lebih mengedepan. Dari hasil penelitian Daniel Goleman dikatakan bahwa keberhasilan seseorang di masyarakat sebagian besar ditentukan oleh 80% kecerdasan emosi (EQ) dan hanya 20% ditentukan oleh faktor kecerdasan kognitif (IQ).[8] Berdasar

---

[7] Baharuddin & Mohammad Makin, 2010, *Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul,* (Malang: UIN-MALIKI PRESS), hal, 20

[8] Ratna Megawangi., 2004., *Pendidikan Karakter.* Jakarta:Indonesia Heritage Foundation, hal. 47

hasil penelitian Goleman ini menyiratkan bahwa penanaman nilai baik nilai moral, *life skill* maupun nilai sosial perlu dikembangkan di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah/ madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler yang pelaksanaan kegiatannya lebih mengarah pada pemberian pengalaman-pengalaman hidup dan pembentukan keterampilan dipandang lebih cocok sebagai media penanaman nilai-nilai kehidupan pada peserta didik.

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pesantren sangat unik dalam pendekatan pembelajaran maupun pandangan hidup dan tataran nilai yang dianut, struktur pembagian kewenangan dan semua aspek-aspek kependidikan dan kemasyarakatan lainnya. Sehubungan dengan pesantren, Moh. Khusnuridlo dan M. Sulthon Masyhudi mengatakan:

> Pada lembaga pendidikan pesantren, perubahan yang dimaksudkan itu diadakan dalam bentuk pembaharuan pendidikan. Pembaruan itu menyangkut jenis kelembagaannya, sistem pondokan, sistem pembelajaran, kaderisasi, penyiapan ustadz/ustadzah, kurikulumnya, sistem evaluasi, dan tak kalah pentingnya adalah sistem pengelolaan atau manajemennya yang harus lebih menekankan pada pemberdayaan semua potensi yang ada dalam lingkungan pesantren yang selama ini kurang termanfaatkan secara optimal.[9]

Dalam perkembangannya, pesantren telah mendirikan sekolah dan madrasah di pesantren. Pengembangan ekstrakurikuler merupakan upaya guru dengan dukungan kepala sekolah/madrasah dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Hal ini, sebagaimana dikemukakan Oemar Hamalik:

---

[9]. M. Sulthon, Moh. Khusnurridlo.2006 *Manajemen Pondok Pesantren.* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo), hal. 2

> Perbaikan kurikulum bermula dari guru. Berdasarkan asumsi bahwa perbaikan kurikulum harus dimulai dari komponen manusia yang membina kurikulum itu. Dalam hal ini komponen guru merupakan sumber baru dalam perbaikan kurikulum. Guru yang paling mengetahui apakah kurikulum relevan dengan tuntutan kebutuhan siswa dan masyarakat. Sesungguhnya perubahan dan perbaikan adalah merupakan hasil usaha para pendidik yang bekerja di sekolah yang mengalami langsung kebutuhan dan perlunya perubahan.[10]

Komponen guru menjadi penting, dipandang dari asumsi bahwa guru adalah orang yang membina dan mengembangkan kurikulum itu sendiri. Oleh karena itu, agar pengembangan ekstrakurikuler efektif, maka seorang guru dituntut memiliki kemampuan manajemen pengembangan kurikulum ekstrakurikuler secara efisien dan efektif. Bentuk manajemen ekstrakurikuler madrasah di lingkungan pesantren menjadi pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler baik di kelas maupun di luar kelas. Program tersebut diikuti sesuai dengan bakat, minat, dan kebutuhan siswa madrasah di lingkungan pesantren, dengan diberikan motivasi dan pembimbingan dengan cara yang baik, suasana cinta kasih sabar, sebagaimana dikatakan oleh Arief Rahman bahwa:

> Pendidik akan bekerja dengan suasana cinta kasih, ikhlas dan sabar. Suasana hati yang demikian akan menghasilkan anak didik yang senang belajar dan patuh secara aktif dan dinamis. Anak didik akan diposisikan sebagai objek dan sekaligus sebagai subjek karena mereka hamba Tuhan sekaligus khalifah di dunia. Kecuali patuh, anak akan diberi kesempatan untuk berekreasi dan aktif. Manajemen pendidikan yang berdasarkan taqwa adalah manajemen yang ideal sesuai dengan cita- cita pendidikan bangsa.[11]

Manajemen yang ideal menjadi alternatif yang harus dipilih dan diterapkan dalam pengembangan ekstrakurikuler

---

[10] Oemar Hamalik, 2012, *Manajemen Pengembangan Kueikulum,* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 68

[11] Arief Rahman dalam Reni Akbar Hawadi, 2006. *Akselerasi*, (Jakarta: Gramedia), hal. 144

Madrasah Aliyah di lingkungan pesantren. Peneliti mencoba menelisik madrasah Aliyah di lingkungan pesantren sebagai lokasi penelitian, dengan alasan sebagai berikut: *Pertama*, globalisasi membawa kekhawatiran para pendidik dan orang tua terhadap proses pendidikan, sehingga perlu pengelolaan kurikulum khususnya ekstrakurikuler Madrasah Aliyah di lingkungan pesantren. Program ekstrakurikuler merupakan kurikulum pengembangan diri yang harus dikelola secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Observasi pendahuluan peneliti pada saat melihat program ekstrakurikuler Madrasah Aliyah di lingkungan pesantren masih perlu pengelolaan secara intensif sebagaimana visi-misi pesantren dan aspirasi masyarakat *(stakeholders)*.[12] *Kedua,* model pengembangan ekstrakurikuler pada awalnya dilakukan dengan cara bersahaja-konvensional (apa adanya) di dalam pesantren kemudian dikembangkan di madrasah formal yang mengacu pada standar nasional pendidikan, relatif terlaksana dengan baik.[13] Oleh karena itu, peneliti mencermati pelaksanaan tersebut apakah didukung pengembangan perencanaan, model/strategi pelaksanaan dan bentuk evaluasi yang memenuhi standar nasional pendidikan atau belum. *Ketiga,* keberadaan siswa yang hetrogen, baik suku, sosial-ekonomi, pendidikan, dan aspirasi siswa termasuk orang tua menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan program ekstrakurikuler.

Kondisi tersebut di atas akan menimbulkan dampak yang berbeda dalam pendidikan karakter siswa pada kegiatan ekstrakurikuler. Untuk itu, dalam pelaksanaannya memerlukan pendekatan yang sesuai dengan pengembangan ekstrakurikuler. Pendekatan pengembangan kegiatan

---

[12] *Observasi*, (17 September 2014)

[13] *Observasi*, (21 September 2014)

ekstrakurikuler didasarkan pada kelebihan dan kebaikan-kebaikannya serta kemungkinan pencapaian hasil yang optimal. Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler, sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, adalah sebagai berikut:

1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu, yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.

2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.

3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat

4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani *(civil society)*.[14]

Dari penjelasan di atas pada hakikatnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan peserta didik. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan karakter bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Institusi sosial berupa lembaga pendidikan (madrasah) di lingkungan pesantren merupakan bagian penting dari asas sosiologis peserta didik, di mana peserta didik berada di lembaga sosial pendidikan madrasah yang menyatu dengan lingkungan pesantren, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari kurikulum pendidikan kegiatan kurikuler.

---

[14] Jamal Ma'mur Asmani, 2012, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press,), hal. 154.

Ekstrakurikuler sebagai kegiatan kurikuler, sebenarnya dapat diajarkan sebagaimana pelajaran lainnya walaupun ada perbedaan dalam prosesnya dengan bidang studi lainnya dalam intrakurikuler, karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari isi kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik dan atau pencarian jati diri. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan bekal menghadapi era kesejagatan (globalisasi). Nyaris di semua ruang dan waktu sekarang, mengidolakan ipteks, meskipun di dalamnya terdapat kekhawatiran dan rasa takut. Untuk itu, perlu secara proporsional dikembangkan kegiatan yang berorientasi pada imtaq. Dengan demikian tercipta optimisme di samping kekhawatiran menghadapi perubahan yang terjadi. Hal itu sesuai pernyataan Kenichi Ohmae dalam bukunya yang berjudul *Borderless World*: *Power and Strategy in the Interlinked Economy* (1999) dan *The End of Nation State*: *The Rise of Regional Economies* (1996) mengatakan bahwa;

> Dalam perkembangan masyarakat global, batas-batas wilayah negara dalam arti geografis dan politik relatif masih tetap. Namun kehidupan dalam suatu negara tidak mungkin dapat membatasi kekuatan global yang berupa informasi, inovasi, industri, dan konsumen yang makin individualistis. Pertanyaannya adalah bagaimana perubahan nilai yang terjadi apabila sekolah berhadapan dengan siswa yang lebih tertarik dengan budaya baru yang dibawa arus globalisasi? Usaha sekolah dalam melakukan pembinaan jati diri bangsa telah ditantang oleh unsur budaya baru yang dibawa khususnya oleh media massa. Pada diri siswa terjadi konflik untuk menerima apa-apa yang disampaikan pihak sekolah dengan apa yang diterima dari agen budaya dari luar sekolah, terutama televisi. Rupa-rupanya evolusi global sedang berlangsung ke arah budaya *pascamodern*. Implikasinya sukar bagi

> sekolah untuk mengekalkan apa-apa yang telah dibinakan pada para siswa tanpa kerja sama pada tataran makro dengan agen-agen budaya luar sekolah yang berpengaruh.[15]

Uraian di atas mengindikasikan bahwa kekhawatiran orang tua atau masyarakat terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi cukup beralasan dan obyektif. Kenyataan ini bisa dilihat dari perkembangan teknologi seperti televisi, satelit, telepon genggam, dan internet membuktikan bahwa komunikasi global mengalami perkembangan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya baru dalam proses pendidikan. Pembelajaran secara umum merupakan alternatif yang harus dilaksanakan oleh madrasah. Siswa madrasah dan segenap pemangku kepentingan terutama kepala madrasah dan dewan guru dipandang urgen memahami sains dan teknologi serta seni sebagai bagian yang integral dengan kurikulum yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Muhaimin:

> Kehidupan kita sekarang perlahan-lahan mulai berubah dari dulunya era industri berubah menjadi era informasi dan komunikasi, dibalik pengaruh era globalisasi dan informatika yang menjadikan komputer, internet, dan pesatnya perkembangan teknologi informasi sebagai bagian utama yang harus ada atau tidak boleh kekurangan di dunia pendidikan. Dalam memasuki era tersebut, sekolah/madrasah memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi semua tantangan yang berubah sangat cepat dalam lingkungan kehidupan mereka. Kemampuan untuk berbahasa asing dan kemahiran komputer adalah dua kriteria yang seringkali diminta masyarakat untuk memasuki era globalisasi baik di Indonesia maupun di seluruh dunia. Maka dengan adanya komputer yang telah merambah di segala kehidupan manusia, hal itu membutuhkan tanggung jawab yang sangat tinggi bagi sistem pendidikan kita untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan kemahiran komputer

---

[15] Dasim. Budimansyah, 2010, *Tantangan Globalisasi terhadap Pembinaan Wawasan Kebangsaan dan Cinta Tanah Air di Sekolah,* Jurnal Penelitian, Universitas Pendidikan Indonesia, edisi 1 April 2010.

> dari peserta didik. Selain itu dengan adanya sistem pendidikan yang berbasis pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka diharapkan para peserta didik di negeri kita dapat bersaing dan mengejar ketertinggalan dari peserta didik di negeri maju tanpa perlu kehilangan nilai-nilai kemanusian dan budaya yang kita miliki.[16]

Salah satu upaya bentuk antisipasi dampak perkembangan iptek di era global melalui pengembangan ekstrakurikuler adalah merupakan keniscayaan sebagai upaya yang penuh komitmen, baik dampak positif maupun dampak negatif. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses membantu aktualisasi potensi kreativitas peserta didik. Selama ini bentuk proses belajar mengajar melalui tatap muka dalam kelas tidak cukup memberi ruang dan waktu bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan kreativitasnya sehingga hanya sedikit memberi ruang pada pengembangan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Kemampuan mental yang dilatih umumnya berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan, ingatan dan penalaran logis, sehingga sering terjadi keberhasilan pendidikan hanya dinilai dari sejauhmana seorang siswa mampu menjawab soal-soal pengetahuan yang diberikan, dan kurang mengembangkan daya kreativitas peserta didik. MA di lingkungan pesantren melaksanakan proses belajar mengajar dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik dan menumbuhkan daya kreativitas peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan MA di lingkungan pesantren diarahkan agar peserta didik dapat berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik dengan mengembangkan daya kreativitas. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa mampu berkembang bakat, minat dan potensi kreativitasnya, serta dapat

---

[16] Muhaimin, 2015, *Reaktualisasi Pendidikan Islam di Indonesia,* UIN Maliki Malang, hal. 9

menunjang prestasi belajar. Peserta didik MA di lingkungkan pesantren selain harus aktif belajar di madrasah dan mengikuti kegiatan ekstrakurikulernya mereka juga dituntut untuk dapat aktif mengikuti kegiatan-kegiatan di pesantren. Dengan demikian, betapa penting manajemen pengembangan ekstrakurikuler MA di lingkungan pesantren.

Buku ini mengambil lokus penelitian mengambil pada tiga Madrasah Aliyah di lingkungan pesantren, yaitu MA Darush Sholah Jember, MA Darul Istiqomah Bondowoso, dan MASS Sukorejo Situbondo, yang ketiganya memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda-beda. MA Darush Sholah Jember dan MASS Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo merupakan Madrasah Aliyah di lingkungan pesantren termasuk klasifikasi pesantren salaf (tradisional) yang cenderung modern (khalaf) dan atau kombinasi salaf (tradisional) dan khalaf (modern), pola pembelajarannya pada umumnya memakai sistem kombinasi klasikal, sorogan dan weton. Ilmu agama dan umum sama-sama dipelajari, penguasaan kitab kuning relatif memadai, bahasa asing (Arab dan Inggris) pasif, dan pada umumnya mengikuti kurikulum Kemenag dan Kemendikbud. Prestasi akademik dan non akademik peserta didiknya relatif banyak melanjutkan studinya ke PTKI (negeri dan swasta), relatif memadai peserta didiknya meraih kejuaraan seni dan olah raga serta penghargaan di bidang kepramukaan dan PMR. Sementara MA Darul Istiqomah Bondowoso merupakan Madrasah Aliyah di lingkungan pesantren klasifikasi pesantren khalaf (modern), pola pembelajarannya pada umumnya sistem klasikal. Ilmu agama dan umum sama-sama dipelajari, penekanan pada bahasa asing (Arab dan Inggris) aktif. Sebagian memakai kurikulum sendiri mengadopsi kurikulum Gontor, sebagian lainnya memakai kurikulum pemerintah. Prestasi akademik dan non

akademik peserta didiknya relatif memadai melanjutkan studi ke luar negeri, khususnya Timur Tengeh dan beberapa even meraih penghargaan lomba pidato bahasa Inggris dan Arab.

Berdasarkan perbedaan-perbedaan dalam mengelola dan meraih prestasi akademik maupun non akademik Madrasah Aliyah di lingkungan pesantren dibutuhkan manajemen pengembangan kurikulum ekstrakurikuler yang efektif. Sebagaimana diungkapkan oleh Owen, bahwa:

> Manajemen pengembangan kurikulum dipandang suatu tindak profesional. Ini artinya, dalam usaha pengembangan kurikulum diperlukan suatu keahlian manajerial dalam arti kemampuan merencanakan, mengorganisasi, mengelola dan mengontrol kurikulum. Dua kemampuan pertama disebut sebagai kemampuan dalam hal *"Curriculum Planning,"* dan dua kemampuan lainnya disebut sebagai *"Curriculum Implementation."* Semua kemampuan ini diartikan sebagai kemampuan manajemen pengembangan kurikulum.[17]

Melihat pentingnya manajemen pengembangan ekstrakurikuler MA di lingkungan pesantren, buku ini berusaha menjabarkan tentang bagaimana konsep perencanaan pengembangan ekstrakurikuler MA tiga pesantren di atas, pola pelaksanaan, model evaluasi dan dampaknya bagi peserta didik terutama dan pesantren secara umum.

Pada ranah teoretis, peneliti mengadaptasi teori pendekatan rekonstruksi sosial, pendekatan sistem, pendekatan teknologis serta pendekatan kultural di dalam buku ini. Dari segi pendekatan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Dari segi analisis, digunakan analisis data kasus individu dan lintas kasus. Demikian juga dari segi konteks sosial, budaya, serta ruang dan waktu, penelitian dalam buku ini berbeda dari penelitian-penelitian telah ada sebelumnya.

---

[17] Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurkulum*, hal. 9.

Tabel 1.1
Posisi Penelitian

Peneliti, Tahun (terbit)	**Judul, Tempat Penelitian**	**Perspektif Teori dan Pendekatan Penelitian**	**Temuan Penelitian**
Abd. Muis, 2016	Manajemen Pengembangan Ekstrakurikuler Madrasah Aliyah di Lingkungan Pesantren	1. Konsep Perencanaan (*Learner Centred Design)* 2. Pola Pelaksanaan: menggunakan pola *complement curriculum.* 3. Model Evaluasi IPOC (*Input, Process, Output, Continuities*). 4. Dampak pengembangan ((pendidikan terintegrasi dan kontinu (Helen G Douglas dan Ellen (dalam Zainal Aqib)	Temuan formal sebagai *tesis statement* model manajemen pengembangan ekstrakurikuler adalah berbasis *learner centered complement design curriculm*.

Dari tabel tersebut, peneliti menggunakan konsep perencanaan berdasarkan pertimbangan bahwa dalam pendidikan, yang belajar dan berkembang adalah perserta didik sendiri. Guru atau pendidik hanya berperan menciptakan situasi belajar mengajar, mendorong atau memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. *Learner centered design* bersumber dari konsep Rousseau tentang pendidikan alam, menekankan perkembangan peserta didik. Pengorganisasian kurikulum didasarkan atas minat, kebutuhan dan tujuan peserta didik, pelaksanaannya melalui pola/strategi pembelajaran dalam bentuk membelajarkan siswa, membantu siswa memperoleh informasi, *skills*, nilai, cara berpikir sehingga siswa mampu mengekspresikan diri, kapabilitas untuk belajar semakin baik (Joice, Weil). Model evaluasi CIPP merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator karena model ini memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem sehingga mau tidak mau evaluator harus menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponennya

(Brinkerhoff dalam Arifin, Zainal), namun dalam penelitian ini menggunakan evaluasi model IPOC (*Input, process, output, continuities)* dan dampak pengembangan terhadap karakter siswa menggunakan pendekatan kultural. *Character isn't inherited, One builds its daily by the way one thinks and acts, thought by thought, action by action* (Helen G. Douglas). Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan.

Sebelum masuk pada bagian selanjutnya, peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah berkaitan dengan tema studi ini. *Pertama, manajemen pengembangan kurikulum,* yaitu suatu tindakan profesional. Artinya, dalam usaha pengembangan kurikulum diperlukan suatu keahlian manajerial dalam arti kemampuan merencanakan, mengorganisasi, mengelola dan mengontrol kurikulum. Dua kemampuan pertama disebut sebagai kemampuan dalam hal *"Curriculum Planning,"* dan dua kemampuan lainnya disebut sebagai *"Curriculum Implementation".* Semua kemampuan ini diartikan sebagai kemampuan manajemen pengembangan kurikulum (Owen, 1973).[18] Dalam penelitian ini fokus utamanya adalah konsep perencanaan, pola pelaksanaan dan model evaluasi serta dampak pengembangan ekstrakurikuler di madrasah.

Kedua, ekstrakurikuler, yakni kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler ini dimaksudkan sebagai kegiatan tambahan yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran dengan maksud mengisi waktu luang siswa dengan hal-hal positif yang bertujuan agar siswa mampu memperluas wawasannya, membina potensi dan kreasi siswa sesuai

[18] *Ibid.*, hal. 9.

bakat dan minatnya, mengembangkan kemampuan dan keterampilannya melalui jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler.

Ketiga, konsep perencanaan pengembangan ekstrakurikuler. Perencanaan adalah serangkaian tindakan yang mengacu ke depan, bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi untuk memperoleh hasil yang diinginkan.[19] Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah.[20] Perencanaan pengembangan kurikulum ekstrakurikuler dalam penelitian ini bertolak dari beberapa pemikiran dan faktor-faktor yang mendorongnya yakni tuntutan dan kebutuhan *stakeholders*. Perencanaan pengembangan kurikulum ekstrakurikuler dalam penelitian ini bertolak dari beberapa pemikiran dan faktor-faktor yang mendorongnya yakni tuntutan dan kebutuhan masyarakat Islam. Adapun bentuk perencanaannya berkaitan dengan persiapan kegiatan pembelajaran di luar jam pelajaran reguler.

Keempat, Pola pelaksanaan pengembangan ekstrakurikuler. Dalam buku ini adalah proses pelaksanaan pengembangan ekstrakurikuler sebagai *subject matter* melalui pembelajaran langsung *(direct learning system)* Madrasah Aliyah di lingkungan pesantren. Implementasi dikemas dalam bentuk kegiatan terprogram dan kegiatan tidak terprogram. Untuk kegiatan terprogram lebih banyak menitikberatkan pada tugas guru/pembimbing dalam memfasilitasi pengembangan diri siswa sesuai minat, bakat, serta mempertimbangkan tahapan tugas perkembangannya. Sedangkan untuk kegiatan tidak terprogram implementasinya lebih banyak pada

---

[19] *Ibid.*, hal. 144.

[20] Nana Syaodih Sukmadinata, 2013, *Pengembangan Kurikulum,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 150.

kegiatan rutinitas sekolah/madrasah yang terbagi dalam kegiatan rutin, kegiatan keteladanan, dan kegiatan spontan.

Kelima, model evaluasi pengembangan ekstrakurikuler. Dalam buku ini menekankan pada penilaian atau tes tindakan yang dapat mengeungkapkan tingkat untuk prilaku belajar/kerja siswa dan atau kreativitas siswa Madrasah Aliyah di lingkungan pesantren.

Keenam, dampak pengembangan ekstrakurikuler di madrasah. Dampak berarti sesuatu yang dimungkinkan sangat mendatangkan akibat; atau sebab-sebab yang membuat terjadinya sesuatu.[21] Dampak pengembangan ekstrakurikuler berarti suatu akibat dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan ekstrakurikuler di madrasah, misalnya menunjang proses pendidikan karakter siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka pengertian Manajemen Pengembangan Ekstrakurikuler Madrasah Aliyah di Lingkungan Pesantren adalah usaha mengelola program pendidikan yang isi dan penyampaiannya dikaitkan keadaan dan kebutuhan satuan pendidikan yang disesuaikan dengan bakat, minat, dan potensi peserta didik dalam rangka memperkuat dan atau mempertajam kurikulum standar sehingga pada gilirannya menunjang proses pendidikan karakter peserta didik.

---

[21] Daryanto, 1997, *Kamus Bahasa Indonesia lengkap*, Surabaya: Apollo,, hal. 151.

BAB II
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI TIGA MADRASAH DI LINGKUNGAN PESANTREN

A. Madrasah Aliyah Darush Sholah Jember

1. Gambaran Umum Penelitian

MADRASAH ALIYAH Darush Sholah Jember adalah lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berdiri di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah (YPI Darush Sholah) pada tahun 1997 oleh KH. Yusuf Muhammad, LML. Awalnya, program yang dibuka adalah Program Keagamaan (MAK) sebagai status sekolah baru. Satu tahun kemudian dibuka program reguler. Hal ini sesuai dengan SK Kantor Wilayah Departemen Agama Jawa Timur nomor: B/Kw.13.4/MA/477/2006 tanggal 27 April 2006 dengan status Terakreditasi.

Saat ini MA Darush Sholah (MADS) menyelenggarakan pendidikan akademik dengan beberapa bidang jurusan, antara lain:

a. Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA);

b. Program Ilmu Sosial (IPS)

c. Program Studi Ilmu Agama Islam (SIAI/IAGA).

Lulusan MADS dari awal berdirinya hingga saat ini keberadaannya tersebar dan diterima bahkan telah lulus di

perguruan tinggi dalam dan luar negeri, baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Bahkan mereka berhasil mengabdikan diri dalam pembangunan bangsa dan negara Republik Indonesia baik pada tingkat pusat maupun daerah (PNS maupun Non-PNS).[1]

Dalam penyelenggaraan pendidikan, kurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang diprogramkan pada madrasah di lingkungan pesantren sedikit-banyaknya dipengaruhi oleh ide-ide dan atau pemikiran pengasuh pesantren dan latar belakang berdirinya madrasah sehingga pada gilirannya ekstrakurikuler pada madrasah di pesantren yang satu dengan lainnya berbeda-beda. Program ekstra-kurikuler merupakan bagian dari kurikulum pengembangan diri yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Darush Sholah Jember diintegrasikan dengan program pesantren.

Adapun visi dan misi MA Darus Sholah adalah:

Visi Lembaga: Beriman, Berilmu, Berakhlak mulia, dan Beramal Sholih.

Misi Lembaga: Misi MA Darus Sholah adalah:

a) Menanamkan pemahaman ajaran Islam secara utuh (*kaffah*);
b) Optimalisasi pembelajaran dan bimbingan dalam rangka pengembangan potensi akademik dan non-akademik;
c) Menumbuhkembangkan minat dan bakat secara optimal melalui proses pembelajaran terprogram dan terpadu, serta terencana.[2]

[1] Dokumentasi MA Darush Sholah Tegal Besar Jember, 21 Desember 2014

[2] Dokumentasi MA Darush Sholah Jember, 21 Desmber 2014

Sementara itu, visi dan misi program ekstrakurikuler MA Darus Sholah adalah sebagai berikut:

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Misi

a) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.

b) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.[3]

Selanjutnya program ekstrakurikuler memiliki beberapa tujuan, di antaranya:

a) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.

b) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya.

c) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas.

d) Mengembangkan etika dan akhlakulkarimahyang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.

---

[3] *Ibid.*

e) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang produktif terhadap permasalahan sosial keagamaan

f) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil, serta bertakwa kepada Allah SWT

g) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik, secara verbal dan nonverbal.[4]

Dari visi-misi dan tujuan penyelenggaraan pendidikan di MA Darush Sholah dapat diketahui bahwa salah satu cara untuk mencapai manusia unggul dalam prestasi, kreasi dan pengembangan diri yang berkepribadian utuh adalah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam efektif pembelajaran kurikulum reguler (standar). Harapannya pengembangan ekstrakurikuler bertujuan sebagaimana visi-misi madrasah dan program ekstrakurikuler.

Dari gambaran umum tersebut tampak bahwa MA Darush Sholah mempunyai program pengembangan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, segenap siswa harus mengikuti kegiatan tersebut sesuai karakteristik pesantren yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan (*akhlaq al karimah*).

Sementara itu, berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, baik di lingkungan pesantren maupun di MA Darush Sholah, maka dapat dideskripsikan bahwa;

> Sasaran kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh peserta didik di MA Darus Sholah Jember, lembaga-lembaga pendidikan formal, maupun nonformal lainnya di lingkungan pesantren. Pengelolaannya

[4] Dokumentasi dan observasi MA Darush Sholah Jember, 21 Desember 2014

diutamakan ditangani oleh peserta didik itu sendiri, dengan bimbingan dewan guru yang kompeten di bidangnya dan pihak-pihak lain jika diperlukan sebagai pembimbing.[5]

Walaupun MA Darush Sholah di bawah naungan Yayasan PI. Darus Sholah Jember, kegiatannya sepenuhnya dikelola secara mandiri oleh lembaga pendidikan masing-masing khususnya kegiatan ekstrakurikulernya. Sebagaimana dikatakan oleh salah seorang pengurus yayasan yang membidangi pendidikan pesantren Darus Sholah Jember yaitu Drs. H. Zainal Fanani, MPd., bahwa;

> Seluruh kegiatan di lembaga pendidikan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah Jember diberi kewenangan secara mandiri mengelolanya, khusus kegiatan ekstrakurikuler MA Darus Sholah Jember tentunya diserahkan sepenuhnya kepada pimpinan, dewan guru, staf, dan semua pemangku kepentingan di MA Darus Sholah Jember. Pihak Yayasan PI Darus Sholah Jember akan memantau terutama menyangkut visi dan misi lembaga pendidikan YPI. Darus Sholah Jember.[6]

Dengan demikian segenap pemangku kepentingan (Kepala Madrasah, Waka madrasah, dan Dewan Guru) memiliki kewenangan penuh mengelola program kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan visi-misi madrasah dan pesantren.

2. Konsep Perencanaan Pengembangan Ekstrakurikuler

Program kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya diberikan/disediakan untuk semua siswa sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kemampuannya. Program kegiatan ekstrakurikuler pada prinsipnya didasarkan pada kebijakan yang berlaku dan kemampuan sekolah/madrasah, kemampuan para orang tua/masyarakat dan kondisi lingkungan sekolah/madrasah.

---

[5] Observasi di PP Darush Sholah dan MA Darush Sholah, 24 Oktober 2014

[6] Wawancara dengan Pengurus Yayasan (Bidang Pendidikan) PP Darush Sholah Jember, 14 Desember 2014

MA Darush Sholah pada konsep perencanaan pengembangan ekstrakurikulernya berada pada alternatif *top-down* dan *bottom–up*. Artinya, madrasah menyediakan atau menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk paket-paket (jenis-jenis kegiatan) yang diperkirakan dibutuhkan siswa di satu pihak, dan madrasah mengakomodasikan keragaman potensi, keinginan, minat, bakat, motivasi, dan kemampuan seseorang atau kelompok siswa untuk kemudian menetapkan atau menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler. Tentang jenis/paket mata ajar atau mata latih ekstrakurikuler, pihak pesantren memberi kebijakan tidak terlalu rigid/kaku menetapkannya, dengan pertimbangan bahwa penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler (kepala madrasah dan waka urusan kurikulum) lebih kompeten. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Kepala MA Darush Sholahbahwa;

> Khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler madrasah menyediakan atau menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk paket-paket (jenis-jenis kegiatan) yang diperkirakan dibutuhkan siswa di satu pihak, dan madrasah mengakomodasikan keragaman potensi, keinginan, minat, bakat, motivasi, dan kemampuan seseorang atau kelompok siswa untuk kemudian menetapkan atau menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler dan diikuti secara tertib oleh mereka.[7]

Sejalan dengan penuturan Kepala MA Darush Sholah, Waka Urusan Kurikulum lebih rinci mengemukakan bahwa;

> Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik serta tuntutan-tuntutan lokal (masyarakat). Sehingga melalui kegiatan yang diikutinya, peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang di lingkungannya dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global tertentu yang juga harus pula diketahui oleh peserta didik.[8]

---

[7] Wawancara dengan Kepala MA Darush Sholah, 11 Desember 2014

[8] Wawancara dengan Waka Urusan Kurikulum, 17 Nopember 2014

Selanjutnya salah satu pengurus yayasan yang membidangi sebagai asisten keuangan yaitu H. Muhammad Thohari, S.Sos.I menjelaskan tentang strategi pengembangan madrasah baik fasilitas sarana/prasarana maupun fasilitas personal beliau menuturkan sebagai berikut;

> Rekrutmen tenaga pengajar/pelatih, penyediaan sarana/ prasarana kegiatan sepenuhnya diserahkan pengelolaannya pihak MA Darush Sholah, adapun pihak yayasan akan melengkapi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan setelah dilakukan penyelarasan (penyesuaian) dengan kegiatan lembaga pendidikan yang lain di bawah naungan yayasan pendidikan Islam Darush Sholah Jember.[9]

Sebagai penanggung jawab proses pendidikan di MA Darush Sholah baik terhadap pengembangan kurikulernya maupun pengembangan ekstrakurikulernya perlu strategi tertentu agar sesuai dengan visi dan misi pesantren Darush Sholah pada umumnya, visi dan misi MA Darush Sholah pada khususnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Kepala MA Darus Sholah bahwa;

> Khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler MA Darus Sholah dilakukan di luar jam pelajaran atau di luar kelas. Kegiatan kadang-kadang dilakukan lintas kelas. Namun untuk hal-hal tertentu yang berkaitan dengan aplikasi dan praktek materi pelajaran di kelas, maka kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dan diikuti secara tertib oleh mereka yang satu kelas.[10]

Sementara itu, Waka Urusan Kurikulum MA Darush Sholah menjelaskan lebih lanjut tentang program kegiatannya sebagai berikut:

> Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka

---

[9] Wawancara dengan Pengurus Yayasan (Asisten Keuangan) PP Darush Sholah, 17 Desember 2014

[10] Wawancara dengan Kepala MA Darush Sholah Jember, 17 Desember 2014

mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan ekstrakurikuler wajib; dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib berbentuk pendidikan kepramukaan.dan qira'atul kutub, kegiatan ekstrakurikuler pilihan berbentuk latihan olah-bakat, latihan olah-minat, dan penyiapan vocasional (seni musik dan seni rupa, bela diri, futsal, elektronik, komputer, dan dan lain-lain.[11]

Kurikulum pengembangan diri melalui program ekstrakurikuler yang dikembangkan di MA Darush Sholah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:[12]

Tabel 2: 1

Program Kegiatan Ekstrakurikuler MA Darush Sholah Jember

No	PD/ Ekstrakurikuler	Pembina/Pembimbing
1.	Seni Musik	Ainul Yaqin, S.Pd.I
2.	*Futsal* & *Volly Ball* (PA)	Syaifuddin Zuhri
3.	*Volly Ball* (PI)	Mariyanik, S.Ag, S.Pd.I
4.	Seni rupa	Misbahuddin, A.Md
5.	Elektronika Dasar	Arif Zainullah S, S.Pd.
6.	Tilawah	Ust. Fadholi Mu'thi
7.	Bahasa Inggris	Abdul Majid A.Md
8.	*Qiroatul Kutub*	Ahmad Ikhsan Dimyati, S.Pd.I
9.	Paskibra	Moh. Sanuddin
10.	Komputer	Moh. Kholili
11.	Bulu tangkis (Pa/Pi)	Bpk. Romli
12.	Pramuka	Ahmad Hasyim Asy'ari Moh. Syamsul Arifin
13.	Bela diri	Bahrullah, SE Pelatih putri
14.	Basket	Ayyub Junaidi

[11] Wawancara dengan Waka Urusan Kurikulum, 17 Nopember 2014

[12] Dokumentasi Madrasah Aliyah Darush Sholah Jember, 11 Desember 2014

Dari data di atas menunjukkan bahwa konsep perencanaan pengembangan ekstrakurikuler Madrasah Aliyah Darush Sholah pihak pengasuh pesantren memberi kebebasan mengelola program kegiatan ekstrakurikuler sesuai visi-misi pesantren dengan mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler madrasah dengan materi kekhasan pesantren, meliputi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib berbentuk pendidikan kepramukaan dan *qira'atul kutub,* kegiatan ekstrakurikuler pilihan berbentuk latihan olah-bakat, latihan olah-minat, dan penyiapan vocasional (seni musik dan seni rupa, bela diri, futsal, elektronik, komputer, dan dan lain-lain.

3. Pola Pelaksanaan Pengembangan Ekstrakurikuler

Pola pelaksanaan pengembangan ekstrakurikuler MA Darush Sholah tidak bisa lepas dari strategi pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru menyampaikan materi dengan menggunakan berbagai strategi dalam rangka melayani perbedaan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai pernyataan Waka Kurikulum Abd. Bari, SPd;

> Dalam rangka pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler para guru/pembimbing melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan hal-hal yang terkait dengan strategi belajar yaitu dengan memperhatikan kondisi siswa, ada siswa yang senang dengan melihat sesuatu seperti gambar, ada yang senang belajar dengan melalui mendengarkan sesuatu dan ada yang lebih senang dengan melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. Untuk itu selaku waka kurikulum senantiasa menghimbau guru/pembimbing agar memperhatikan hal tersebut.[13]

Pembimbing/guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler baik di kelas

---

[13] Wawancara dengan Waka Kurikulum MA Darush Sholah, 23 Desembar 2014

maupun di luar kelas, dalam menggunakan strategi tersebut. Utamanya menekankan pentingnya peserta didik memperhatikan bimbingan kegiatan dengan menampilkan berbagai macam model dalam melaksanakan pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Drs. H. Zainal Fanani, MPd.

> Kegiatan ekstrakurikuler seyogyanya memperhatikan berbagai model misalnya *slide* atau model gambar yang berhubungan dengan pengetahuan, nilai sikap, dan keterampilan yang menjadi materi pembelajaran. Untuk itu, diperlukan persiapan secara terstruktur agar supaya target yang diinginkan dapat tercapai dengan optimal. Selanjutnya pembimbing/guru menggunakan strategi *auditori* yakni pembimbing/guru secara *verbal* menjelaskan materi pembelajaran dengan *vokal* yang berirama, memberi tekanan pada poin-poin yang dianggap penting agar tidak terkesan monoton dan membosankan, dan pada gilirannya strategi *kinestetik* yakni peserta didik ditugaskan dan atau diperintahkan membuat ikhtisar kegiatan untuk selanjutnya mendemonstrasikan atau mempraktekkan apa yang telah dipelajari. Langkah berikutnya pembimbing/guru menggunakan variasi mengajar yang menyenangkan.[14]

Oleh karena itu, pembimbing/guru harus melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran misalnya secara bergantian mendemonstrasikan materi yang sudah dijelaskan dan atau masing-masing mendidskusikan hal-hal yang memerlukan pengembangan lebih lanjut sehingga terjadi hubungan simbiotik antara peseta didik secara efektif. Dalam proses interaksi, pembimbing/guru harus memilih dan mengidentifikasi peserta didik yang berbakat sebagai *input* informasi selain itu bisa didapat dari orang tuanya sebagaimana yang dikemukakan oleh Drs. H. Hawari Hamim, MPd, waka hubungan masyarakat MA Darush Sholah:

> Keterlibatan orang tua merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ekstrakurikuler karena dapat memberi infotrmasi yang memadai tentang kondisi siswa baik kemampuan intelektualnya

[14] Wawancara dengan Pengurus Yayasan PI Darush Sholah (Ketua Bidang Pendidikan), 21 Desmber 2014.

> maupun kondidisi emosionalnya. Juga orang tua memahami anak-anaknya secara baik, termasuk mereka mampu melihat anak anak dalam situasi bebas yang kurang dibatasi oleh lingkungan kelas. Orang tua memiliki informasi yang tidak disadari oleh guru yang sangat berharga dalam proses kelengkapan informasi untuk optimalnya kegiatan ekstrakurikuler.[15]

Selanjutnya kerja sama tim pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MA Darush Sholah juga menjadi sesuatu yang bersifat mendasar, dalam rangka menghindari terbatasnya keikutsertaan pemangku kepentingan pada setiap kegiatan ekstrakurikuler. Seperti penuturan Kepala Madrasah Darush Sholah, Drs. Su'ud Siraj, SPd.;

> Setiap personal di MA Darush Sholah Jember, sesuai dengan fungsinya, pada dasarnya bertanggungjawab atas pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan. Adapun ragam dan banyaknya sumberdaya manusia yang diperlukan untuk menangani pengelolaan program ekstrakurikuler itu tergantung pada kebutuhan yang berkembang pada masing-masing kegiatan ekstrakurikuler madrasah, kompleksitas tugas-tugas penyelenggaraan program, dan kebijakan dari pimpinan madrasah serta pengurus yayasan sebagaimana hasil kesepakatan antar pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).[16]

Adapun peran-peran kunci dari setiap personal di MA Darush Sholah seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru-guru, wali kelas, guru/petugas BP, pustakawan, dan kepengurusan OSIS, ada upaya optimalisasi dalam jabatannya dan terkait secara langsung dengan pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler. Demikian halnya dengan peran-peran kunci personal yang berada di luar organisasi madrasah dan memiliki keterkaitan fungsional dengan kepentingan penyelenggaraan program ekstrakurikuler, seperti pengurus komite madrasah, orang tua siswa, tokoh masyarakat yang peduli, pengurus MGMP, pemerintahan

---

[15] Wawancara dengan Waka Humas MA Darush Sholah, 21 Desember 2014.

[16] Wawancara dengan Kepala MA Darush Sholah, 18 Desember 2014

setempat dan lain-lain, juga ada upaya agar supaya dioptimalkan perannya. Hal ini dijelaskan oleh salah satu Waka (Kesiswaan) MA Darush Sholah, yaitu, Ahmad Ihsan Dimyati, S.Pd.I;

Mengenai kegiatan ekstrakurikuler di MA Darush Sholah yang memegang peran kunci tentu saja segenap pimpinan, dewan guru, dan seluruh staf pada unit-unit yang ada di madrasah. Kecuali itu dalam rangka mengoptimalkan program ekstrakurikuler, maka peran-peran kunci personil yang ada di luar struktur organisasi madrasah terutama yang ada kaitannya secara fungsional dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, seperti halnya pengurus komite madrasah, orang tua siswa, tokoh masyarakat (utamanya para pengusaha muslim), pemerintah daerah, dan lain-lain, ada upaya dalam arti perjuangan menuju optimalisasi pelaksanaan pengembangan ekstrakurikuler dari segenap pimpinan (Waka-Waka). Alhamdulillah, ada beberapa prestasi yang diperoleh baik di tingkat kabupaten maupun tingkat propinsi, seperti halnya juara di bidang kaligrafi dan *Qira'atul Kutub*.[17]

Adapun tenaga guru/instruktur kegiatan ekstrakurikuler di MA Darush Sholah pada umumnya guru/instruktur yang ada di madrasah, yang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dan atau guru yang memiliki minat yang kuat untuk itu, selebihnya diupayakan dengan cara mengundang guru/instruktur di bidang ekstrakurikuler dari madrasah/lembaga pendidikan lain yang berdekatan melalui kerja sama yang saling menguntungkan. Kecuali itu, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh pihak madrasah. Rekrutmen guru/instruktur kegiatan ekstrakurikuler diperoleh informasi dari Waka Kurikulum sebagai berikut;

[17] Wawancara dengan Waka Humas MA Darush Sholah, 21 Desember 2014

> Guru/instruktur program ekstrakurikuler di MA Darush Sholah Jember sebagian besar berasal dari internal madrasah yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan ada minat untuk kegiatan yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler wajib krida (pramuka dan qira'atul kutub) dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan (latihan olah bakat, seni musik/kaligrafi, komputer, electro, dan lain lain). Adapun kekurangannya diupayakan guru/instruktur dari lembaga pendidikan /sekolah/ madrasah lain yang relatif mudah dijangkau baik jaraknya maupun biaya/honorarium. Upaya lain yaitu dengan memanfaatkan nara sumber/tenaga ahli yang ada dan potensial pada masyarakat sekitar madrasah, membina kemampuan yang dibutuhkan melalui MGMP, program pendampingan tenaga guru dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan keikutsertaan guru dalam suatu program pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan.[18]

Fasilitas untuk setiap program kegiatan guna mendukung terlaksananya program kegiatan ekstrakurikuler yang efektif di MA Darush Sholah relatif memadai, baik fasilitas personal maupun fasilitas sarana/prasarana. Sebagaimana informasi yang disampaikan oleh Waka Humas Madrasah Darus Sholah;

> Pelaksanaan ekstrakurikuler di MA Darush Sholah Jember relatif berjalan secara efektif dikarenakan ada beberapa kemudahan baik menyangkut jumlah guru yang memadai dan memiliki kompetensi pada masing-masing bidang ekstrakurikuler maupun komitmen dalam arti kesungguhan melaksanakan kegiatan itu, juga kemudahan pada ketersediaan sarana/prasarana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karena berada di lingkungan pesantren. Termasuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memudahkan pelaksanaan supervisi, monitoring, evaluasi, dan pelaporan.[19]

Berdasarkan paparan data di atas, pola pelaksanaan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler MA Darush Sholah Jember adalah merupakan bentuk membelajarkan siswa, membantu siswa memperoleh informasi, ketrampilan, nilai, cara berfikir sehingga siswa mampu mengekspresikan diri, kapabilitas untuk belajar semakin baik. Dengan demikian

---

[18] Wawancara dengan Waka Kurikulum MA Darush Sholah, 23 Desember 2014

[19] Wawancara dengan Drs. H. Hawari Hamiem, MPd (Waka Humas), 21 Desember 2014

strategi pembelajaran terintegrasi antara kegiatan ekstrakurikuler madrasah dengan karakteristik pesantren (materi kekhasan pesantren), menfasilitasi pembelajaran dengan beragam metode pembelajaran namun menunjuk pada pola pembelajaran terintegrasi untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar atau mengembangkan kapabilitas siswa untuk terus belajar. Keadaan ini akan memunculkan tata nilai pada diri siswa yang mendorong perilaku kerja terstandar.

4. Model Evaluasi Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler

Model evaluasi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler MA Darush Sholah dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Penilaian dapat dilakukan sewaktu-waktu untuk menetapkan tingkat keberhasilan siswa pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler. Hal dimaksud, kepala MA Darush Sholah mengatakan bahwa;

> Evaluasi pengembangan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pembelajaran adalah merupakan alat untuk mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan ketrampilan yang telah diberikan oleh pembimbing/guru, mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler, mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, sebagai sarana umpan balik bagi pembimbing/guru, yang bersumber dari siswa, sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa, dan sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada orang tua siswa.[20]

Sementara itu Waka Urusan Kurikulum MA Darush Sholah, Abdul Bari, SPd menjelaskan lebih lanjut bahwa;

> Penilaian kegiatan ekstrakurikuler menekankan pada penilaian atau tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat untuk perilaku belajar/kerja siswa dan atau kreativitas siswa. Penetapan tingkat

[20] Wawancawa dengan Kepala MA Darush Sholah, 29 November 2014

> keberhasilan untuk program ekstrakurikuler bersifat kualitatif dan dideskripsikan pada rapor peserta didik didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat dinamis.[21]

Selanjutnya pengembangan program ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan pesantren dalam rangka evaluasi kegiatan oleh pengurus yayasan pendidikan Islam (YPI) pesantren Darush Sholah bidang pendidikan, Drs. H. Zainal Fanani, MPd mengemukakan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

> Dalam pelaksanaan program seyogyanya sesuai jadwal, personal yang terlibat di dalam pelaksanaan program mampu menangani kegiatan selama program berlangsung dan tindak lanjutnya, sarana dan prasarana yng disediakan dimanfaatkan sebagaimana peruntukannya, dan mampu mengantisipasi hambatan-hambatan yang ada, serta mencari solusinya.[22]

Dengan demikian dalam seleksi minat dan bakat siswa serta pendampingan semua elemen yang terlibat baik guru pengajar/pelatih, maupun orang tua. Hal itu dapat dilakukan misalnya dengan cara memberikan *reward* atau beasiswa bagi yang mendapatkan prestasi dalam berkreasi/perlombaan baik ekstrakurikuler maupun kurikuler/intrakurikuler, dan biasanya *reward*/beasiswa diberikan pada satu semester sekaligus sebagai momen *ta'aruf* silaturahmi dengan orang tua/wali siswa terutama memberi motivasi bagi siswa yang berprestasi di Madrasah. Sebagaimana diungkapkan oleh Waka Urusan Kesiswaan MA Darus Sholah Arif Zainullah Sahroni, SPd;

> Kegiatan ekstrakurikuler seyogianya dapat diikuti sesuai minat dan bakat siswa agar ada jaminan para siswa peserta ajar/latih

---

[21] Wawancawa dengan Waka Urusan Kurikulum, 29 November 2014

[22] Wawancara Pengurus YPI Darush Sholah bidang pendidikan, Drs. H. Zainal Fanani, MPd, 5 Desember 2014

> melakukannya penuh komitmen (kesungguhan). Harapannya, supaya memperoleh hasil yang optimal baik dalam arti prestasi dalam kejuaraan/perlombaan maupun prestasi akademik dan non akademik pada tingkat lokal, daerah, bahkan nasional.[23]

Adapun evaluasi ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh MA Darush Sholah Jember tidak jauh berbeda dengan evaluasi pada umumnya sesuai penuturan Waka Urusan Kurikulum MA Darush Sholah;

> Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler pada setiap akhir tahun ajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler digunakan untuk penyempurnaan program kegiatan ekstrakurikuler tahun ajaran berikutnya. Evaluasi ekstrakurikuler dilakukan pada rentang waktu enam bulan yakni dilakukan pada usainya pelaksanaan semesteran. Penilaian melalui pemberian tugas secara bervariasi dan dinamis akan mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab yang tinggi. Ujian kemampuan atau tingkat kemahiran yang telah dicapai siswa dan sertifikasi, dilakukan secara bersama sehingga dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Ruang lingkup meliputi pembinaan fisik dan psikis siswa. Pembinaan fisik siswa meliputi pelatihan baris berbaris, upacara resmi, kemampuan hidup mandiri. Sedangkan pembinaan psikis siswa berupa pendadaran mental, kesabaran dan menanamkan sikap disiplin pribadi dan disiplin bersama/kelompok. Program ekstrakurikuler dilakukan pada saat selesai menerima pelajaran kurikuler (*regular*) dan ekstrakulikuler di MA Darus Sholah pada umumnya diselenggarakan pada sore hari. Pelaksanaannya setiap hari mulai pukul 15.00-17.30, selain kegiatan ekstrakurikuler terjadwal juga beberapa program yang sifatnya insidental seperti halnya bakti sosial, training da'wah, dan lain-lain.[24]

Berdasarkan paparan data di atas, model evaluasi MA Darush Sholah adalah menekankan pada penilaian atau tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat untuk perilaku belajar/kerja siswa dan atau kreativitas siswa. Penetapan tingkat keberhasilan untuk program ekstrakurikuler bersifat kualitatif dan dideskripsikan pada rapor peserta didik

---

[23] Wawancara dengan Waka Urusan Kesiswaan, 12 Desember 2014

[24] Wawancara dengan Waka Urusan Kurikulum, 24 Desember 2014

didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat dinamis. Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler pada setiap akhir tahun ajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler digunakan untuk penyempurnaan program kegiatan ekstrakurikuler tahun ajaran berikutnya. Evaluasi ekstrakurikuler dilakukan pada rentang waktu enam bulan yakni dilakukan pada usainya pelaksanaan semesteran. Ruang lingkup meliputi pembinaan fisik dan psikis siswa. Pembinaan fisik siswa meliputi pelatihan baris berbaris, upacara resmi, kemampuan hidup mandiri.

5. Dampak Pengembangan Ekstrakurikuler terhadap Pendidikan Karakter Siswa

Dampak merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin suatu lembaga pendidikan Islam (madrasah) yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil. Keberadaan madrasah yang selama ini dicitrakan kelas dua, perlusegera merubah pandangan masyarakat bahwa madrasah merupakan pendidikan yang maju dan berkualitas bahkan memiliki kualitas yang plus jika dibandingkan dengan sekolah umum. Citra madrasah seperti itu harus diubah melalui unjuk prestasi dan unjuk bukti.

Untuk mewujudkan madrasah yang berprestasi perlu langkah-langkah strategis yang harus dikembangkan oleh madrasah dalam membangun citra positif sehingga ada akselerasi peningkatan kualitas madrasah. Manajemen pengembangan kurikulum pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan

sistematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi-misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan. Keterlibatan masyarakat dalam manajemen pengembangan ekstrakurikuler dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol pelaksanaan ekstrakurikuler, sehingga lembaga pendidikan selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan ekstrakurikuler, mendesain ekstrakurikuler, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil ekstrakurikuler, baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Model manajemen pengembangan ekstrakurikuler seperti dikemukakan di atas akan berdampak terhadap pencapaian tujuan pendidikan dalam arti luas yaitu terbentuknya kepribadian siswa yang utuh. Untuk itu, program kegiatan ekstrakurikuler MA Darush Sholah harapannya berdampak terhadap pendidikan karakter siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Kepala MA Darush Sholah sebagai berikut;

> Madrasah Aliyah Darush Sholah Jember dalam rangka melaksanakan manajemen pengembangan ekstrakurikulernya sebagai bagian dari kurikulum pengembangan diri seyogianya lebih mengutamakan merealisasikan dan merelevansikan dengan kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi MA Darush Sholah Jember, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang terintegrasi dengan peserta didik maupun dengan lingkungan pesantren di mana MA Darush Sholah berada, yang pada gilirannya berdampak terhadap proses pendidikan karakter yaitu membentuk kepribadian yang tangguh baik dalam arti jasmaniah maupun rohaniah.[25]

---

[25] Wawancara dengan Kepala MA Darush Sholah, 19 Desember 2014

Senada dengan pernyataan di atas, Drs. H. Hawari Hamim, MPd. Selaku tokoh masyarakat sekaligus Waka Urusan Humasy MA Darush Sholah menuturkan bahwa;

> Pengelolaan pengembangan ekstrakurikuler di MA Darush Sholah Jember membawa pengaruh positif pada proses pendidikan karakter menuju pembentukan kepribadian siswa, karena kecuali materinya lebih ditekankan pada program yang memang menjadi minat bakat peserta ajar/latih dan menunjang program kurikuler (seperti halnya olah raga, seni religius, komputer ,elektronik, kutub dan lainnya), juga diupayakan agar selalu berorientasi pada visi-misi madrasah dan yayasan pendidikan Islam Darush Sholah Jember dengan kegiatan ekstrakurikuler yang nota bene bermuatan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai spiritual keagamaan, dan aktivitas keseharian serta *setting* lingkungan sebagai lembaga pendidikan di lingkungan pesantren sebagaimana harapan masyarakat dan *stakeholders.*[26]

Citra bahwa lembaga pendidikan yang berlabelkan agama cenderung mengarah pada pendidikan yang terbelakang dan jauh dari kualitas pendidikan yang diharapkan. Citra tersebut didasarkan pada beberapa faktor yang menyebabkan pendidikan Islam terkesan pendidikan yang terbelakang. Faktor-faktor tersebut antara lain adanya anggapan di masyarakat bahwa lulusan madrasah lebih-lebih para sarjananya dipandang nilai gengsinya lebih rendah dibandingkan dengan para insinyur, dokter dan sarjana-sarjana lain non agama. Anggapan ini secara langsung maupun tidak telah membawa dampak psikologis dan kesenjangan sosial pendidikan, sehingga muncul anggapan bahwa sarjana-sarjana non agama dipandang memiliki masa depan jauh lebih baik dari pada sarjana-sarjana agama.

Wacana di atas oleh para alumni, guru-guru, pimpinan MA Darush Sholah, masyarakat, dan *stakeholder* dianggap tidak relevan lagi (walaupun nuansanya masih terasa)

---

[26] Wawancara dengan Waka Urusan Humasy, 1 Januari 2015

sehingga pada gilirannya MA Darush Sholah dengan manajemen pengembangan kurikulumnya khususnya pengembangan kurikulum pengembangan diri melalui ekstrakurikuler berdampak positif terhadap citra pada lembaga (madrasah). Hal ini sesuai pernyataan Waka Urusan Kurikulum, Abdul Bari, SPd. sebagai berikut;

> Manajemen pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler MA Darush Sholah Jember dengan berbagai jenis kegiatan baik yang sifatnya fisik-materil maupun mental-spiritual keagamaan, dalam pelaksanaannya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan sampai pada evaluasi diupayakan sesuai dengan fungsi dan tujuan dari pengembangan ekstrakurikuler sebagai bagian yang integral dengan kurikuler sehingga benar-benar berdampak positif dalam arti memberi pengaruh yang berarti pada pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, tujuan institusional sebagai wahana untuk studi lebih lanjut dan atau persiapan karir, termasuk tujuan yayasan pendidikan Islam Darush Sholah maupun tujuan pendidikan nasional. Harapannya terbentuk berkepribadian utuh melalui pendidikan karakter, memiliki kecerdasan iantelektual, emosional dan spiritual keagamaan.[27]

Lebih lanjut salah seorang pengurus Yayasan Pendidikan Islam Darush Sholah memberi informasi bahwa;

> Pada mula berdirinya MA Darush Sholah siswanya tidak seberapa jumlahnya dan hanya terdiri dari santri yang mukim di pesantren karena di seputar pesantren ada beberapa lembaga pendidikan menengah keagamaan maupun lembaga pendidikan umum, namun setelah beberapa tahun kemudian ada peningkatan berarti terutama jumlah siswa yang berasal dari luar daerah Jember. Hal itu tidak lepas keberadaan madrasah yang senantiasa membenahi pengelolaan kurikulum pengembangan diri melalui ekstrakurikuler di samping peningkatan fasilitas sarana prasarana, personal guru/karyawan berdampak terhadap proses pendidikan karakter siswa MA Darush Sholah Jember. Hal tersebut terlihat dengan banyaknya kegiatan di luar jam pelajaran yang dikemas dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti; pramuka, kesenian, olahraga, PMR/aksi sosial, keagamaan, dan semacamnya yang dapat berpengaruh pada prilaku siswa sebagai generasi harapan bangsa karena memiliki karakter

[27] Wawancara dengan Waka Urusan Kurikulum, 3 Januari 2015

> sebagaimana yang diharapkan. Akhir-akhir ini program kegiatan ekstrakurikuler menjadi sesuatu yang urgen di MA Darush Sholah karena kecuali bisa mengakomodasi potensi siswa (keinginan dan bakat siswa), juga ada jaminan terciptanya ketertiban dan keamanan madrasah sehingga prestasi akademik dan non akademik bisa optimal.[28]

Dari paparan data di atas, dapat dideskripsikan dampak manajemen pengembangan ekstrakurikuler MA Darush Sholah dalam pendidikan karakter siswa yaitu: *Pertama,* sebagai bagian dari kurikulum pengembangan diri kegiatan ekstrakurikuler mengutamakan merealisasikan dan merelevansikan dengan kurikulum nasional (standar kompetensi/ kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi MA Darush Sholah, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang terintegrasi dengan peserta didik maupun dengan lingkungan pesantren di mana MA Darush Sholah berada, yang pada gilirannya berdampak dalam proses pendidikan karakter yaitu membentuk kepribadian yang tangguh baik dalam arti jasmaniah maupun rohaniah. *Kedua*, pengelolaan pengembangan ekstrakurikuler di MA Darush Sholah membawa pengaruh pada proses pendidikan karakter menuju pembentukan kepribadian siswa, karena kecuali materinya lebih ditekankan pada program yang menjadi minat, potensi dan kebutuhan peserta didik serta menunjang program kurikuler (seperti halnya olah raga, seni religius, komputer, elektronik, *qira'atul kutub* dan lainnya), juga diupayakan agar selalu berorientasi pada visi-misi madrasah dan yayasan pendidikan Islam Darush Sholah dengan kegiatan ekstrakurikuler yang nota bene bermuatan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai spiritual keagamaan, dan aktivitas keseharian serta *setting* lingkungan sebagai lembaga pendidikan di lingkungan pesantren sebagaimana

[28] Wawancara dengan Drs.H. Zainal Fanani, MPd. Ketua Bidang Pendidikan YPI Darush Sholah, 5 Januari 2015

harapan masyarakat dan *stakeholders. Ketiga,* dengan berbagai jenis kegiatan baik yang sifatnya fisik-materil maupun mental-spiritual keagamaan, dalam pelaksanaannya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan sampai pada evaluasi diupayakan sesuai dengan fungsi dan tujuan dari pengembangan ekstrakurikuler sebagai bagian yang integral dengan kurikuler sehingga benar-benar memberi pengaruh yang berarti pada pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, tujuan institusional termasuk tujuan yayasan pendidikan Islam Darush Sholah maupun tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian pada gilirannya berdampak dalam pendidikan karakter siswa, memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual keagamaan.

6. Temuan Penelitian Kasus I MA Darush Sholah

a. Konsep Perencanaan Pengembangan Ekstrakurikuler

Konsep perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Aliyah Darush Sholah adalah mengintegrasikan kurikulum pesantren dan madrasah melalui konsep desain kurikulum *learner centered design* yakni kurikulum yang berpusat pada peranan siswa. Desain ini hadir sebagai reaksi sekaligus penyempurnaan terhadap beberapa kelemahan *subject centered design.* Desain ini berbeda dengan *subject centered*, yang berlatar belakang dari cita-cita untuk melestarikan dan mewariskan budaya. *Learner centered* hadir dari para ahli kurikulum yang memberikan pengertian bahwa kurikulum didesain dan dibuat untuk peserta didik. Desain ini memberikan tempat utama kepada peserta didik. Didalam pendidikan atau pengajaran yang belajar dan berkembang adalah peserta didik sendiri. Guru atau pendidik hanya berperan menciptakan situasi belajar-mengajar, mendorong, dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan peserta

didik. Ada dua ciri utama yang membedakan desain ini dengan *subject centered*, yakni: *pertama*, *learner centered* mengembangkan kurikulum dengan berpusat pada peserta didik dan bukan dari isi. *Kedua*, *learner centered* bersifat *not-preplanned* (tidak direncanakan sebelumnya). Ada beberapa variasi model *learner centered,* yakni kurikulum berpusat pada anak didik (*child centered design)*, kurikulum berpusat pada pengalaman *(experience-centered)*. *Child-centered design* ini meyakini bahwa pembelajaran yang optimal adalah ketika siswa dapat aktif di lingkungannya. Pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kehidupan siswa di lingkungannya. Dengan demikian, *child centered design* harus berdasar kepada kehidupan, kebutuhan, dan kepentingan siswa. *Experience-centered design* adalah desain kurikulum yang berpusat pada kebutuhan anak. Ciri utama dari *experience-centered design* adalah *pertama*, struktur kurikulum ditentukan oleh kebutuhan dan minat peserta didik. *Kedua,* kurikulum tidak dapat disusun terlebih dahulu, melainkan disusun secara bersama-sama oleh guru dengan para siswa. *Ketiga*, desain kurikulum ini menekankan prosedur pemecahan masalah. Desain ini memiliki beberapa kelebihan, di antaranya, *pertama*, karena kegiatan pendidikan didasarkan atas kebutuhan dan minat peserta didik, maka motivasi bersifat instrinsik dan tidak perlu dirangsang dari luar. *Kedua*, pengajaran memperhatikan perbedaan individual sehingga mereka mau turut dalam kegiatan belajar kelompok karena membutuhkannya. *Ketiga*, kegiatan-kegiatan pemecahan masalah berikan bekal pengetahuan untuk menghadapi kehidupan di luar sekolah/madrasah.

b. Pola Pelaksanaan Pengembangan Ekstrakurikuler

Adapun temuan tentang pola pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler MA Darush Sholah yang memegang peran

kunci adalah segenap pimpinan, dewan guru, dan seluruh staf pada unit-unit yang ada di madrasah. Kecuali itu dalam rangka mengoptimalkan program ekstrakurikuler, maka peran-peran kunci personil yang ada di luar struktur organisasi madrasah terutama yang ada kaitannya secara fungsional dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, seperti halnya pengurus komite madrasah, orang tua siswa, tokoh masyarakat (utamanya para pengusaha muslim), pemerintah daerah, dan lain-lain, ada upaya menuju optimalisasi pelaksanaan pengembangan ekstrakurikuler dari segenap pimpinan (Waka-Waka). Guru/instruktur program ekstrakurikuler di MA Darush Sholah sebagian besar berasal dari internal madrasah yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan ada minat untuk kegiatan yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler wajib krida (pramuka dan *qira'atul kutub)* dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan (latihan olah bakat, seni musik/kaligrafi, komputer, electro, dan lain lain). Adapun kekurangannya diupayakan guru/instruktur dari lembaga pendidikan sekolah/madrasah lain yang relatif mudah dijangkau baik jaraknya maupun biaya/honorarium. Adapun kekurangannya diupayakan guru/instruktur dari lembaga pendidikan sekolah/madrasah lain yang relatif mudah dijangkau baik jaraknya maupun biaya/honorarium. Upaya lain yaitu dengan memanfaatkan nara sumber/ tenaga ahli yang ada dan potensial pada masyarakat sekitar madrasah, membina kemampuan yang dibutuhkan melalui MGMP, program pendampingan tenaga guru dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan keikutsertaan guru dalam suatu program pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan. Harapannya kegiatan ekstrakurikuler menjadi pelengkap dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.

C. Model Evaluasi Pengembangan Ekstrakurikuler

Sementara itu model evaluasi pengembangan ekstrakurikuler di MA Darush Sholah menekankan pada penilaian atau tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat untuk perilaku belajar/kerja siswa dan atau kreativitas siswa. Penetapan tingkat keberhasilan untuk program ekstrakurikuler bersifat kualitatif dan dideskripsikan pada rapor peserta didik didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat dinamis. Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler pada setiap akhir tahun ajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler digunakan untuk penyempurnaan program kegiatan ekstrakurikuler tahun ajaran berikutnya. Evaluasi ekstrakurikuler dilakukan pada rentang waktu enam bulan yakni dilakukan pada usainya pelaksanaan semesteran. Ruang lingkup meliputi pembinaan fisik dan psikis siswa. Pembinaan fisik siswa meliputi pelatihan baris berbaris, upacara, kemampuan hidup mandiri. Sedangkan pembinaan psikis siswa berupa pendadaran mental, kesabaran dan menanamkan sikap disiplin pribadi dan disiplin bersama/kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada saat selesai menerima pelajaran kurikuler (*regular*) dan ekstrakulikuler di MA Darus Sholah pada umumnya diselenggarakan pada sore hari. Pelaksanaannya setiap hari mulai pukul 15.00-17.30, selain kegiatan ekstrakurikuler terjadwal juga beberapa program yang sifatnya insidental seperti halnya bakti sosial, bela diri, seni rupa, dan lain-lain

D. Dampak Pengembangan Ekstrakurikuler dalam Pendidikan Karakter Siswa

Temuan tentang dampak pengembangan ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter siswa MA Darush Sholah;

Pertama, sebagai bagian dari kurikulum pengembangan diri kegiatan ekstrakurikuler mengutamakan merealisasikan dan merelevansikan dengan kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi MA Darush Sholah, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang terintegrasi dengan peserta didik maupun dengan lingkungan pesantren di mana MA Darush Sholah berada, yang pada gilirannya berdampak dalam proses pendidikan karakter yaitu membentuk kepribadian yang tangguh baik dalam arti jasmaniah maupun rohaniah. *Kedua*, pengelolaan pengembangan ekstrakurikuler di MA Darush Sholah membawa pengaruh pada proses pendidikan karakter menuju pembentukan kepribadian siswa, karena kecuali materinya lebih ditekankan pada program yang menjadi minat, potensi dan kebutuhan peserta didik serta menunjang program kurikuler (seperti halnya olah raga, seni religius, komputer, elektronik, *qira'atul kutub* dan lainnya), juga diupayakan agar selalu berorientasi pada visi-misi madrasah dan yayasan pendidikan Islam Darush Sholah Jember dengan kegiatan ekstrakurikuler yang nota bene bermuatan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai spiritual keagamaan, dan aktivitas keseharian serta *setting* lingkungan sebagai lembaga pendidikan di lingkungan pesantren sebagaimana harapan masyarakat dan *stakeholders. Ketiga,* dengan berbagai jenis kegiatan baik yang sifatnya fisik-materil maupun mental-spiritual keagamaan, dalam pelaksanaannya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan sampai pada evaluasi diupayakan sesuai dengan fungsi dan tujuan dari pengembangan ekstrakurikuler sebagai bagian yang integral dengan kurikuler sehingga benar-benar memberi pengaruh yang berarti pada pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, tujuan institusional termasuk tujuan yayasan pendidikan Islam Darush Sholah maupun tujuan

pendidikan nasional. Dengan demikian pada gilirannya berdampak dalam pendidikan karakter siswa, memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual keagamaan.

Secara rinci temuan substantif penelitian kasus I di MA Darus Sholah berikut bagan datanya, divisualisasikan dalam tabel berikut:

Tabel. 2.2

Temuan substantif kasus individual 1: MA Darush Sholah

No	Fokus	Data	Temuan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Konsep Perencanaan Ekstrakurikuler MA Darus Sholah Jember	Konsep perencanaan pengembangan ekstrakurikuler Madrasah Aliyah Darush Sholah Jember pihak pengasuh pesantren memberi kebebasan mengelola program kegiatan ekstrakurikuler sesuai visi-misi pesantren dengan mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler madrasah dengan materi kekhasan pesantren, meliputi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib berbentuk pendidikan kepramukaan dan *qira'atul kutub,* kegiatan ekstrakurikuler pilihan berbentuk latihan olah-bakat, latihan olah-minat, dan penyiapan vocasional (seni musik dan seni rupa, bela diri, futsal, elektronik, komputer, dan dan lain-lain.	Konsep perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Aliyah Darush Sholah Jember adalah mengintegrasikan kurikulum pesantren dan madrasah melalui konsep desain kurikulum *learner centered design* yakni kurikulum yang berpusat pada peranan siswa. Desain ini hadir sebagai reaksi sekaligus penyempurnaan terhadap beberapa kelemahan *subject centered design.* Desain ini berbeda dengan *subject centered*, yang berlatar belakang dari cita-cita untuk melestarikan dan mewariskan budaya. *Learner centered* hadir dari para ahli kurikulum yang memberikan pengertian bahwa kurikulum didesain dan dibuat untuk peserta didik. Desain ini memberikan tempat utama kepada peserta didik.

2	Pola Pelaksanaan pengembangan ekstrakurikuler MA Darush Sholah Jember	Pola pelaksanaan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler MA Darush Sholah Jember adalah merupakan bentuk membelajarkan siswa, membantu siswa memperoleh informasi, ketrampilan, nilai, cara berfikir sehingga siswa mampu mengekspresikan diri, kapabilitas untuk belajar semakin baik. Dengan demikian strategi pembelajaran terintegrasi antara kegiatan ekstrakurikuler madrasah dengan karakteristik pesantren (materi kekhasan pesantren), menfasilitasi pembelajaran dengan beragam metode pembelajaran namun menunjuk pada pola pembelajaran terintegrasi untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar atau mengembangkan kapabilitas siswa untuk terus belajar. Keadaan ini akan memunculkan tata nilai pada diri siswa yang mendorong perilaku kerja terstandar.	Pola pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MA Darush Sholah Jember yang memegang peran kunci adalah segenap pimpinan, dewan guru, dan seluruh staf pada unit-unit yang ada di madrasah. Guru/instruktur program ekstrakurikuler di MA Darush Sholah Jember sebagian besar berasal dari internal madrasah yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan ada minat untuk kegiatan yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler wajib krida (pramuka dan *qira'atul kutub)* dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan (latihan olah bakat, seni musik/kaligrafi, komputer, electro, dan lain lain). Adapun kekurangannya diupayakan guru/instruktur dari lembaga pendidikan /sekolah/madrasah lain yang relatif mudah dijangkau baik jaraknya maupun biaya/honorarium.
3	Model evaluasi pengembangan ekstrakurikuler MA Darush Sholah Jember	Model evaluasi pengembangan ekstrakurikuler MA Darush Sholah Jember meliputi : *pertama*, sebagai bagian dari pembelajaran yaitu merupakan alat untuk	Model evaluasi pengembangan ekstrakurikuler di MA Darush Sholah adalah menekankan pada penilaian atau tes tindakan yang dapat mengungkapkan

			mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan ketrampilan yang telah diberikan oleh pembimbing/guru, mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler, mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, sebagai sarana umpan balik bagi pembimbing/guru, yang bersumber dari siswa, sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa, dan sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada orang tua siswa. Penilaian kegiatanekstrakurikuler menekankan pada penilaian atau tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat untuk perilaku belajar/kerjasiswa. Penetapan tingkat keberhasilan untuk programekstrakurikuler didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat individual. *Kedua,* evaluasi ekstrakurikuler dilakukan pada rentang waktu enam bulan yakni dilakukan pada usainya pelaksanaan semesteran. Penilaian melalui pemberian tugas secara bervariasi dan dinamis akan mendorong tumbuhnya tanggung jawab	tingkat untuk perilaku belajar/kerja siswa dan atau kreativitas siswa. Penetapan tingkat keberhasilan untuk program ekstrakurikuler bersifat kualitatif dan dideskripsikan pada rapor peserta didik didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat dinamis. Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler pada setiap akhir tahun ajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler digunakan untuk penyempurnaan program kegiatan ekstrakurikuler tahun ajaran berikutnya. Evaluasi ekstrakurikuler dilakukan pada rentang waktu enam bulan yakni dilakukan pada usainya pelaksanaan semesteran. Ruang lingkup meliputi pembinaan fisik dan psikis siswa. Pembinaan fisik siswa meliputi pelatihan baris berbaris, upacara resmi, kemampuan hidup mandiri. Sedangkan pembinaan psikis siswa berupa pendadaran mental, kesabaran dan menanamkan sikap disiplin pribadi dan disiplin bersama/kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada saat selesai menerima pelajaran kurikuler (*regular*) dan ekstrakulikuler di MA Darus

		yang tinggi. Ujian kemampuan atau tingkat kemahiran yang dicapai siswa dan sertifikasi, dilakukan secara bersama sehingga dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Ruang lingkup meliputi pembinaan fisik dan psikis siswa. Pembinaan fisik meliputi pelatihan baris berbaris, upacara resmi, kemampuan hidup mandiri. Sedangkan pembinaan psikis siswa berupa pendadaran mental, kesabaran dan sikap disiplin pribadi dan disiplin bersama/kelompok.	Sholah pada umumnya diselenggarakan pada sore hari. Pelaksanaannya setiap hari mulai pukul 15.00-17.30, selain kegiatan ekstrakurikuler terjadwal juga beberapa program yang sifatnya insidental seperti halnya bakti sosial, training da'wah, dan lain-lain
4	Dampak Manajemen Pengembangan Ekstrakurikuler Dalam Pendidikan Karakter Siswa MA Darush Sholah Jember	Dampak manajemen pengembangan ekstrakurikuler dalamp pendidikan karakter siswa sebagai berikut; *pertama*, MA Darush Sholah Jember dalam rangka melaksanakan manajemen pengembangan ekstrakurikulernya sebagai bagian dari kurikulum pengembangan diri mengutamakan merealisasikan dan merelevansikan dengan kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi MA Darush Sholah Jember, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang terintegrasi dengan peserta didik maupun dengan lingkungan pesantren di mana MA Darush Sholah berada, yang pada gilirannya berdampak terhadap proses pendidikan karakter yaitu membentuk kepribadian yang tangguh	ampak pengembangan ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter siswa MA Darush Sholah Jember; *Pertama,* sebagai bagian dari kurikulum pengembangan diri kegiatan ekstrakurikuler mengutamakan merealisasikan dan yayasan pendidikan Islam Darush Sholah Jember dengan kegiatan ekstrakurikuler yang nota bene bermuatan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai spiritual keagamaan, dan aktivitas keseharian serta *setting* lingkungan sebagai lembaga pendidikan di lingkungan pesantren sebagaimana harapan masyarakat dan *stakeholders. Ketiga,* dengan berbagai jenis kegiatan baik yang sifatnya fisik-materil maupun mental-spiritual keagamaan, dalam

		kepribadian yang tangguh baik dalam arti jasmaniah maupun rohaniah. *Kedua,* pengelolaan pengembangan ekstrakurikuler di MA Darush Sholah Jember membawa pengaruh positif terhadap proses pendidikan karakter menuju pembentukan kepribadian siswa, karena kecuali materinya lebih ditekankan pada program yang memang menjadi minat bakat peserta ajar/latih dan menunjang program	keagamaan, dalam pelaksanaannya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan sampai pada evaluasi diupayakan sesuai dengan fungsi dan tujuan dari pengembangan ekstrakurikuler sebagai bagian yang integral dengan kurikuler sehingga benar-benar memberi pengaruh yang berarti pada pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, tujuan institusional termasuk
		kurikuler, juga diupayakan agar selalu berorientasi pada visi-misi madrasah dan yayasan pendidikan Islam Darush Sholah Jember dengan kegiatan ekstrakurikuler yang nota bene bermuatan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai spiritual keagamaan, dan aktivitas keseharian serta *setting* lingkungan sebagai lembaga pendidikan di lingkungan pesantren sebagaimana harapan masyarakat dan *stakeholders*. *Ketiga*, manajemen pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler MA Darush Sholah Jember dengan berbagai jenis kegiatan baik yang sifatnya fisik-materil maupun mental-spiritual keagamaan, dalam pelaksanaannya mulai dari perencanaan, implementasi, dan sampai pada evaluasi diupayakan sesuai dengan fungsi dan tujuan dari pengembangan ekstrakurikuler sebagai bagian yang integral dengan kurikuler sehingga benar-	tujuan yayasan pendidikan Islam Darush Sholah maupun tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian pada gilirannya berdampak dalam pendidikan karakter siswa, memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual keagamaan.

		benar berdampak positif dalam arti memberi pengaruh yang berarti pada pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, tujuan institusional termasuk tujuan yayasan pendidikan Islam Darush Sholah maupun tujuan pendidikan nasional, dan harapannya terbentuk karakter siswa yang berkepribadian utuh, memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan religius.	

B. Madrasah Aliyah Darul Istiqomah Bondowoso

1. Gambaran Umum Penelitian

Pendidikan pesantren adalah lembaga pendidikan yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang asli. Sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, pesantren telah banyak berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejak masa penyiaran agama Islam di nusantara hingga saat ini, pesantren berperan sebagai pusat pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu agama Islam (*tafaquh fiddin*), sekaligus berfungsi sebagai pusat penyebaran agama Islam dan pusat pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Seni (IPTEKS).

Sekitar awal tahun 1990-an KH. Masruri Abdul Muhith, Lc, yang waktu itu menjadi pimpinan/pengasuh Pesantren Baitul-Arqom, Balung, Jember sekaligus mengajar di Pesantren Al Anwar dan Al-Irsyad Bondowoso (3 hari dalam 1 pekan), dikejutkan oleh peristiwa berpindahnya tujuh keluarga di daerah Pakuniran, Maesan, Bondowoso ke agama Kristen. Kemudian beliau berpikir untuk mendirikan lembaga yang minimal bisa menakut-nakuti kemurtadan itu, namun karena

beliau masih belum bisa meninggalkan Pesantren Baitul Arqom, waktu itu baru pada tahun 1993, beliau membeli tanah seluas 7500 m^2 untuk mendirikan pesantren dari hasil menjual tanah warisan beliau di Jember dan pada awal 1994 didirikanlah pesantren yang diberi nama "Darul Istiqomah" di desa Pakuniran Kec. Maesan Kab. Bondowoso.

Dimulai dengan santri pertama sebanyak tujuh orang santri putra dengan bangunan baik pondok maupun rumah pendiri yang terbuat dari gedek (anyaman bambu) dan pada tahun ketiga mulai menerima santri putri dengan jumlah tujuh orang juga. Ibarat menanam benih, pendiri Pesantren Darul Istiqomah di tanah yang cukup tandus sehingga awal berdirinya mendapatkan tantangan dan rintangan baik dari masyarakat sekitar ataupun pemerintah, waktu itu sering mendapatkan teror baik fisik berupa pelemparan batu, penutupan jalan ke akses ke pondok atau teror non fisik berupa fitnah provokasi dan lain-lain.

Seiring dengan perkembangan zaman yang terus berubah dengan bergerak progresif secara linier dengan kebutuhan masyarakat yang kian majemuk, sistem pendidikan dan pola pengajaran yang diterapkan di pesantren Darul Istiqomah adalah mengacu pada sistem pendidikan dan pengajaran Pondok Modern Darussalam Gontor yang mengintegrasikan antara kurikulum Pondok Modern Darussalam Gontor dan kurikulum Kementerian Agama. Pada prinsip inilah Pesantren Darul Istiqomah membuka lembaga-lembaga pendidikan formal yang meliputi Madrasah Tsanawiyah Darul Istiqomah dan Madrasah Aliyah Darul Istiqomah.[29]

[29] Observasi dan Dokumentasi Yayasan PP. Darul Istiqomah, 10 Desember 2014

Adapun visi, misi, dan tujuan MA Darul Istiqomah adalah:

Visi: Terbentuknya Kader Islam yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan intelegensi (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ).

Misi:

1. Menciptakan lembaga pendidikan yang Islami dan berkualitas.
2. Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan santri dan masyarakat,
3. Menyediakan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi di bidangnya,
4. Menyelenggarakan proses pembelajaran dan pendidikan yang menghasilkan kader Islam yang berprestasi dan unggul

Tujuan:

1. Menghasilkan generasi yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas.
2. Mengembangkan generasi Islam yang mandiri dan siap menghadapi perkembangan zaman yang menguasai ilmu pengetahuan agama, ilmu pengetahuan umum dan teknologi.

Sementara visi dan misi Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso, adalah:

Visi:

Pesantren Darul Istiqomah diharapkan menjadi lahan menuntut ilmu dan ibadah, mencari ridla Allah dengan menjadikannya sebagai insan rujukan pergerakan umat Islam.

Misi:

1. Membentuk kader-kader ummat yang siap menjadi Da'i dan Ulama yang Intelek.
2. Membentuk karakter atau pribadi ummat yang unggul dan berkualitas yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas.
3. Berkhitmat kepada masyarakat.
4. Mempersiapkan ummat yang berkepribadian Islam yang bertaqwa kepada Allah.
5. Menjadikan Pondok Pesantren Darul Istiqomah sebagai lembaga ilmu pengetahuan agama Islam, bahasa Al-qur'an/Arab, ilmu pengetahuan umum dan tetap berjiwa pondok.[30]

Adapun tujuan program ekstrakurikuler MA Darul Istiqomah sebagai kegiatan pembelajaran di luar jam pelajaran reguler/kelas sebagai berikut;

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
2. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya.
3. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas,
4. Mengembangkan etika dan akhlakul karimahyang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.

[30] Dokumentasi Pesantren Darul Istiqomah, 10 Desember

5. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang produktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
6. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil, serta bertaqwa kepada Allah SWT.
7. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik, secara verbal dan nonverbal.[31]

Dari visi-misi dan tujuan penyelenggaraan pendidikan di MA Darul Istiqomah dapat diketahui bahwa salah satu cara berkompetisi di era modern yang ditandai dengan manusia berprestasi, kreatif dan memiliki kepribadian yang tangguh adalah mengembangkan kurikulum pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam efektif pembelajaran kurikulum standar, harapannya pengembangan ekstrakurikuler sebagaimana visi-misi dan tujuan pesantren.

Dari gambaran umum tersebut, MA Darul Istiqomah mempunyai program pengembangan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, segenap siswa harus mengikuti kegiatan tersebut sesuai karakteristik pesantren yang menjunjung tinggi nilai-nilai modern dan keagamaan (*akhlaq al karimah*).

Sementara itu, berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, baik di lingkungan pesantren maupun di MA Darul Istiqomah, maka dapat dideskripsikan bahwa;

> Sasaran kegiatan ekstrakurikuler adalah segenap peserta didik di MA Darul Istiqomah Bondowoso, lembaga-lembaga pendidikan formal,

[31] Dokumentasi MA Darul Istiqomah, 10 Desember 2014

> maupun nonformal lainnya di lingkungan pesantren. Pengelolaannya langsung dikoordinasikan oleh pengasuh pesantren dengan prioritas ditangani oleh peserta didik itu sendiri, dengan bimbingan dewan guru yang kompeten di bidangnya dan pihak-pihak lain jika diperlukan sebagai pembimbing..[32]

Pengembangan kurikulum pengembangan diri melalui ekstrakurikuler MA Darul Istiqomah di bawah naungan Yayasan Pesantren Darul Istiqomah, kebijakan pengelolaannya sepenuhnya ada pada pengasuh, walaupun kegiatannya dikelola secara mandiri oleh lembaga pendidikan masing-masing termasuk pengembangan kurikulum pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana dikatakan oleh pengasuh pesantren Darul Istiqomah, yaitu KH. Masruri A. Muhith, Lc. bahwa;

> Seluruh kegiatan di lembaga pendidikan Yayasan Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso pengelolaannya berdasarkan kebijakan pengasuh, sehingga walaupun kewenangan secara mandiri diberikan pada masing-masing pengelola kegiatan, khususnya kegiatan ekstrakurikuler dalam menentukan paket (jenis-jenis) kegiatan tetap pada koridor visi-misi pesantren. Adapun turunan visi-misi MA Darul Istiqomah dan visi-si program ekstrakurikuler adalah pada visi-misi pesantren.[33]

Dengan demikian pengelolaan program kegiatan ekstrakurikuler walaupun diserahkan kepada segenap pemangku kepentingan (Kepala Madrasah, Waka Madrasah, dan Dewan Guru), kewenangan sepenuhnya berdasarkan kebijakan pengasuh pesantren.

2. Konsep Perencanaan Pengembangan Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler pada dasarnya diberikan/disediakan untuk semua siswa sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kemampuannya. Kegiatan ekstrakurikuler pada

---

[32] Observasi di Pesantren Darul Istiqomah dan MA Darul Istiqomah, 17 Oktober 2014

[33] Wawancara dengan Pengasuh Yayasan Pesantren, 17 Oktober 2014

prinsipnya didasarkan pada kebijakan yang berlaku dan kemampuan sekolah/madrasah, kemampuan para orang tua/masyarakat dan kondisi lingkungan sekolah/madrasah.

Madrasah Aliyah Darul Istiqomah pada perencanaan pengembangan ekstrakurikulernya berada pada alternatif *top-down*. Artinya, madrasah menyediakan atau menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk paket-paket (jenis-jenis kegiatan) yang diperkirakan dibutuhkan siswa berdasarkan visi-misi madrasah sebagai turunan dari visi-misi pesantren yang boleh jadi kurang sesuai dengan kebijakan pengembangan ekstrakurikuler pada umumnya. Artinya, jenis/paket mata ajar atau mata latih ekstrakurikuler pihak pesantren memberi kebijakan relatif rigid/kaku menetapkannya, dengan pertimbangan bahwa mata ajar/latih yang dianggap urgen bagi siswa dalam menghadapi era kesejagatan harus diprogramkan pada kegiatan ekstra-kurikuler, misalnya bahasa Arab, bahasa Inggris, pelajaran diniyah, hafalan al-qur'an. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Kepala MA Darul Istiqomah bahwa;

> Khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler MA Darul Istiqomah Bondowoso, madrasah menyediakan atau menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk paket-paket (jenis-jenis kegiatan) sesuai kebijakan pengasuh sebagaimana visi-misi pesantren, tentu saja ada beberapa mata ajar/latih yang diperkirakan dibutuhkan siswa dalam rangka mengakomodasi keragaman potensi, keinginan, minat, bakat, motivasi, dan kemampuan seseorang atau kelompok siswa untuk kemudian menetapkan atau menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler dan diikuti secara tertib oleh mereka.[34]

Sejalan dengan penuturan Kepala MA Darul Istiqomah, Waka Kurikulum lebih rinci lagi mengemukakan bahwa;

> Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dengan mempertimbangkan bagaimana membekali peserta didik dengan

[34] Wawancara dengan Kepala MA Darul Istiqomah, 17 Desember 2014

> kemampuan berkomunikasi di era modern/global, tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik serta tuntutan-tuntutan lokal (masyarakat). Sehingga melalui kegiatan yang diikutinya misalnya kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris), peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang di lingkungannya dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global tertentu yang juga harus pula diketahui oleh peserta didik, misalnya dengan kegiatan *muhadlarah* tiga baasa.[35]

Selanjutnya keluarga pengasuh sekaligus sebagai pengurus yayasan menjelaskan tentang strategi pengembangan madrasah baik fasilitas sarana/prasarana maupun fasilitas personal beliau menuturkan sebagai berikut;

> Rekrutmen tenaga pengajar/pelatih, penyediaan sarana/ prasarana sepenuhnya ada pada pengasuh dan pengurus yayasan pendidikan pesantren kemudian diserahkan pengelolaannya pihak MA Darul Istiqomah, selanjutnya pihak yayasan akan melengkapi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan setelah dilakukan penyelarasan (penyesuaian) dengan kegiatan lembaga pendidikan lainnya yang ada di bawah naungan pesantren.[36]

Sebagai penanggung jawab proses pendidikan di MA Darul Istiqomah baik terhadap pengembangan kurikulernya maupun pengembangan ekstrakurikulernya perlu strategi tertentu agar sesuai dengan visi dan misi pesantren Darul Istiqomah pada umumnya, visi dan misi MA Darul Istiqomah pada khususnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Kepala MA Darul Istiqomah bahwa;

> Untuk kegiatan ekstrakurikuler MA Darul Istiqomah dilakukan di luar jam pelajaran atau di luar kelas. Kegiatan kadang-kadang dilakukan lintas kelas. Namun untuk hal-hal tertentu yang berkaitan dengan aplikasi dan praktek materi pelajaran di kelas, maka kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dan diikuti secara tertib oleh mereka yang satu kelas. Khusus kegiatan *muhadlarah* tiga bahasa dilaksanakan di masjid siswa (putra) dan siswi (putri) secara terpisah.[37]

---

[35] Wawancara dengan Waka Kurikulum, 17 Desember 2014

[36] Wawancara dengan Nyai Ifa (istri pengasuh), 17 Desember 2014

[37] Wawancara dengan Kepala MA Darul Isiqomah, 24 Desember 2014

Sejalan dengan penuturan Kepala MA Darul Istiqomah, Waka Urusan Kurikulum lebih rinci mengemukakan bahwa;

> Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik serta tuntutan-tuntutan lokal (masyarakat). Sehingga melalui kegiatan yang diikutinya, peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang di lingkungannya dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global tertentu yang juga harus pula diketahui oleh peserta didik, dan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab atau bahasa Inggris.[38]

Perlu pula diketahui bahwa paket-paket yang disediakan ada yang wajib diikuti untuk semua siswa, seperti halnya: kursus bahasa Arab dan Inggris, *muhadharah* tiga bahasa (Indonesia, Arab, Inggris).[39] Adapun paket atau jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat pada tabel berikut:[40]

Tabel : 2:3

Program Kegiatan Ekstrakurikuler MA Darul Istiqomah

No	EKSTRAKURIKULER	PENGAJAR/PELATIH
1.	Hafalan Al-Qur'an	Imam Febrianto dan Musfiroh
2.	Diniyah	Khoirul Hadi, Lc
3.	Tahsinul Qur'an	M. Luthfiadi Sobri, H, Lc
4.	Seni Kaligrafi	Mulyono
5.	Kursus Bahasa Arab dan Inggris	Fathi Abul Fida' dan Ivatul Khairiah, MPd
6.	LBT (*Leadership Basic Training*)	KH. Masruri A. Muchith, Lc
7.	Muhadaroh Tiga Bahasa	Tim (Dewan Guru yang Kompeten)
8.	Pramuka	Sugianto, SPdI dan Muh. Sofyan Tsauri, SPdI
9.	Drum Band	Khoirul Hadi, Lc dan Fathi Abul Fida'
10.	Hadroh Kontemporer	Eni Halimiyah M

Dari paparan data di atas menunjukkan bahwa konsep perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Aliyah Darul Istiqomah pengelolaan program kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan kebijakan pengesuh pesantren sesuai visi-misi

[38] Wawancara dengan Ivatul Khairiah, MPd., Waka Kurikulum, 19 Desember 2014

[39] Wawancara dengan Kepala MA Darul Istiqomah, 15 Nopember 2014

[40] Dokumentasi MA Darul Istiqomah, 2014

pesantren dengan mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler madrasah dengan materi kekhasan pesantren, meliputi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib berbentuk pendidikan kepramukaan, Diniyah, dan kursus Bahasa Arab/Inggris. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan berbentuk latihan olah-bakat, latihan olah-minat, dan penyiapan vocasional (seni musik dan seni rupa, LBT/kepemimpinan, muhadaroh tiga bahasa, dan dan lain-lain.

3. Pola Pelaksanaan Pengembangan Ekstrakurikuler

Sebagaimana diketahui bahwa dalam pembelajaran ada beberapa jenis variasi stimulus yang dapat dilakukan guru yaitu: variasi pada waktu bertatap muka atau melaksanakan pembelajaran, variasi dalam menggunakan media/alat bantu pembelajaran, variasi dalam melakukan pola interaksi. Apabila pembimbing/guru tampil bervariasi keberhasilan dalam pembelajaran adalah merupakan salah satu jaminan pada pencapaian tujuan pembelajaran termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, pembimbing/guru dituntut mampu mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler baik di kelas maupun di luar kelas berdasarkan teori-teori dan pengalaman membimbing/mengajar sebagai figur pelaksana kurikulum yang handal.

Pembimbing/guru merupakan pelaku pendidikan yang paling mengenal kondisi para pesera didik (kompetensi pedagogik). Karakter, perilaku, kemampuan, maupun kecenderungan para siswa dapat dikenali oleh guru ketika menghadapi siswa secara langsung dalam keseharian kehidupan madrasah. Pengalaman tersebut menjadi sangat penting untuk menjadi pijakan bagi para guru dalam memformulasi pengembangan kurikulum, baik pada tingkat kelas, kelompok maupun pusat guru (*teacher center)*. Hal itu

sebagaimana dikemukakan oleh KH. Masruri A. Muhith, Lc (Pengasuh Yayasan Pesantren Darul Istiqomah) bahwa;

> Pembimbing/guru dengan kompetensi kependidikan/keguruan dalam melaksanakan tugasnya didasarkan pada teori dan pengalaman (di kelas atau di luar kelas) senantiasa ditingkatkan secara terus-menerus, karena kadang-kadang dalam pembelajaran terdapat kesenjangan antara teori yang dijadikan acuan dengan kenyataan empirik sehingga diperlukan kreatvitas pembimbing/guru menemukan dan atau membangun teori baru melalui berbagai penelitian dan pengalaman dalam pembelajaran. Harapannya pembimbing/guru sebagai motivator dan pelaksana strategi pembelajaran ekstrakurikuler harus dapat melaksanakan peran tersebut secara optimal.[41]

Sebagaimana diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler MA Darul Istiqomah bermuatan kurikulum muatan lokal dan kurikulum standar, maka model pembelajarannya melalui beberapa langkah seperti dikemukakan oleh waka kurikulum MA Darul Istiqomah bahwa;

> Kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa muatan lokal dan kurikulum standar pembelajarannya sebagaimana tahapan pembelajaran pada umumnya yaitu tahapan-tahapan tertentu yang harus dilalui.[42]

Adapun tahapan pelaksanaan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler MA Darul Istiqomah seperti halnya pembelajaran pada umumnya adalah penyelenggaraan tes, penyajian bahan pelajaran, pemberian motivasi dan penguatan, diskusi, tanya-jawab, kerja kelompok, perorangan, monitoring proses pembelajaran dan pemantapan hasil belajar. Hal tersebut sesuai penjelasan Ivatul Khairiah, MPd. (Waka Kurikulum);

> Dalam pembelajaran di MA Darul Istiqomah Bondowoso termasuk kegiatan ekstrakurikuler diharapkan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengendalikannya

---

[41] Wawancara dengan Pengasuh Pesantren Darul Istiqomah, 21 Desember 2014

[42] Wawancara dengan Waka Kurikulum, 21 Desember 2014

> manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran. Hal itu dilakukan karena ada beberapa jenis prilaku yang dapat mengganggu iklim belajar. Oleh karena itu ketika pembimbing/guru akan memulai kegiatan pembelajaran di madrasah diawali dengan penciptaan kondisi yang kondusif agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan penuh antusias.[43]

Dari setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tercipta suasana yang kondusif, tidak terlalu membebani siswa dan tidak merugikan aktivitas kurikuler madrasah. Dalam pelaksanaan kegiatannya relatif sesuai jadwal yang sudah dipublikasikan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh pengasuh pesantren Darul Istiqomah, KH. Masruri A. Muhith, Lc. Sebagai berikut:

> Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di lembaga pendidikan pesantren Darul Istiqomah dapat dikendalikan dengan baik kecuali sebagai pengasuh komitmen pada visi-misi pesantren juga adanya koordinasi yang intensif antara pihak madrasah/sekolah sebagai pelaksana program dengan pihak yayasan pendidikan agar tujuan program kegiatan ekstrakurikuler dapat tercapai sesuai visi-misi madrasah terutama visi-misi pesantren tanpa membebani siswa dan tidak merugikan aktivitas kurikuler madrasah/sekolah, termasuk Istiqomah dalam pelaksanaan kegiatan sebagaimana jadwal yang ada agar tidak berbenturan dengan kegiatan santri yang belajar di madrasah/sekolah masing-masing.[44]

Senada dengan ungkapan di atas, oleh Kepala MA Darul Istiqomah Fahim Abu Ramadlan, S.FilI menjelaskan lebih lanjut tentang implementasi program kegiatan ekstrakurikuler MA Darul Istiqomah sebagai berikut;

> Dalam rangka mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler MA Darul Istiqomah Bondowoso, masing-masing guru pembimbing melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai target dengan indikator-indikator kegiatan yang telah ditentukan berdasarkan kesepakatan antara siswa dan hasil seleksi serta jadwal yang sudah dipublikasikan. Untuk jadwal sering terjadi perubahan untuk menyesuaikan kegiatan

---

[43] Wawancara dengan Waka Kurikulum, 21 Desember 2014

[44] Wawancara dengan Pengasuh Yayasan Pesantren, 21 Desmber 2014

> lain baik kurikuler/kokurikuler maupun kegiatan pesantren. Apabila dalam pelaksanaan terdapat hal-hal yang dianggap tidak sesuai dengan tata tertib yang ada di pesantren seperti berkomunikasi dengan bahasa Arab atau Inggris, pelaksanaan apresiasi seni yang menampilkan musik/nyanyian yang tidak sesuai dengan tradisi pesantren atau kegiatan olahraga dengan kostum/berinteraksi yang tidak sesuai dengan norma-norma pesantren, maka pihak pengasuh akan memberi sangsi mulai teguran secara berjenjang.[45]

Selanjutnya kerja sama tim pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MA Darul Istiqomah juga menjadi sesuatu yang bersifat mendasar, dalam rangka menghindari terbatasnya keikutsertaan pemangku kepentingan pada setiap kegiatan ekstrakurikuler. Seperti penuturan Kepala Madrasah Darul Istiqomah selanjutnya;

> Setiap personal di MA Darul Istiqomah Bondowoso, sesuai dengan fungsinya, pada dasarnya bertanggung jawab atas pengembangan program ekstrakurikuler yang diselenggarakan. Adapun ragam dan banyaknya sumber daya manusia yang diperlukan untuk menangani pengelolaan program ekstrakurikuler itu tergantung pada kebutuhan yang berkembang pada masing-masing kegiatan ekstrakurikuler madrasah. Penyelesaian tugas-tugas penyelenggaraan program, dan kebijakan dari pimpinan madrasah serta pengasuh sebagaimana hasil kesepakatan antar pihak yang berkepentingan *(stakeholders)*.[46]

Adapun peran-peran kunci dari setiap personal di MA Darul Istiqomah seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru-guru, wali kelas, guru/petugas BP, pustakawan, dan kepengurusan OSIS, ada upaya optimalisasi dalam jabatannya dan terkait secara langsung dengan pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler. Demikian halnya dengan peran-peran kunci personal yang berada di luar organisasi madrasah dan memiliki keterkaitan fungsional dengan kepentingan penyelenggaraan program ekstrakurikuler, seperti pengurus Komite Madrasah, orang tua siswa, tokoh

[45] Wawancara dengan Kepala MA Darul Istiqomah, 17 Desember 2014

[46] Wawancara dengan Kepala MA Darul Istiqomah, 17 Desember 2014

masyarakat yang peduli, pengurus MGMP, pemerintahan setempat dan lain-lain, juga ada upaya agar dioptimalkan perannya. Hal ini dijelaskan oleh salah satu Waka Kehumasan MA Darul Istiqomah yaitu, M. Luthfiadi, H, Lc.;

> Yang memegang peran kunci kegiatan ekstrakurikuler di MA Darul Istiqomah Bondowoso tentu saja segenap pimpinan, dewan guru, dan seluruh staf pada unit-unit yang ada di madrasah. Kecuali itu dalam rangka mengoptimalkan program ekstrakurikuler, maka peran-peran kunci personil yang ada di luar struktur organisasi madrasah terutama yang ada kaitannya secara fungsional dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, seperti halnya pengurus komite madrasah, orang tua siswa, tokoh masyarakat, pemerintah daerah, dan lain-lain, ada upaya dalam arti ikhtiar menuju optimalisasi pelaksanaan ekstrakurikuler dari segenap pimpinan madrasah. Perlu disyukuri, ada beberapa prestasi yang diperoleh baik di tingkat kabupaten maupun tingkat propinsi, seperti halnya juara di bidang *muhadlarah*, kaligrafi dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.[47]

Adapun tenaga guru/instruktur kegiatan ekstrakurikuler di MA Darul Istiqomah pada umumnya guru/instruktur yang ada di madrasah yang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dan atau guru yang memiliki minat yang kuat untuk itu, selebihnya diupayakan dengan cara mengundang guru/instruktur di bidang ekstrakurikuler dari madrasah/lembaga pendidikan yang ada kesamaan visi melalui kerja sama yang saling menguntungkan. Kecuali itu, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh pihak madrasah. Rekrutmen guru/instruktur kegiatan ekstrakurikuler diperoleh informasi dari Waka Kurikulum sebagai berikut;

> MA Darul Istiqomah Bondowoso sebagian besar guru/ instruktur program ekstrakurikulernya berasal dari internal madrasah yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan ada minat untuk kegiatan tersebut. Adapun kekurangannya diupayakan guru/instruktur dari lembaga pendidikan/madrasah yang sudah ada hubungan kesamaan visi dan relatif mudah dijangkau. Upaya lain yaitu dengan

[47] Wawancara dengan Waka Kehumasan, 17 Desember 2014

> memanfaatkan nara sumber/tenaga ahli yang ada dan potensial pada masyarakat sekitar madrasah, program pendampingan tenaga guru dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan keikutsertaan guru dalam suatu program pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan.[48]

Kemudahan untuk setiap program kegiatan guna mendukung terlaksananya program kegiatan ekstrakurikuler yang efektif di MA Darul Istiqomah relatif memadai, baik kemudahan personal maupun kemudahan sarana/ prasarana. Sebagaimana informasi yang disampaikan oleh Waka Sapras, Saiful Mu'arif, SPdI;

> Pelaksanaan ekstrakurikuler di MA Darul Istiqomah Bondowoso relatif berjalan secara efektif dikarenakan ada beberapa kemudahan baik menyangkut jumlah guru yang memadai dan memiliki kompetensi pada masing-masing bidang ekstrakurikuler maupun komitmen dalam arti kesungguhan melaksanakan kegiatan itu, juga kemudahan pada ketersediaan sarana/prasarana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karena berada di lingkungan pesantren yang telah memiliki beberapa kemudahan dalam proses pembelajaran. Termasuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memudahkan pelaksanaan supervisi, monitoring, evaluasi, dan pelaporan.[49]

Berdasarkan paparan data di atas, maka pola pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler MA Darul Istiqomah dapat dideskripsikan bahwa pembelajaran merupakan bentuk membelajarkan siswa, membantu siswa memperoleh informasi, *skills*, nilai, cara berfikir sehingga siswa mampu mengekspresikan diri, kapabilitas untuk belajar semakin baik. Dengan demikian strategi pembelajaran terintegrasi tidak hanya sekedar menterjemahkan kurikulum ke dalam rencana kegiatan pembelajaran, mengorganisasikan materi, ataupun menfasilitasi pembelajaran dengan beragam metode pembelajaran namun menunjuk pada pola pembelajaran terintegrasi (program kegiatan ekstrakurikuler madrasah

---

[48] Wawancara dengan Waka Kurikulum, 17 Desember 2014

[49] Wawancara dengan Saiful Mu'arif, SPdI, Waka Sapra, 17 Desember 2014

dengan kekhasan pesantren) untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar atau mengembangkan kapabilitas siswa untuk terus belajar. Keadaan ini akan memunculkan tata nilai pada diri siswa yang mendorong perilaku kerja terstandar. Pelaksanaan program-program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dikendalikan untuk pencapaian tujuan-tujuan yang telah diterapkan dan kontribusinya terhadap perwujudan visi-misi dan tujuan madrasah dan pesantren. Dengan demikian pada gilirannya akan memperkuat dan atau mempertajang kurikulum standar.

4. Model Evaluasi Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler

Sementara itu model evaluasi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler MA Darul Istiqomah dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Penilaian dapat dilakukan sewaktu-waktu untuk menetapkan tingkat keberhasilan siswa pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler. Berkenaan dengan hal dimaksud, kepala MA Darul Istiqomah mengatakan bahwa;

> evaluasi pengembangan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pembelajaran adalah merupakan alat untuk mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan ketrampilan yang telah diberikan oleh pembimbing/guru, mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler, mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, sebagai sarana umpan balik bagi pembimbing/guru, yang bersumber dari siswa, sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa, dan sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada orang tua siswa.[50]

Sementara itu Waka Urusan Kurikulum MA Darul Istiqomah, Ivatul Khairiah, M.Pd. menjelaskan bahwa;

[50] Wawancawa dengan Kepala MA Darul Istiqomah, 29 November 2014

> Penilaian kegiatan ekstrakurikuler menekankan pada penilaian atau tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat untuk perilaku belajar/kerja siswa. Penetapan tingkat keberhasilan untuk program ekstrakurikuler dengan indikator-indikator yang ada didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat individual.[51]

Selanjutnya pengembangan program ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan pesantren dalam rangka evaluasi kegiatan oleh pengurus yayasan pendidikan pesantren Darul Istiqomah mengemukakan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

> Dalam pelaksanaan program seyogyanya sesuai jadwal, personal yang terlibat di dalam pelaksanaan program mampu menangani kegiatan selama program berlangsung dan tindak lanjutnya, sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan sebagaimana peruntukannya, dan mampu mengantisipasi hambatan-hambatan yang ada, serta mencari solusinya.[52]

Dengan demikian dalam seleksi minat dan bakat siswa serta pendampingan semua elemen yang terlibat baik guru pengajar/pelatih, maupun orang tua. Hal itu dapat dilakukan misalnya dengan cara memberikan *reward* misalnya beasiswa bagi yang mendapatkan prestasi dalam berkreasi/perlombaan baik ekstrakurikuler maupun kurikuler/intrakurikuler, dan biasanya *reward*/beasiswa diberikan pada satu semester sekaligus sebagai momen *ta'aruf*/ silaturahmi dengan orang tua/wali siswa terutama memberi motivasi bagi siswa yang berprestasi di Madrasah. Sebagaimana diungkapkan oleh Waka Kesiswaan MA Darul Istiqomah;

> Kegiatan ekstrakurikuler di samping dapat diikuti sesuai visi-misi pesantren juga mengakomodasi minat dan bakat siswa agar ada jaminan para siswa peserta ajar/latih melakukannya penuh komitmen (kesungguhan). Harapannya, supaya memperoleh hasil yang optimal

---

[51] Wawancawa dengan Waka Kurikulum, 29 November 2014

[52] Wawancara dengan Nyai Ifa, 15 Desember 2014

> baik dalam arti memiliki karakter yang tangguh yakni memiliki keterampilan berkreasi, sportif, disiplin, nilai-nilai keagamaan, dan semacamnya juga prestasi dalam kejuaraan/perlombaan maupun prestasi akademik dan non akademik pada tingkat lokal, daerah, bahkan nasional.[53]

Adapun model evaluasi ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh MA Darul Istiqomah tidak jauh berbeda dengan evaluasi pada umumnya sesuai penuturan Waka Kurikulum MA Darul Istiqomah;

> Tentang evaluasi ekstrakurikuler dilakukan pada rentang waktu enam bulan yakni dilakukan pada usainya pelaksanaan semesteran. Penilaian melalui pemberian tugas secara bervariasi dan dinamis akan mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab yang tinggi.Ujian kemampuan atau tingkat kemahiran yang telah dicapai siswa dan sertifikasi, dilakukan secara bersama sehingga dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Ruang lingkup meliputi pembinaan fisik dan psikis siswa. Pembinaan fisik siswa meliputi pelatihan baris berbaris, upacara resmi, kemampuan hidup mandiridiantaranya dengan kegiatan keterampilan/ berkreasi. Sedangkan pembinaan psikis siswa berupa pengembangan ilmu pengetahuan, pendadaran mental, kesabaran dan menanamkan sikap disiplin pribadi dan disiplinbersama/kelompok.[54]

Berdasarkan paparan data di atas, model evaluasi MA Daru Istiqomah menekankan pada penilaian atau tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat untuk perilaku belajar/ kerja siswa dan atau kreativitas siswa. Penetapan tingkat keberhasilan untuk program ekstrakurikuler bersifat kualitatif dan dideskripsikan pada rapor peserta didik didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat dinamis. Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler pada setiap akhir tahun ajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler digunakan untuk penyempurnaan program

---

[53] Wawancara dengan Waka Kesiswaan, 15 Desember 2014

[54] Wawancara dengan Waka Kurikulum, 24 Desember 2014

kegiatan ekstrakurikuler tahun ajaran berikutnya. Evaluasi ekstrakurikuler dilakukan pada rentang waktu enam bulan yakni dilakukan pada usainya pelaksanaan semesteran. Ruang lingkup meliputi pembinaan fisik dan psikis siswa meliputi kegiatan olah raga, bela diri, seni, latihan kepemimpinan.

5. Dampak Pengembangan Ekstrakurikuler terhadap Pendidikan Karakter Siswa

Sebagaimana dikemukakan di depan bahwa setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin suatu lembaga pendidikan Islam (madrasah) yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil. Otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi-misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan. Keterlibatan masyarakat dalam manajemen pengembangan ekstrakurikuler dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi ekstrakurikuler, sehingga lembaga pendidikan selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan ekstrakurikuler, mendesain ekstrakurikuler, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil ekstrakurikuler, baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Model manajemen pengembangan ekstrakurikuler seperti dikemukakan di atas akan berdampak positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan dalam arti luas yaitu terbentuknya karakter siswa yang berkepribadian utuh meliputi kecerdasan intelektual,

emosional, dan spiritual/keagamaan. Untuk itu, program kegiatan ekstrakurikuler MA Darul Istiqomah harapannya berdampak terhadap pembentukan karakter siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah:

> Madrasah Aliyah Darul Istiqomah dalam rangka melaksanakan manajemen pengembangan ekstrakurikulernya sebagai bagian dari kurikulum pengembangan diri seyogianya lebih mengutamakan merealisasikan dan merelevansikan dengan kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi MA Darul Istiqomah Bondowoso, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang terintegrasi dengan peserta didik maupun dengan lingkungan pesantren, yang pada gilirannya berdampak terhadap kepribadian siswa yaitu memiliki karakter yang tangguh baik dalam arti jasmaniah maupun rohaniah.[55]

Senada dengan pernyataan di atas, Khoirul Hadi, H, Lc.selaku tokoh masyarakat sekaligus Waka Kesiswaan MA Darul Istiqomah menuturkan bahwa;

> Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler selain bermanfaat bagi siswa dalam mengisi waktu luang, juga ditujukan untuk pembentukan kemampuan intelektual dan perilaku sosial-keagamaan seperti kreatif, inovatif, kritis, kerjasama, kemurahan hati, persaingan, empati, sikap tidak mementingkan diri sendiri, sikap ramah, memimpin, mempertahankan diri, jujur, sabar, amanah, beriman dan bertaqwa. Hal ini berpengaruh terhadap proses pendidikan karakter siswa karena kecuali materinya lebih ditekankan pada program yang memang menjadi minat bakat peserta didik dan menunjang program kurikuler, juga diupayakan agar selalu berorientasi pada visi-misi madrasah dan yayasan pendidikan Darul Istiqomah Bondowoso.[56]

Citra bahwa lembaga pendidikan yang berlabelkan agama cenderung mengarah pada pendidikan yang terbelakang dan jauh dari kualitas pendidikan yang diharapkan. Citra tersebut didasarkan pada beberapa faktor yang menyebabkan pendidikan Islam terkesan pendidikan yang terbelakang.

---

[55] Wawancara dengan Kepala MA Darul Istiqomah, 17 Desember 2014

[56] Wawancara dengan Waka Kesiswaan, 7 Januari 2015

Faktor-faktor tersebut antara lain adanya anggapan di masyarakat bahwa lulusan madrasah lebih-lebih para sarjananya dipandang nilai gengsinya lebih rendah dibandingkan dengan para insinyur, dokter dan sarjana-sarjana lain non agama. Anggapan ini secara langsung maupun tidak telah membawa dampak psikologis dan kesenjangan sosial pendidikan, sehingga muncul anggapan bahwa sarjana-sarjana non agama dipandang memiliki masa depan jauh lebih baik dari pada sarjana-sarjana agama.

Wacana di atas oleh para alumni, guru-guru, pimpinan MA Darul Istiqomah, masyarakat, dan *stakeholder* dianggap tidak relevan lagi (walaupun nuansanya masih terasa) sehingga pada gilirannya MA Darul Istiqomah dengan manajemen pengembangan kurikulernya khususnya pengembangan kurikulum pengembangan diri melalui ekstrakurikuler berdampak positif terhadap citra pada lembaga (madrasah). Hal ini sesuai pernyataan Waka Kurikulum MA Darul Istiqomah, Ivatul Khairiah, M.Pd. sebagai berikut;

> Manajemen pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler MA Darul Istiqomah Bondowoso dengan berbagai jenis kegiatan baik yang sifatnya fisik-materil maupun mental-spiritual keagamaan, dalam pelaksanaannya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan sampai pada evaluasi diupayakan sesuai dengan fungsi dan tujuan dari pengembangan ekstrakurikuler sebagai bagian yang integral dengan kurikuler sehingga benar-benar memberi pengaruh yang berarti pada pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, tujuan institusional termasuk tujuan yayasan pendidikan Darul Istiqomah maupun tujuan pendidikan nasional, dan harapannya tercipta proses pendidikan karakter yakni siswa berkepribadian, memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual keagamaan.[57]

Lebih lanjut salah seorang pengurus Yayasan Pendidikan Darul Istiqomah memberi informasi bahwa;

[57] Wawancara dengan Waka Kurikulum, 3 Januari 2015

> Pada awal berdirinya MA Darul Istiqomah Bondowoso siswanya relatif sedikit hanya terdiri dari santri yang mukim di pesantren karena di seputar pesantren ada terdapat sarana transportasi yang mudah menjangkau lembaga pendidikan menengah keagamaan maupun lembaga pendidikan umum, namun setelah beberapa tahun kemudian ada peningkatan berarti terutama jumlah siswa yang berasal dari luar daerah Bondowoso. Hal itu tidak lepas keberadaan madrasah yang senantiasa membenahi pengelolaan kurikulum pengembangan diri melalui ekstrakurikuler di samping peningkatan fasilitas sarana prasarana, personal guru/karyawan berdampak positif terhadap proses pendidikan karakter siswa MA Darul Istiqomah Bondowoso. Hal tersebut terlihat dengan banyaknya kegiatan di luar jam pelajaran yang dikemas dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti; pramuka, drum band, kesenian, olahraga, PMR/aksi sosial, keagamaan, dan semacamnya yang dapat berpengaruh pada prilaku siswa sebagai generasi harapan bangsa karena memiliki karakter sebagaimana yang diharapkan. Akhir-akhir ini program kegiatan ekstrakurikuler menjadi sesuatu yang urgen di MA Darul Istiqomah Bondowoso karena kecuali bisa mengakomodasi potensi siswa (keinginan dan bakat siswa), juga ada jaminan terciptanya ketertiban dan keamanan madrasah sehingga prestasi akademik dan non akademik bisa optimal.[58]

Dari paparan data di atas, dapat dideskripsikan bahwa dampak manajemen pengembangan ekstrakurikuler dalam pedidikan karakter siswa MA Darul Istiqomah berdampak positif. Sebagaimana data yang diperoleh di lapangan sebagai berikut: *Pertama;* Pengelolaan pengembangan ekstrakurikuler di MA Darul Istiqomah membawa pengaruh terhadap reputasi lembaga pendidikan karena kecuali materinya lebih ditekankan pada program yang memang menjadi minat bakat peserta ajar/latih dan menunjang program kurikuler, juga diupayakan agar selalu berorientasi pada visi-misi madrasah dan yayasan pendidikan Darul Istiqomah dengan kegiatan ekstrakuler dan aktivitas keseharian serta *setting* lingkungan sebagai lembaga pendidikan di lingkungan pesantren sebagaimana harapan masyarakat dan *stakeholders. Kedua;*

[58] Wawancara dengan Nyai Hj. Ifa Masruri, 3 Januari 2015

Manajemen pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler MA Darul Istiqomah mulai dari perencanaan, implementasi, dan sampai pada evaluasi diupayakan sesuai dengan fungsi dan tujuan dari pengembangan ekstrakurikuler sebagai bagian yang integral dengan kurikulum sehingga benar-benar memberi pengaruh yang berarti pada pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, tujuan institusional termasuk tujuan yayasan pendidikan pesantren Darul Istiqomah, maupun tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, manajemen pengembangan kegiatan ekstrakurikuler MA Darul Istiqomah berdampak dalam pendidikan karakter sebagai wahana membentuk kepribadian siswa yang utuh sebagaimana tujuan pendidikan dalam arti luas.

6. Temuan Penelitian Kasus 2: MA Darul Istiqomah

a. Konsep Perencanaan Pengembangan Ekstrakurikuler

Konsep perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Aliyah Darul Istiqomah seperti halnya kasus 1 (MA Darush Sholah) adalah mengintegrasikan kurikulum pesantren dan madrasah melalui konsep desain kurikulum *learner centered design* yakni kurikulum yang berpusat pada peranan siswa. Desain ini hadir sebagai reaksi sekaligus penyempurnaan terhadap beberapa kelemahan *subject centered design.* Desain ini berbeda dengan *subject centered,* yang berlatar belakang dari cita-cita untuk melestarikan dan mewariskan budaya. *Learner centered* hadir dari para ahli kurikulum yang memberikan pengertian bahwa kurikulum didesain dan dibuat untuk peserta didik. Desain ini memberikan tempat utama kepada peserta didik. Di dalam pendidikan atau pengajaran yang belajar dan berkembang adalah peserta didik sendiri. Guru atau pendidik hanya berperan menciptakan situasi belajar-mengajar, mendorong, dan memberikan bimbingan

sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Letak perbedaannya pada pengelolaan program kegiatan ekstrakurikuler madrasah didasarkan pada kebijakan pengasuh pesantren, walaupun kewengangan pada tataran pelaksanaan tatap pada pemangku kepentingan di madrasah (Kepala Madrasah, Waka Madrasah, dan Dewan Guru)

b. Pola Pelaksanaan Pengembangan Ekstrakurikuler

Pola pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MA Darul Istiqomah yang memegang peran kunci adalah segenap pimpinan, dewan guru, dan seluruh staf pada unit-unit yang ada di madrasah (di bawah kendali Pengasuh Pesantren). Dalam rangka mengoptimalkan program ekstrakurikuler, maka peran-peran kunci personil yang ada di luar struktur organisasi madrasah terutama yang ada kaitannya secara fungsional dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, seperti halnya pengurus komite madrasah, orang tua siswa, tokoh masyarakat (utamanya para pengusaha muslim), pemerintah daerah, dan lain-lain, ada upaya menuju optimalisasi pelaksanaan pengembangan ekstrakurikuler dari segenap pimpinan (Waka-Waka). Guru/instruktur program ekstrakurikuler di MA Darul Istiqomah sebagian besar berasal dari internal madrasah yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan ada minat untuk kegiatan yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler wajib krida (Pramuka dan Bahasa Asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, Diniyah*)* dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan (latihan olah bakat, seni musik/drum band, kaligrafi, hafalan qur'an, hadrah kontemporer, sepak bola, bela diri, *tahsinul qur'an*, muhadharah tiga bahasa, dan lain lain). Adapun kekurangannya diupayakan guru/instruktur dari lembaga pendidikan/sekolah/madrasah lain yang relatif mudah dijangkau baik jaraknya maupun biaya/honorarium. Upaya lain yaitu

dengan memanfaatkan nara sumber/tenaga ahli yang ada dan potensial pada masyarakat sekitar madrasah, membina kemampuan yang dibutuhkan melalui MGMP, program pendampingan tenaga guru dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan keikutsertaan guru dalam suatu program pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan (latihan bakat, seni musik/kaligrafi, hadrah kontemporer, drum band, dan lain lain).

c. Model Evaluasi Pengembangan Ekstrakurikuler

Sementara itu model evaluasi pengembangan ekstrakurikulernya, sebagaimana pada kasus 1 (MA Darush Sholah) adalah menekankan pada penilaian atau tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat untuk perilaku belajar/kerja siswa dan atau kreativitas siswa. Penetapan tingkat keberhasilan untuk program ekstrakurikuler bersifat kualitatif dan dideskripsikan pada rapor peserta didik didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat dinamis. Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler pada setiap akhir tahun ajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler digunakan untuk penyempurnaan program kegiatan ekstrakurikuler tahun ajaran berikutnya. Evaluasi ekstrakurikuler dilakukan pada rentang waktu enam bulan yakni dilakukan pada usainya pelaksanaan semesteran. Ruang lingkup meliputi pembinaan fisik dan psikis siswa. Pembinaan fisik siswa meliputi pelatihan olah raga, bela diri, kemampuan hidup mandiri. Sedangkan pembinaan psikis siswa berupa pendadaran mental, kesabaran dan menanamkan sikap disiplin pribadi dan disiplin bersama/kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada saat selesai menerima pelajaran kurikuler (*regular*) dan

ekstrakulikuler di MA Darul Istiqomah pada umumnya diselenggarakan pada sore dan malam hari. Pelaksanaannya setiap hari mulai pukul 15.00-17.30 dan pukul 19.00-21.00, selain kegiatan ekstrakurikuler terjadwal juga beberapa program yang sifatnya insidental seperti bakti sosial, latihan kepemimpinan, muhadharah tiga bahasa, dan lain-lain.

d. Dampak Manajemen Pengembangan Ekstrakurikuler Terhadap Pendidikan Karakter Siswa

Adapun dampak manajemen pengembangan ekstrakurikuler terhadap pedidikan karakter siswa MA Darul Istiqomah berdampak positif. Sebagaimana temuan yang diperoleh di lapangan sebagai berikut: *Pertama;* Pengelolaan pengembangan ekstrakurikuler di MA Darul Istiqomah membawa pengaruh terhadap reputasi lembaga pendidikan karena kecuali materinya lebih ditekankan pada program yang memang menjadi minat bakat peserta ajar/latih dan menunjang program kurikuler, juga diupayakan agar selalu berorientasi pada visi-misi madrasah dan yayasan pendidikan Darul Istiqomah dengan kegiatan ekstrakuler dan aktivitas keseharian serta *setting* lingkungan sebagai lembaga pendidikan di lingkungan pesantren sebagaimana harapan masyarakat dan *stakeholders. Kedua;* perencanaan, pelaksanaan, dan sampai pada evaluasi diupayakan sesuai dengan fungsi dan tujuan dari pengembangan ekstrakurikuler sebagai bagian yang integral dengan kurikulum sehingga benar-benar memberi pengaruh yang berarti pada pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, tujuan institusional termasuk tujuan yayasan pendidikan Darul Istiqomah, maupun tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, berdampak dalam proses pendidikan karakter sebagai wahana membentuk kepribadian siswa sebagaimana tujuan pendidikan dalam arti luas.

Secara rinci, temuan substantif pada penelitian kasus 2 MA Darul Istiqomah berikut bagan datanya, divisualisasikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.4

Temuan aubstantif kasus individual 2: MA Darul Istiqomah

No	Fokus	Data	Temuan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Konsep Perencanaan Pengembangan Ekstrakurikuler MA Darul Istiqomah Bondowoso	Konsep Perencanaan Pengembangan Ekstrakurikuler MA Darul istiqomah Bondowoso; *Pertama,* pada perencanaan pengembangan ekstrakurikulernya berada pada alternatif *top-down*. Artinya, madrasah menyediakan atau menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk paket-paket (jenis-jenis kegiatan) yang diperkirakan dibutuhkan siswa berdasarkan visi-misi madrasah sebagai turunan dari visi-misi pesantren yang boleh jadi kurang sesuai dengan kebijakan pengembangan ekstrakurikuler pada umumnya. *Kedua;* tentang jenis/paket mata ajar atau mata latih ekstrakurikuler, pihak pesantren memberi kebijakan relatif *rigid* dengan pertimbangan bahwa mata ajar/latih yang dianggap urgen bagi siswa dalam menghadapi era kesejagatan harus diprogramkan pada kegiatan ekstrakurikuler, misalnya bahasa Arab, bahasa Inggris, pelajaran diniyah, hafalan al-qur'an. *Ketiga;* mengenai visi dan misi, fungsi dan tujuan ekstrakurikuler MA Darul Istiqomah walaupun masing-masing secara tersurat ditetapkan sebagai acuan, namun tetap pada koridor visi-misi Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso. *Keempat*; strategi MA Darul Istiqomah Bondowoso dalam perencanaan pengembangan ekstrakurikulernya yaitu, 1) Kegiatan ekstrakurikuler	Konsep Perencanaan pengembangan ekstrakurikuler MA Darul Istiqomah Bondowoso sebagaimana kasus 1 (MA Darush Sholah Jember) mengintegrasikan kurikulum pesantren dan madrasah melalui konsep desain kurikulum *learner centered design* yakni kurikulum yang berpusat pada peranan siswa. Desain ini hadir sebagai reaksi sekaligus penyempurnaan terhadap beberapa kelemahan *subject centered design.* Desain ini berbeda dengan *subject centered*, yang berlatar belakang dari cita-cita untuk melestarikan dan mewariskan budaya. *Learner centered* hadir dari para ahli kurikulum yang memberikan pengertian bahwa kurikulum didesain dan dibuat untuk peserta didik. Desain ini memberikan tempat utama kepada peserta didik. Didalam pendidikan atau pengajaran yang belajar dan berkembang adalah peserta didik sendiri. Guru atau pendidik hanya berperan menciptakan situasi belajar-mengajar, mendorong, dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ada dua ciri utama yang membedakan desain ini dengan *subject centered*, yakni: *pertama*, *learner centered* mengembangkan kurikulum dengan berpusat pada peserta didik dan bukan dari isi. *Kedua*, *learner centered* bersifat *not-preplanned* (tidak direncanakan sebelumnya). Ada beberapa

		dilakukan di luar jam pelajaran atau di luar kelas. 2) Kegiatan kadang-kadang dilakukan lintas kelas, namun untuk hal-hal tertentu yang berkaitan dengan aplikasi dan praktek materi pelajaran di kelas, maka kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dan diikuti secara tertib oleh mereka yang satu kelas. 3) Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik serta tuntutan-tuntutan lokal (masyarakat).	variasi model *learner centered,* yakni kurikulum berpusat pada anak didik (*child centered design)*, kurikulum berpusat pada pengalaman *(experience-centered)*. *Child-centered design* ini meyakini bahwa pembelajaran yang optimal adalah ketika siswa dapat aktif di lingkungannya. Pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kehidupan siswa di lingkungannya.
2	Pola Pelaksanaan Pengembangan Ekstrakurikuler MA Darul Istiqomah Bondowoso	Pola Pelaksanaan Pengembangan ekstrakurikuler MA Darul Istiqomah Bondowoso; *Pertama,* pembimbing/ guru dengan kompetensi kependidikan/keguruan dalam melaksanakan tugasnya didasarkan pada teori dan pengalaman (di kelas atau di luar kelas) senantiasa ditingkatkan secara terus-menerus, karena kadang-kadang dalam pembelajaran terdapat kesenjangan antara teori yang dijadikan acuan dengan kenyataan empirik sehingga diperlukan kreatvitas pembimbing/guru menemukan dan atau membangun teori baru melalui berbagai penelitian dan pengalaman dalam pembelajaran. Harapannya pembimbing/guru sebagai motivator dan	Pola pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MA Darul Istiqomah Bondowoso yang memegang peran kunci adalah segenap pimpinan, dewan guru, dan seluruh staf pada unit-unit yang ada di madrasah (di bawah kendali Pengasuh Pesantren). Dalam rangka mengoptimalkan program kegiatan ekstrakurikuler, maka peran-peran kunci personil yang ada di luar struktur organisasi madrasah terutama yang ada kaitannya secara fungsional dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, seperti halnya pengurus komite madrasah, orang tua siswa, tokoh masyarakat (utamanya para pengusaha muslim), pemerintah daerah, dan lain-lain, ada upaya menuju optimalisasi pelaksanaan pengembangan ekstrakurikuler dari segenap pimpinan (Waka-

		pelaksana strategi pembelajaran ekstrakurikuler harus dapat melaksanakan peran tersebut secara optimal. *Kedua;* kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa muatan lokal dan kurikulum standar pembelajarannya sebagaimana tahapan pembelajaran pada umumnya. *Ketiga;* Dalam pembelajaran di MA Darul Istiqomah Bondowoso termasuk kegiatan ekstrakurikuler diharapkan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengendalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran. Hal itu dilakukan karena ada beberapa jenis prilaku yang dapat mengganggu iklim belajar. Oleh karena itu ketika pembimbing/guru akan memulai kegiatan pembelajaran di madrasah diawali dengan penciptaan kondisi yang kondusif agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan penuh antusias. *Keempat;* peran-peran kunci dari setiap personal di MA Darul Istiqomah Bondowoso seperti halnya pada madrasah kasus individu 1 (MA Darush Sholah Jember).	Waka). Guru/instruktur program ekstrakurikuler di MA Darul Istiqomah Bondowoso sebagian besar berasal dari internal madrasah yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan ada minat untuk kegiatan yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler wajib krida (Pramuka dan Bahasa Arab dan Inggris*)* dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan (latihan olah bakat, seni musik/kaligrafi, hafalan qur'an, diniyyah, drum band, hadrah kontemporer, dan lain lain). Adapun kekurangannya diupayakan guru/instruktur dari lembaga pendidikan sekolah/ madrasah lain yang relatif mudah dijangkau baik jaraknya maupun biaya/ honorarium. Upaya lain yaitu dengan memanfaatkan nara sumber/tenaga ahli yang ada dan potensial pada masyarakat sekitar madrasah, membina kemampuan yang dibutuhkan melalui MGMP, program pendampingan tenaga guru dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan keikutsertaan guru dalam suatu program pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan.
3	Model Evaluasi Pengembangan Ekstrakurikuler MA Darul Istiqomah Bondowos	Model evaluasi pengembangan ekstrakurikuler di MA Darul Istiqomah Bondowoso sebagaimana lembaga pendidikan di lingkunagan pesantren adalah; *pertama*, sebagai bagian dari pembelajaran yaitu merupakan alat untuk mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan ketrampilan yang telah	Model evaluasi pengembangan ekstrakurikuler di MA Darul Istiqomah Bondowoso sebagaimana kasus 1 (MA Darush Sholah Jember) adalah menekankan pada penilaian atau tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat untuk perilaku belajar/kerja siswa dan atau kreativitas siswa. Penetapan tingkat keberhasilan untuk program ekstrakurikuler

		diberikan oleh pembimbing/guru, mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler, mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, sebagai sarana umpan balik	bersifat kualitatif dan dideskripsikan pada rapor peserta didik didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat dinamis. Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler pada
		bagi pembimbing/guru, yang bersumber dari siswa, sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa, dan sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada orang tua siswa. Penilaian kegiatanekstrakurikuler menekankan pada penilaian atau tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat untuk perilaku belajar/kerjasiswa. Penetapan tingkat keberhasilan untuk programekstrakurikuler didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat individual. *Kedua,* evaluasi ekstrakurikuler dilakukan pada rentang waktu enam bulan yakni dilakukan pada usainya pelaksanaan semesteran. Penilaian melalui pemberian tugas secara bervariasi dan dinamis akan mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab yang tinggi.Ujian kemampuan atau tingkat kemahiran yang telah dicapai siswa dan sertifikasi, dilakukan secara bersama sehingga dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Ruang lingkup meliputi pembinaan fisik dan psikis siswa. Pembinaan fisik siswa meliputi kegiatan olah raga,drum band, kemampuan hidup mandiri. Sedangkan pembinaan psikis siswa berupa pendadaran mental, kesabaran dan menanamkan sikap disiplin pribadi dan disiplin bersama/kelompok. *Ketiga,*	setiap akhir tahun ajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler digunakan untuk penyempurnaan program kegiatan ekstrakurikuler tahun ajaran berikutnya. Evaluasi ekstrakurikuler dilakukan pada rentang waktu enam bulan yakni dilakukan pada usainya pelaksanaan semesteran. Ruang lingkup meliputi pembinaan fisik dan psikis siswa. Pembinaan fisik siswa meliputi pelatihan baris berbaris, upacara resmi, kemampuan hidup mandiri. Sedangkan pembinaan psikis siswa berupa pendadaran mental, kesabaran dan menanamkan sikap disiplin pribadi dan disiplin bersama/kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada saat selesai menerima pelajaran kurikuler (*regular*) dan ekstrakulikuler di MA Darul Istiqomah pada umumnya diselenggarakan pada sore dan malam hari. Pelaksanaannya setiap hari mulai pukul 15.00-17.30 dan pukul 19.00-21.00, selain kegiatan ekstrakurikuler terjadwal juga beberapa program yang sifatnya insidental seperti halnya bakti sosial, latihan kepemimpinan, muhadharah tiga bahasa, dan lain-lain.

		untuk mengatasi beberapa kendala dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler pihak madrasah mengupayakan agar jadwal kegiatan dibuat variatif sehingga tidak membosankan dan mendatangkan pengajar/pelatih profesional sesuai kemampuan madrasah terutama pengajar bahasa, *tahsinul-qur'an,* pelatih pramuka dan seni serta memanfaatkan prasarana//sarana yang ada di lingkungan pesantren.	
4	Dampak Manajememen Pengembangan Ekstrakurikuler MA Darul Istiqomah Terhadap Pendidikan Karakter Siswa	Dampak manajemen pengembangan ekstrakurikuler dalam pedidikan karakter siswa MA Darul Istiqomah Bondowoso berdampak positif. Sebagaimana data dan/temuan yang diperoleh di lapangan sebagai berikut: *Pertama;* Pengelolaan pengembangan ekstrakurikuler di MA Darul Istiqomah Bondowoso membawa pengaruh terhadap reputasi lembaga pendidikan karena kecuali materinya lebih ditekankan pada program yang memang menjadi minat bakat peserta ajar/latih dan menunjang program kurikuler, juga diupayakan agar selalu berorientasi pada visi-misi madrasah dan yayasan pendidikan Darul Istiqomah Bondowoso dengan kegiatan ekstrakuler dan aktivitas keseharian serta *setting* lingkungan sebagai lembaga pendidikan di lingkungan pesantren sebagaimana harapan masyarakat dan *stakeholders. Kedua;* Manajemen pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler MA Darul Istiqomah Bondowoso mulai dari perencanaan, implementasi, dan sampai pada evaluasi diupayakan sesuai dengan fungsi dan tujuan dari pengembangan ekstrakurikuler sebagai bagian yang integral	Dampak manajemen pengembangan ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter siswa adalah; *Pertama,* sebagai bagian dari kurikulum pengembangan diri mengutamakan merealisasikan dan merelevansikan dengan kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi MA Darul Istiqomah Bondowoso, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang terintegrasi dengan peserta didik maupun dengan lingkungan pesantren, yang pada gilirannya berdampak terhadap kepribadian siswa yaitu memiliki karakter yang tangguh baik dalam arti jasmaniah maupun rohani. Kedua, Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler selain bermanfaat bagi siswa dalam mengisi waktu luang, juga ditujukan untuk pembentukan kemampuan intelektual dan perilaku sosial-keagamaan seperti kreatif, inovatif, kritis, kerjasama, kemurahan hati, persaingan, empati, sikap tidak mementingkan diri sendiri, sikap ramah, memimpin, mempertahankan diri, jujur, sabar, amanah, beriman dan bertaqwa. Hal ini berpengaruh terhadap proses pendidikan karakter siswa karena kecuali

		dengan kurikulum sehingga benar-benar memberi pengaruh yang berarti pada pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, tujuan institusional termasuk tujuan yayasan pendidikan Darul Istiqomah, maupun tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, manajemen pengembangan kegiatan ekstrakurikuler MA Darul Istiqomah Bondowoso berdampak terhadap proses pendidikan karakter sebagai wahana membentuk kepribadian siswa yang utuh sebagaimana tujuan pendidikan dalam arti luas.	materinya lebih ditekankan pada program yang menjadi minat, kebutuhan peserta didik dan menunjang program kurikuler, juga diupayakan agar selalu berorientasi pada visi-misi madrasah dan yayasan pendidikan Darul Istiqomah Bondowoso. *Ketiga,* Manajemen pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler MA Darul Istiqomah Bondowoso dengan berbagai jenis kegiatan baik yang sifatnya fisik-materil maupun mental-spiritual keagamaan, dalam pelaksanaannya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan sampai pada evaluasi diupayakan sesuai dengan fungsi dan tujuan dari pengembangan ekstrakurikuler sebagai bagian yang integral dengan kurikuler sehingga benar-benar memberi pengaruh yang berarti pada pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, tujuan institusional termasuk tujuan yayasan pendidikan Darul Istiqomah maupun tujuan pendidikan nasional, dan harapannya tercipta proses pendidikan karakter yakni siswa berkepribadian, memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual keagamaan.

C. Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah (MASS) Sukorejo Situbondo

1. Gambaran Umum Penelitian

Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo merupakan lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Latar belakang berdirinya, tentunya tidak terlepas dengan latar belakang berdirinya Pesantren Salafiyah Syafi'iyah yang dirintis dan didirikan oleh mendiang KHR. Syamsul Arifin dan secara resmi disahkan oleh Bupati Situbondo pada tahun 1914 M.

Semula Pesantren Salafiyah Syafi'iyah sebagai lembaga Pendidikan Islam menerapkan pendidikan kepada para santrinya dengan sistem pengajian sorogan atau wetonan yang dilaksanakan di surau-surau, masjid dan tempat-tempat lain. Namun demikian, setelah perkembangan berikutnya dimana pondok pesantren ini mempunyai tujuan mencetak kader ulama dan zu'ama yang muttaqien dan mukhlishin sesuai dengan tuntutan zaman, akhirnya Pesantren Salafiyah berada pada satu kesimpulan untuk tetap mempertahankan ajaran-ajaran salaf yang dianggap baik dan relevan serta tidak menutup kemungkinan mengambil dan menerapkan sistem dan metode baru yang dianggap lebih baik dan mapan, *"al-Muhafazhah 'ala al-Qadim al-Shaleh, wa al-Akhdzu bi al-Jadid al-Ashlah"*.

Untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita tersebut, maka alternatif yang dipilih tidak ada lain kecuali membuka dan mendirikan pendidikan formal klasikal tingkat pertama. Akan tetapi harapan untuk membuka pendidikan sistem klasikal tersebut baru dapat terwujud setelah tongkat estafet kepemimpinan Pesantren Salafiyah Syafi'iyah diterima oleh putra mahkota sang pendiri dan pengasuh pertama, yakni KHR. As'ad Syamsul Arifin yang ditandai dengan dibukanya Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo pada tahun 1945.

Dua puluh tahun kemudian dari berdirinya lembaga tersebut, dirasakan banyak (siswa/santri) lulusan Madrasah Tsanawiyah yang berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan jenjang berikutnya, di samping tingginya animo dan kepercayaan masyarakat pada pesantren, maka dalam keadaan terdesak pada 1965 dibuka jenjang Pendidikan Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dengan keadaan dan sarana gedung yang masih setengah permanen.

Dari tahun ke tahun, perkembangan MASS semakin mengalami peningkatan yang signifikan, mulai dari pengadaan sarana prasarana, pengelolaan pendidikan hingga peningkatan kualitas tenaga kependidikan dan pembelajaran. Setelah melalui beberapa kali proses akreditasi, maka pada tanggal 18 Januari 2007 secara resmi lembaga ini beralih status dari TERDAFTAR dan DIAKUI menjadi TERAKREDITASI B, sebagaimana yang dituangkan melalui Piagam Jenjang Akreditasi Nomor: B/KW.13.4/MA/621/2007 oleh Departemen Agama RI, dan pada 2011 sesuai dengan Badan Akreditasi Nasional mendapatkan Status Akreditasi A, sebagaimana yang ada pada Piagam Akreditasi yang dikeluarkan oleh BAN pada 03 Nopember 2011.[59]

Perkembangan pendidikan di MASS tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan pendidikan yang dikelola oleh Pesantren Salafiyah Syafi'iyah yang sampai sekarang mengalami perkembangan yang pesat baik pendidikan usia dini (PAUD), pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA) dan pendidikan tinggi (IAII/STIMIK).

Mengenai Visi Misi MASS walaupun masing-masing secara tersurat ditetapkan sebagai acuan, tetap pada koridor Visi Misi Pesantren Salafiyah Syafi'iyah, sebagaimana dapat dilihat sebagai berikut;

Visi: Lahirnya anak didik yang beriman, berilmu, beramal, bertaqwa, berakhlak karimah, serta cerdas dan terampil, sebagai kader Muslim *Khaira Ummah*.

Misi: Misi Umum

(1) Menyiapkan individu-individu yang unggul dan berkualitas.(2) Menyiapkan kader-kader yang faqiih fi al-Din,

[59] Dokumentasi MASS, 10 Oktober 2014

baik secara teoritis maupun praktis serta mampu melaksanakan dakwah ila al-Khair amar ma'ruf nahi munkar.(3) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang beriman dan bertakwa serta menguasai ilmu pengetahuan dan tekhnologi. (4) Meningkatkan kualitas kelembagaan dan memberikan akses serta pelayanan optimal pada masyarakat. Mewujud (5) kan pemerataan pendidikan bagi usia anak sekolah sesuai dengan kemampuan lembaga. (6) Meningkatkan motivasi dan kerja tenaga kependidikan dengan sikap tawadlu' dan ikhlas.

Misi Pengelolaan

(1) Mengembangkan Manajemen pendidikan yang transparan, akuntabel, partisipatif dan efektif;(2) Melaksanakan pembelajaran ilmu-ilmu agama berbasis kitab kuning secara teoritis dan praktis, aktif, kreatif, efektif serta menyenangkan; (3) Mengintegrasikan pembelajaran ilmu-ilmu agama dengan sains; (4) Menciptakan suasana Madrasah yang dinamis, harmonis dan komunikatif; Meningkatkan layanan pengembangan potensi, bakat dan minat peserta didik; (5) Membiasakan peserta didik disiplin belajar, berfikir ilmiah dan bersikap ilmiah; (6) Menumbuhkembangkan budi luhur dan akhlaq karimah.

Misi Pembelajaran

(1) Mewujudkan pembelajaran yang mampu melaksanakan model pembelajaran berpusat pada siswa, pendekatan pembelajaran dengan guru bertindak sebagai fasilitator dan menguasai substansi berorientasi kompetensi dengan metode berdimensi kognitif, afektif, psikomotorik, dilakukan secara integral dan holistik. (2) Mewujudkan pemanfaatan perpustakaan yang efektif melalui program pengembangan minat baca siswa/santri dengan menjadikan perpustakaan

sebagai sumber belajar, di mana semua guru/mu'allim dalam usaha pengayaan materi yang terkait dengan program pembelajaran, memberikan tugas kepada mereka untuk membaca buku perpustakaan, merangkum dan mendiskusikan serta menyusun kapling secara sistimatik dengan memanfaatkan koran, majalah, dan bahan tulis lainnya dari sumbangan masyarkat.Mewujudkan pemanfaatan laboratorium IPA yang efektif melalui program peningkatan (3) wawasan IPTEK bagi siswa yang dilaksanakan melalui metode demonstrasi, prektik dan eksprimen.

Misi Pemberdayaan Masyarakat

(1) Mewujudkan peningkatan peran serta dan kepedulian masayarakat dalam memajukan lembaga pendidikan. (2) Membentuk Badan Pertimbangan Pendidikan, seperti; Komite Sekolah, Tiem penetapan Guru, Tim Supervisi Pendidikan, Tiem Majlis Lulusan, Majlis Sekolah dan lainnya sebagai forum pengambilan keputusan bersama antara Pesantren, tokoh masyarakat dan orang tua peserta didik yang secara langsung berkepentingan dengan pendidikan.[60]

Tujuan

Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah bertujuan untuk mencetak insan-insan muslim yang bertanggung jawab dan berkualitas dunia akhirat (beriman, berilmu, beramal, bertakwa, dan berakhlak al-Karimah).

Sasaran (Target Mutu)

Berdasarkan tujuan di atas, maka sasaran/target yang ingin dicapai oleh madrasah adalah;

1) Meningkatkan mutu, kualifikasi dan kompetensi profesionalisme guru melalui pembinaan, pendidikan dan pelatihan.

[60] Dokumen MASS, 11 Nopember 2014

2) Meningkatkan mutu dan kualitas hasil belajar anak didik dengan standar pencapaian nilai rata-rata Ujian Nasional.
3) Mengembangkan penguasaan kitab kuning (Fath al-qarib) secara komprehenship (*lafdan, ma'nan wa murad*).
4) Meningkatkan keaktifan dan kedisiplinan siswa melalui pembinaan dan bimbingan secara maraton dengan sistem skor.
5) Mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar, peringkat sekolah yang telah dicapai sebelumnya dan juara dalam setiap ajang kompetisi dengan lebih mengintensifkan bidang studi Ujian Nasional dan materi lokal yang pokok, seperti Bahasa Arab, *Nahwu*-Sharraf, Fiqh dan Tauhid.[61]

Sementara kegiatan ekstrakurikuler, memiliki beberapa tujuan, di antaranya:

1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta
2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya.
3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
4) Mengembangkan etika dan akhlakul karimah yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
5) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang produktif terhadap permasalahan sosial keagamaan

---

[61] *Ibid.*

6) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil, serta bertaqwa kepada Allah SWT
7) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik, secara verbal dan nonverbal.[62]

Dari visi-misi dan tujuan penyelenggaraan pendidikan di MASS dapat diketahui bahwa salah satu cara mengantisipasi perkembangan masyarakat di era global yang ditandai dengan manusia memiliki kepribadian yang tangguh, berprestasi, kreatif dan agamis adalah mengembangkan kurikulum pengembangan diri, melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam efektif pembelajaran kurikulum standar, harapannya pengembangan ekstrakurikuler diaktualisasikan melalui proses pendidikan karakter sebagaimana visi-misi dan tujuan pesantren.

Sementara itu, dari gambaran umum madrasah tersebut tampak bahwa MASS mempunyai program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, segenap siswa harus mengikuti kegiatan tersebut sesuai karakteristik pesantren yang lebih mengutamakan pendalaman materi kitab klasik (kuning) di samping materi ekstrakurikuler pada umumnya serta kegiatan keagamaan sebagai wahana pembentukan kepribadian berakhlakul karimah.

Sementara itu, berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, baik di lingkungan pesantren maupun di MASS, maka dapat dideskripsikan bahwa;

Sasaran kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh peserta didik di MASS lembaga-lembaga pendidikan formal, maupun non-formal lainnya di lingkungan pesantren. Pengelolaannya

[62] Dokumentasi MASS, 25 Nopember 2014

diutamakan ditangani oleh peserta didik itu sendiri, dengan bimbingan dewan guru yang kompeten di bidangnya dan pihak-pihak lain jika diperlukan sebagai pembimbing. MASS dan lembaga pendidikan formal lainnya dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikulernya sepenuhnya mengikuti kebijakan pengasuh pesantren.[63] Hal itu senada dengan pernyataan pengurus pesantren (Kabid Pendidikan), Drs. H. Mudzakkir A. Fatah:

> Seluruh kegiatan di lembaga pendidikan pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo untuk seluruh satuan pendidikan, kegiatannya sesungguhnya diberi kewenangan secara mandiri mengelolanya termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan dimaksud diserahkan sepenuhnya kepada pimpinan, dewan guru, staf, dan semua pemangku kepentingan di MASS Sukorejo Situbondo. Namun semuanya harus sepengetahuan pengasuh dan pengurus serta mendapatkan rekomendasi dari pengasuh (bukan sekedar pemberitahuan dari pimpinan madrasah).[64]

Dengan demikian, pengelolaan program kegiatan ekstrakurikuler di MASS diberi kewenangan secara mandiri. Kegiatan dimaksud diserahkan sepenuhnya kepada pimpinan, dewan guru, staf, dan semua pemangku kepentingan di MASS. Namun semuanya harus sepengetahuan pengasuh dan pengurus serta mendapatkan rekomendasi dari pengasuh (bukan sekadar pemberitahuan dari pimpinan madrasah).

2. Konsep Perencanaan Pengembangan Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler pada dasarnya diberikan/disediakan untuk semua siswa sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kemampuannya. Program kegiatan ekstrakurikuler pada prinsipnya didasarkan pada kebijakan yang berlaku dan kemampuan sekolah/madrasah, kemampuan para

---

[63] Observasi dilakukan di MASS, 17 September 2014

[64] Wawancara dengan Kabid Pendidikan Pesantren, 17 Desember 2014

orang tua/masyarakat dan kondisi lingkungan sekolah/ madrasah.

Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah pada perencanaan pengembangan ekstrakurikulernya berada pada alternatif *top-down*. Artinya, madrasah menyediakan atau menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk paket-paket (jenis-jenis kegiatan) yang diperkirakan dibutuhkan siswa berdasarkan visi-misi madrasah sebagai turunan dari visi-misi pesantren yang kurang sesuai dengan kebijakan pengembangan ekstrakurikuler pada umumnya. Artinya, jenis/paket mata ajar atau mata latih ekstrakurikuler pihak pesantren memberi kebijakan relatif rigid/kaku menetap-kannya, dengan pertimbangan bahwa mata ajar/latih yang dianggap urgen bagi siswa dalam menghadapi perkembangan era kesejagatan harus diprogramkan pada kegiatan ekstrakurikuler, misalnya *class meeting*, *qira'atul Kutub*, less siswa. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Kepala MASS, bahwa;

> MASS Sukorejo Situbondo menyediakan atau menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk paket-paket (jenis-jenis kegiatan) sesuai kebijakan pengasuh sebagaimana visi-misi pesantren, tentu saja di samping ada beberapa mata ajar/latih yang tidak sesuai dengan program ekstrakurikuler pada umumnya juga diperkirakan dibutuhkan siswa dalam rangka mengakomodasi keragaman potensi, keinginan, minat, bakat, motivasi, dan kemampuan seseorang atau kelompok siswa untuk kemudian menetapkan atau menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler dan diikuti secara tertib oleh mereka.[65]

Sejalan dengan penuturan Kepala MASS, Waka Urusan Kurikulum lebih rinci lagi mengemukakan bahwa;

> Bentuk kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dengan mempertimbangkan bagaimana membekali peserta didik dengan kemampuan

[65] Wawancara dengan Kepala MASS, 20 Desember 2014

> mendalami kitab klasik dan bahasa di era global, tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik serta tuntutan-tuntutan lokal (masyarakat). Sehingga melalui kegiatan yang diikutinya misalnya kemampuan membaca dan membahas kitab, peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang di lingkungannya dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global tertentu yang juga harus pula diketahui oleh peserta didik, misalnya dengan kegiatan less siswa.[66]

Selanjutnya pengasuh sekaligus sebagai pengurus yayasan (Kabid Pendidikan) Drs. H. Mudzakkir A. Fatah menjelaskan tentang strategi pengembangan madrasah baik fasilitas sarana/prasarana maupun fasilitas personal beliau menuturkan sebagai berikut;

> Rekrutmen fasilitas personal meliputi tenaga pengajar/ pelatih, staf dan penyediaan fasilitas sarana/ prasarana kegiatan pengelolaannya ditentukan pihak pengasuh pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Adapun pihak pelaksana di lapangan yaitu pimpinan madrasah, dewan guru, dan tenaga kependidikan lainnya hanya mengusulkan fasilitas yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan setelah dilakukan penyelarasan (penyesuaian) dengan kegiatan lainnya.[67]

Sebagai penanggung jawab proses pendidikan di MASS, baik terhadap pengembangan kurikulernya maupun pengembangan ekstrakurikulernya perlu strategi tertentu agar sesuai dengan visi dan misi pesantren umunnya, visi dan misi MASS pada khususnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Kaur Kurikulum MASS, Ali Murtadla, SAg., bahwa;

> Untuk kegiatan ekstrakurikuler MASS Sukorejo Situbondo dilakukan di luar jam pelajaran atau di luar kelas. Kegiatan kadang-kadang dilakukan lintas kelas dan dikoordinasikan oleh pesantren melalui bidang pendidikan. Namun untuk hal-hal tertentu yang berkaitan dengan aplikasi dan praktek materi pelajaran di kelas, maka kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dan diikuti secara tertib oleh mereka yang satu kelas. Khusus kegiatan bimbingan membaca kitab (Fath al-

[66] Wawancara dengan Waka Urusan Kurikulum, 20 Desember 2014

[67] Wawancara dengan Kabid Pendidikan Pesantren, 20 Desember 2014

qarib) dilaksanakan secara paralel di masjid siswa (putra) dan siswi (putri) secara terpisah.[68]

Sejalan dengan penuturan Kaur Kurikulum MASS, Kaur Kesiswaan lebih rinci lagi mengemukakan bahwa;

> Adapun bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik serta tuntutan-tuntutan lokal (masyarakat). Sehingga melalui kegiatan yang diikutinya, peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah sosial kemasyarakatan yang berkembang di lingkungannya dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global tertentu yang juga harus diketahui oleh peserta didik, dan ciri khas pesantren adalah kemampuan membaca dan memahami kitab kuning (kalasik).[69]

Perlu pula diketahui bahwa paket-paket yang disediakan ada yang wajib diikuti untuk semua siswa, seperti halnya: BMK Khusus (*Qira'atul Kutub*). Adapun paket atau jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 2:5

Program Kegiatan Ekstrakurikuler MASS[70]

NO	JENIS KEGIATAN	JUMLAH PESERTA			TOTAL
		Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	
1.	PMR	-	-	-	-
2.	Pramuka	-	-	-	-
3.	Pecinta Alam	-	-	-	-
4.	Olah Raga	-	-	-	-
5.	*Class meeting*	-	-	-	-
6.	Less Siswa	-	-	48	48
7.	BMK khusus	323	242	266	831
JUMLAH		323	242	314	879[1]

Dari paparan data di atas menunjukkan bahwa konsep perencanaan pengembangan ekstrakurikuler MASS, pihak pengasuh pesantren memberi rekomendasi melalui pengurus

[68] Wawancara dengan Kaur Kurikulum, 20 Desmber 2014

[69] Wawancara dengan Kaur Kesiswaan, 19 Desember 2014

[70] Dokumentasi MASS, 19 Desember 2014

pesantren bidang pendidikan kepada pemangku kepentingan di madrasah untuk mengelola program kegiatan ekstra-kurikuler sesuai visi-misi pesantren dengan mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler madrasah dengan materi kekhasan pesantren, meliputi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib berbentuk pendidikan kepramukaan dan Bimbingan Membaca Kitab Kuning (BMK Khusus), kegiatan ekstra-kurikuler pilihan berbentuk latihan olah-bakat, latihan olah-minat, dan penyiapan vocasional (seni musik dan seni rupa, bela diri, futsal, PMR, Kaligrafi, Seni Hadrah, dan dan lain-lain.

3. Pola Pelaksanaan Pengembangan Ekstrakurikuler

Seperti halnya pola pelaksanaan pengembangan ekstrakurikuler pada MA Darul Istiqomah, MASS yang nota bene sebagian kegiatan ekstrakurikulernya bermuatan kurikulum lokal, tahapan pelaksanaan model pembelajarannya meliputi: pengelolaan kelas, penyelenggaraan tes, penyajian bahan pelajaran, pemberian motivasi dan penguatan, diskusi, tanya-jawab, kerja kelompok, perorangan, monitoring proses pembelajaran dan pemantapan hasil belajar. Sebagaimana dikemukakan Kaur Kurikulum Ali Murtadla, SAg:

> Dalam pembelajarantermasuk kegiatan ekstrakurikuler, dimaksudkan pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengendalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran. Perlu diketahui bahwa beberapa jenis prilaku yang dapat mengganggu iklim belajar.Oleh karena itu ketika pembimbing/guru akan memulai kegiatan pembelajaran di madrasah seyogyanya mengaawali dengan penciptaan kondisi yang kondusif agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan penuh antusias.[71]

[71] Wawancara dengan Kaur Kurikulum, 20 Desember 2014

Pembimbing/guru yang mengesankan akan memperoleh sambutan dan simpati dari peserta didik. Secara rasional peserta didik yang simpati pada gurunya menjadi peluang untuk melanjutkan pelajaran, sebagaimana pernyataan salah satu pengurus pesantren (Kabid Pendidikan) yaitu Drs. H. Mudzakkir A. Fatah, bahwa;

> Pada setiap proses pendidikan khususnya kegiatan ekstrakurikuler diupayakan agar pada awal pertemuan guru perlu memperoleh informasi yang jelas tentang bahan ajar yang sudah diterima peserta didik sejauh mana penguasaannya dilihat dari *pretest* sebelum menyajikan bahan pelajaran dengan metode yang telah ditetapkan. Kecuali itu, sebelum melanjutkan pembelajaran hendaknya benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan sehingga target pokok bahasan yang diinginkan pada pertemuan tersebut sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Harapannya agar peserta didik lebih termotivasi untuk memahami, menyikapi, dan melakukan pesan-pesan pembelajaran sesuai potensi, bakat, minat, dan kebutuhan peserta didik sebagaimana visi-misi kegiatan ekstrakurikuler yang nota bene sebagian bermuatan kurikulum lokal.[72]

Kegiatan ekstrakurikuler MASS dapat dikendalikan untuk pencapaian tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dan kontribusinya terhadap perwujudan visi-misi dan tujuan madrasah/pesantren. Dari setiap implementasi/ pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler tercipta suasana yang kondusif, tidak terlalu membebani siswa dan tidak merugikan aktivitas kurikuler madrasah. Dalam pelaksanaan kegiatannya konsisten sebagaimana jadwal yang sudah dipublikasikan baik yang berdiri sendiri maupun yang paralel/terintegrasi dengan jadwal pesantren. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Kepala MASS, Anwaruddin, SPdI.;

> Program ekstrakurikuler yang ada di lembaga pendidikan pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo dapat dikendalikan dengan baik berkat adanya koordinasi yang intensif antara pihak madrasah

[72] Wawancara dengan Kabid Pendidikan, 20 Desember 2014

> sebagai pelaksana program dengan pihak pengasuh/pengurus pesantren agar tujuan program kegiatan ekstrakurikuler dapat tercapai sesuai visi-misi dan tujuan madrasah terutama visi-misi pesantren tanpa membebani siswa dan tidak merugikan aktivitas kurikuler madrasah, termasuk konsisten dalam pelaksanaan kegiatan sebagaimana jadwal yang ada pada madrasah maupun jadwal yang paralel/terintegrasi dengan program ekstrakurikuler untuk seluruh satuan pendidikan di pesantren.[73]

Senada dengan ungkapan di atas, oleh KTU MASS, Ach. Sayadi, S.PdI., menjelaskan lebih lanjut tentang implementasi program kegiatan ekstrakurikuler, sebagai berikut;

> Dalam rangka mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler MASS Sukorejo Situbondo, masing-masing guru pembimbing melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai target dengan indikator-indikator kegiatan yang telah ditentukan berdasarkan kesepakatan antara siswa dan hasil seleksi serta jadwal yang sudah dipublikasikan. Untuk jadwal sering terjadi perubahan untuk menyesuaikan kegiatan lain baik kurikuler/kokurikuler maupun kegiatan pesantren. Apabila dalam pelaksanaan terdapat hal-hal yang dianggap tidak sesuai dengan tata tertib yang ada di pesantren seperti halnya tidak ikut shalat berjamaah, mengikuti pengajian/baca kitab, pelaksanaan apresiasi seni yang menampilkan musik/nyanyian yang tidak sesuai dengan tradisi pesantren atau kegiatan olahraga dengan kostum/berinteraksi yang tidak sesuai dengan norma-norma pesantren, maka pihak pengasuh/pengurus akan memberi sangsi mulai teguran secara berjenjang.[74]

Selanjutnya kerja sama tim pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MASS juga menjadi sesuatu yang bersifat mendasar, dalam rangka menghindari terbatasnya keikut-sertaan pemangku kepentingan pada setiap kegiatan ekstra-kurikuler. Seperti penuturan Kaur Kurikulum, Ali Murtadla, SAg.:

> Setiap personal di MASS Sukorejo Situbondo, sesuai dengan fungsinya, pada dasarnya bertanggung jawab atas pengembangan program ekstrakurikuler yang diselenggarakan. Adapun ragam dan

[73] Wawancara dengan Kepala MASS, 20 Desember 2014

[74] Wawancara dengan KTU MASS, 20 Desember 2014

> banyaknya sumber daya manusia yang diperlukan untuk menangani pengelolaan program ekstrakurikuler itu tergantung pada kebutuhan yang berkembang pada masing-masing kegiatan ekstrakurikuler madrasah. Penyelesaian tugas-tugas penyelenggaraan program, dan kebijakan dari pimpinan madrasah serta pengasuh/pengurus pesantren sebagaimana hasil kesepakatan antar pihak yang berkepentingan *(stakeholders)*.[75]

Adapun peran-peran kunci dari setiap personal di MASS seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru-guru, wali kelas, guru/petugas BP, pustakawan, dan kepengurusan OSIS, ada upaya optimalisasi dalam jabatannya dan terkait secara langsung dengan pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler. Demikian halnya dengan peran-peran kunci personal yang berada di luar organisasi madrasah dan memiliki keterkaitan fungsional dengan kepentingan penyelenggaraan program ekstrakurikuler, seperti pengurus komite madrasah, orang tua siswa, tokoh masyarakat yang peduli, pengurus MGMP, pemerintahan setempat dan lain-lain, juga ada upaya agar supaya dioptimalkan perannya. Hal ini dijelaskan oleh salah satu staf/pengurus MASS, Hj. Masruroh, MPdI.;

> Yang memegang peran kunci kegiatan ekstrakurikuler di MASS Sukorejo Situbondo tentu saja segenap pimpinan, dewan guru, dan seluruh staf pada unit-unit yang ada di madrasah, serta pengurus/pengasuh pesantren (Kabid Pendidikan). Kecuali itu dalam rangka mengoptimalkan program ekstrakurikuler, maka peran-peran kunci personil yang ada di luar struktur organisasi madrasah terutama yang ada kaitannya secara fungsional dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, seperti halnya pengurus komite madrasah, orang tua siswa, tokoh masyarakat, pemerintah daerah, dan lain-lain, ada upaya dalam arti ikhtiar menuju optimalisasi pelaksanaan ekstrakurikuler dari segenap pimpinan madrasah. Perlu diapresiasi, ada beberapa prestasi yang diperoleh baik di tingkat kabupaten maupun tingkat propinsi, seperti halnya juara di bidang kaligrafi, hadrah, lomba pidato dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.[76]

---

[75] Wawancara dengan Kaur Kurikulum, 20 Desember 2014

[76] Wawancara dengan Staf Pengurus, 19 Desember 2014

Adapun tenaga guru/instruktur kegiatan ekstrakurikuler di MASS pada umumnya guru/instruktur yang ada di madrasah yang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dan atau guru yang memiliki minat yang kuat untuk itu, selebihnya diupayakan dengan cara mengundang guru/ instruktur di bidang ekstrakurikuler dari madrasah /lembaga pendidikan yang ada kesamaan visi melalui kerja sama yang saling menguntungkan. Kecuali itu, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh pihak madrasah berdasarkan rekomendasi dari pengasuh/ pengurus. Rekrutmen guru/ instruktur kegiatan ekstrakurikuler diperoleh informasi dari Kabid Pendidikan P.I Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo sebagai berikut;

> MASS Sukorejo Situbondo sebagian besar guru/instruktur program ekstrakurikulernya berasal dari internal madrasah yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan ada minat untuk kegiatan tersebut, terutama tenaga ahli yang ada di perguruan tinggi pesantren. Adapun kekurangannya diupayakan guru/instruktur dari lembaga pendidikan/madrasah yang sudah ada hubungan kesamaan visi dan relatif mudah dijangkau. Upaya lain yaitu dengan memanfaatkan nara sumber/tenaga ahli yang ada dan potensial pada masyarakat sekitar madrasah, program pendampingan tenaga guru dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan keikutsertaan guru dalam suatu program pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan.[77]

Berdasarkan paparan data di depan, maka pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler MASS dapat dideskripsikan sebagai berikut: *Pertama;* kegiatan pengembangan ekstrakurikuler pembimbing/guru dengan kompetensi kependidikan/ keguruan dalam melaksanakan tugasnya didasarkan pada teori dan pengalaman (di kelas atau di luar kelas), kadang-kadang dalam pembelajaran terdapat kesenjangan antara teori yang dijadikan acuan dengan kenyataan empirik

---

[77] Wawancara dengan Kabid Pendidikan Pesantren, 19 Desember 2014

sehingga diperlukan kreatvitas pembimbing/guru menemukan dan atau membangun teori baru melalui berbagai penelitian dan pengalaman dalam pembelajaran. *Kedua;* kegiatan ekstrakurikuler yang sebahagian bermuatan kurikulum muatan lokal pembelajarannya sebagaimana tahapan pembelajaran pada umumnya *Ketiga;* kegiatan ekstrakurikuler MASS Sukorejo Situbondo diharapkan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengendalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran. Hal itu dilakukan karena ada beberapa jenis prilaku yang dapat mengganggu iklim belajar. Oleh karena itu ketika pembimbing/guru akan memulai kegiatan pembelajaran di madrasah diawali dengan penciptaan kondisi yang kondusif agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan penuh antusias. *Keempat;* peran-peran kunci dari setiap personal di MASS seperti halnya pada kasus individu 1 dan 2 (MA Darush Sholah dan MA Darul Istiqomah), diharapkan kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi penguat dan atau mempertajam kurikulum standar agar proses pendidikan efektif.

4. Model Evaluasi Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler

Model evaluasi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler MASS dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Penilaian dapat dilakukan sewaktu-waktu untuk menetapkan tingkat keberhasilan siswa pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler. Berkenaan dengan hal dimaksud, kepala MASS mengatakan bahwa;

> Evaluasi pengembangan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pembelajaran adalah merupakan alat untuk mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan

ketrampilan yang telah diberikan oleh pembimbing/guru, mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler, mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, sebagai sarana umpan balik bagi pembimbing/guru, yang bersumber dari siswa, sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa, dan sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada orang tua siswa.[78]

Sementara itu Waka Urusan Kurikulum MASS, Ali Murtadla, SAg. menjelaskan lebih lanjut bahwa;

> Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler menekankan pada penilaian atau tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat untuk perilaku belajar/kerjasiswa. Penetapan tingkat keberhasilan untuk program ekstrakurikuler dengan indikator-indikator yang ada didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat individual.[79]

Selanjutnya pengembangan program ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan pesantren dalam rangka evaluasi kegiatan oleh Waka Urusan Kesiswaan MASS mengemukakan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

> Dalam pelaksanaan program disesuaikan dengan jadwal, personal yang terlibat di dalam pelaksanaan program mampu menangani kegiatan selama program berlangsung dan tindak lanjutnya, sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan sebagaimana peruntukannya, dan mampu mengantisipasi hambatan-hambatan yang ada, serta mencari solusinya.[80]

Adapun evaluasi ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh MASS tidak jauh berbeda dengan evaluasi pada umumnya sesuai penuturan Kaur Kurikulum MASS;

> Pelaksanaan evaluasi ekstrakurikuler pada rentang waktu enam bulan yaitu dilakukan pada selesainya pelaksanaan semesteran. Penilaian melalui pemberian tugas secara bervariasi dan dinamis akan

---

[78] Wawancawa Kepala MASS, 20 Desember 2014

[79] Wawancara Waka Urussan Kurikulum, 20 Desember 2014

[80] Wawancara Waka Urusan Kesiswaanren, 20 Desember 2014

> mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab yang tinggi. Ujian kemampuan atau tingkat kemahiran yang telah dicapai siswa dan sertifikasi, dilakukan secara bersama sehingga dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.[81]

Seleksi minat dan bakat siswa serta pendampingan semua elemen yang terlibat baik guru pengajar/pelatih, maupun orang tua. Dengan cara memberikan *reward* atau beasiswa bagi yang mendapatkan prestasi dalam berkreasi atau perlombaan baik ekstrakurikuler maupun kurikuler atau intrakurikuler, dan biasanya *reward*/beasiswa diberikan pada satu semester sekaligus sebagai momen *ta'aruf*/silaturrahmi dengan orang tua/wali siswa terutama memberi motivasi bagi siswa yang berprestasi di madrasah. Sebagaimana diungkapkan oleh Kabid Pendidikan Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, Drs. H. Mudzakkir A. Fatah.;

> Kegiatan ekstrakurikuler seharusnya dapat diikuti sesuai minat dan bakat siswa agar ada jaminan para siswa peserta didik,ajar, dan latih melakukannya penuh kesungguhan. Harapannya, supaya memperoleh hasil yang optimal baik dalam arti prestasi dalam kejuaraan/ perlombaan maupun prestasi akademik dan non akademik pada tingkat lokal, daerah, bahkan nasional. Juga apabila berkiprah di tengah-tengah masyarakat tidak mengecewakan sebagai keluaran lembaga pendidikan formal pesantren.[82]

Sementara itu, ruang lingkup meliputi pembinaan fisik dan psikis siswa. Pembinaan fisik siswa meliputi pelatihan baris berbaris, seni bela diri, jum'at bersih (masing-masing kamar), kemampuan hidup mandiri. Sedangkan pembinaan psikis siswa berupa pendadaran mental, kesabaran dan menanamkan sikap disiplin pribadi dan disiplin bersama/ kelompok.

---

[81] Wawancara dengan Kaur Kurikulum, 12 Desember 2014

[82] Wawancara Kabid Pendidikan Pesantren, 12 Desember 2014

Ekstrakurikuler dilakukan pada saat selesai menerima pelajaran kurikuler (regular) dan ekstrakulikuler di MASS pada umumnya diselenggarakan pada sore dan malam hari. Pelaksanaannya setiap hari mulai pukul 15.00-17.30 dan 20.00-21.30, selain kegiatan ekstrakurikuler terjadwal juga beberapa program yang sifatnya insidental seperti halnya bakti sosial, *out bound,* dan lain-lain.

Seperti halnya lembaga pendidikan lainnya mengalami beberapa kendala, baik kendala dari faktor peserta didik, ajar, dan latih maupun faktor pembimbing, faktor siswa yang terkadang jadwal kegiatannya padat menyebabkan kurangnya minat dan motivasi menjadi kendala utama, karena siswa adalah subjek sekaligus obyek utama dalam kegiatan ini. Sementara faktor pembimbing yaitu sebahagian pembina ekstrakurikuler kurang profesional dalam bidang yang diajarkan/dilatihkan, terutama bidang seni dan pramuka.

Upaya yang dilakukan dalam rangka mengatasi kendala dimaksud, Kaur Kesiswaan M. Sholeh Az Zahra SAg., memberikan informasi bahwa;

> Dalam rangka mengatasi beberapa kendala dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler pihak madrasah mengupayakan agar jadwal kegiatan dibuat variatif sehingga tidak membosankan, pihak pengurus/ pengasuh mendatangkan pengajar/pelatih profesional terutama pengajar/pelatih pramuka dan seni, dan secara insidentil diadakan *out bound* untuk memperoleh suasana baru, serta memanfaatkan secara optimal prasarana/sarana yang ada di lingkungan pesantren.[83]

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tentu saja berhubungan langsung dengan fasilitas sarana/prasarana yang harus tersedia secara memadai dalam rangka mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Untuk itu, pengelolaan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler sedapat mungkin efisien dan

---

[83] Wawancara dengan Kaur Kesiswaan, 12 Desember 2014

efektif yaitu mendayagunakan fasilitas (kemudahan) yang ada untuk memperoleh hasil yang optimal.

Pengembangan fasilitas pendukung dan pengayaan kemampuan peserta ajar/latih baik olah pikir, olah raga. olah rasa/karsa, tetap mendapatkan perhatian. Terutama olah hati mendapatkan perhatian khusus sesuai visi madrasah maupun pesantren. Hal lain dapat dilihat, kecuali penambahan materi muatan lokal yang meliputi *nahwu*-shorof, kitab kuning, bahasa Arab dan bahasa Inggris, kegiatan ekstra-kurikuler pun mengasah kemampuan siswa dalam kesenian musik, seni baca al-Qur'an, kaligrafi, lomba pidato, kemampuan baca kitab, pramuka, hafal qur'an, hadrah, dan lain-lain secara insidental dilaksanakan pesantren.

5. Dampak Manajemen Pengembangan Ekstrakurikuler dalam Pendidikan Karakter Siswa

Seperti halnya kasus individu 2 (MA Darul Istiqomah), untuk mewujudkan madrasah yang berprestasi perlu langkah-langkah strategis yang harus dikembangkan oleh madrasah dalam membangun citra positif sehingga ada akselerasi peningkatan kualitas madrasah. Langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh insan madrasah untuk mengantarkan madrasah yang memiliki citra positif adalah madrasah harus mempunyai: 1) visi dan misi yang jelas, 2) kepala madrasah yang profesional, 3) guru yang profesional, 4) lingkungan yang kondusif, 5) ramah siswa, 6) manajemen yang kuat, 7) kurikulum yang luas tapi seimbang, 8) penilaian dan pelaporan prestasi siswa yang bermakna, serta 9) pelibatan orang tua/masyarakat.

Manajemen pengembangan kurikulum/ekstrakurikuler adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematik dalam rangka

mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.

Keterlibatan masyarakat dalam manajemen pengembangan ekstrakurikuler dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi ekstrakurikuler, sehingga lembaga pendidikan selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan ekstrakurikuler, mendesain ekstrakurikuler, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil ekstrakurikuler, baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Model manajemen pengembangan ekstrakurikuler seperti dikemukakan di atas akan berdampak positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan dalam arti luas yaitu terbentuknya kepribadian utuh melalui pendidikan karakter siswa yang meliputi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual/keagamaan. Untuk itu, program kegiatan ekstrakurikuler MASS harapannya berdampak terhadap pembentukan kepribadian siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Kepala MASS berikut;

> MASS Sukorejo Situbondo dalam rangka melaksanakan manajemen pengembangan ekstrakurikulernya sebagai bagian dari kurikulum pengembangan diri lebih mengutamakan merealisasikan dan merelevansikan dengan kurikulum nasional (standar kompetensi/ kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi madrasah sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang terintegrasi dengan peserta didik maupun dengan lingkungan pesantren di mana MASS berada, yang pada gilirannya berdampak terhadap pendidikan karakter siswa yakni terbentuknya kepribadian siswa yang tangguh baik dalam arti jasmaniah maupun rohaniah.[84]

[84] Wawancara dengan Kepala MASS, 20 Desember 2014

Senada dengan pernyataan di atas, Dra. Hj, Uswatun Hasanah, MPdI., selaku tokoh masyarakat sekaligus tenaga pengajar/guru MASS menuturkan bahwa;

> Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler selain bermanfaat bagi siswa dalam mengisi waktu luang, juga ditujukan untuk pembentukan kemampuan intelektual danperilaku sosial-keagamaan seperti kreatif, inovatif, kritis, kerjasama, kemurahan hati, persaingan, empati, sikap tidak mementingkan diri sendiri, sikap ramah, memimpin, mempertahankan diri, jujur, sabar, amanah, beriman dan bertaqwa. Hal ini berpengaruh terhadap proses pendidikan karakter siswa karena kecuali materinya lebih ditekankan pada program yang memang menjadi minat bakat peserta ajar/latih dan menunjang program kurikuler, juga diupayakan agar selalu berorientasi pada visi-misi madrasah dan pesantren dengan aktivitas keseharian serta *setting* lingkungan sebagai lembaga pendidikan di lingkungan pesantren sebagaimana harapan masyarakat dan *stakeholders.*[85]

Kesan bahwa lembaga pendidikan yang berlabelkan agama cenderung mengarah pada pendidikan yang terbelakang dan jauh dari kualitas pendidikan yang diharapkan. Kesan tersebut didasarkan pada beberapa faktor yang menyebabkan pendidikan Islam terkesan pendidikan yang terbelakang. Faktor-faktor tersebut antara lain adanya anggapan di masyarakat bahwa lulusan madrasah lebih-lebih para sarjananya dipandang nilai gengsinya lebih rendah dibandingkan dengan para insinyur, dokter dan sarjana-sarjana lain non agama. Anggapan ini secara langsung maupun tidak telah membawa dampak psikologis dan kesenjangan sosial pendidikan, sehingga muncul anggapan bahwa sarjana-sarjana non agama dipandang memiliki masa depan jauh lebih baik dari pada sarjana-sarjana agama.

Wacana di atas oleh para alumni, guru-guru, pimpinan MASS, masyarakat, dan *stakeholder* dianggap tidak relevan

---

[85] Wawancara dengan Dra. Hj, Uswatun Hasanah, M,Pd,I, tokoh masyarakat, tenaga pengajar/guru MASS), 5 Januari 2015

lagi (walaupun nuansanya masih terasa) sehingga pada gilirannya MASS dengan manajemen pengembangan kurikulernya khususnya pengembangan kurikulum pengembangan diri melalui ekstrakurikuler berdampak positif terhadap citra pada lembaga (madrasah). Hal ini sesuai pernyataan Waka Urusan Kurikulum MASS Sukorejo Situbondo Ali Murtadla, SAg.sebagai berikut;

> Manajemen pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler MASS dengan berbagai jenis kegiatan baik yang sifatnya fisik-materil maupun mental-spiritual keagamaan, dalam pelaksanaannya mulai dari perencanaan, implementasi, dan sampai pada evaluasi diupayakan sesuai dengan fungsi dan tujuan dari pengembangan ekstrakurikuler sebagai bagian yang integral dengan kurikuler sehingga benar-benar berdampak positif dalam arti memberi pengaruh yang berarti pada pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, tujuan institusional termasuk tujuan yayasan pendidikan pesantren maupun tujuan pendidikan nasional, dan harapannya tercipta proses pendidikan karakter agar siswa berkepribadian utuh, memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan religius.[86]

Dari paparan data di atas, dapat dideskripsikan bahwa dampak manajemen pengembangan ekstrakurikuler terhadap pedidikan karakter siswa MASS berdampak positif, sebagaimana data yang diperoleh di lapangan sebagai berikut: *Pertama;* Pengelolaan pengembangan ekstrakurikuler di MASS membawa pengaruh terhadap reputasi lembaga pendidikan karena kecuali materinya lebih ditekankan pada program yang memang menjadi minat bakat peserta ajar/latih dan menunjang program kurikuler, juga diupayakan agar selalu berorientasi pada visi-misi madrasah dan yayasan pendidikan pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo dengan kegiatan ekstrakuler dan aktivitas keseharian serta *setting* lingkungan sebagai lembaga pendidikan di lingkungan pesantren. *Kedua;* Manajemen pengembangan program

[86] Wawancara dengan Waka Urusan Kurikulum, 5 Januari 2015

kegiatan ekstrakurikuler MASS mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan sampai pada evaluasi diupayakan sesuai dengan fungsi dan tujuan dari pengembangan ekstrakurikuler sebagai bagian yang integral dengan kurikulum sehingga benar-benar memberi pengaruh yang berarti pada pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, tujuan institusional termasuk tujuan yayasan pendidikan pesantren, maupun tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, manajemen pengembangan kegiatan ekstrakurikuler MASS berdampak terhadap proses pendidikan karakter sebagai wahana membentuk kepribadian siswa yang utuh sebagaimana tujuan pendidikan dalam arti luas.

6. Temuan Penelitian Kasus 3: MASS Sukorejo Situbondo

a. Konsep Perencanaan Pengembangan Ekstrakurikuler

Konsep perencanaan pengembangan ekstrakurikuler MASS seperti halnya kasus 1 dan 2 adalah mengintegrasikan kurikulum pesantren dan madrasah melalui konsep desain kurikulum *learner centered design* yakni kurikulum yang berpusat pada peranan siswa. Desain ini hadir sebagai reaksi sekaligus penyempurnaan terhadap beberapa kelemahan *subject centered design.* Desain ini berbeda dengan *subject centered*, yang berlatar belakang dari cita-cita untuk melestarikan dan mewariskan budaya. *Learner centered* hadir dari para ahli kurikulum yang memberikan pengertian bahwa kurikulum didesain dan dibuat untuk peserta didik. Desain ini memberikan tempat utama kepada peserta didik. Di dalam pendidikan atau pengajaran yang belajar dan berkembang adalah peserta didik sendiri. Guru atau pendidik hanya berperan menciptakan situasi belajar-mengajar, mendorong, dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

b. Pola Pelaksanaan Pengembangan Ekstrakurikuler

Pola pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MASS yang memegang peran kunci adalah segenap pimpinan, dewan guru, dan seluruh staf pada unit-unit yang ada di madrasah di bawah kendali Pengurus Pesantren (Kabid Pendidikan). Dalam rangka mengoptimalkan program ekstrakurikuler, maka peran-peran kunci personil yang ada di luar struktur organisasi madrasah terutama yang ada kaitannya secara fungsional dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, seperti halnya pengurus komite madrasah, orang tua siswa, tokoh masyarakat (utamanya para pengusaha muslim), pemerintah daerah, dan lain-lain, ada upaya menuju optimalisasi pelaksanaan pengembangan ekstrakurikuler dari segenap pimpinan (Kepala Madrasah dan Waka-Waka). Guru/instruktur program ekstrakurikuler di MASS sebagian besar berasal dari internal madrasah yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan ada minat untuk kegiatan yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler wajib krida (Pramuka dan Bimbingan Membaca Kitab) dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan (latihan olah bakat, seni musik/ hadrah, kaligrafi, PMR, pencinta alam, olah raga, *class meeting*, dan lain lain). Adapun kekurangannya diupayakan guru/ instruktur dari perguruan tinggi yang ada di pesantren, lembaga pendidikan sekolah/madrasah lain yang relatif mudah dijangkau baik jaraknya maupun biaya/honorarium. Upaya lain yaitu dengan memanfaatkan nara sumber/tenaga ahli yang ada dan potensial pada masyarakat sekitar madrasah, membina kemampuan yang dibutuhkan melalui MGMP, program pendampingan tenaga guru dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan keikutsertaan guru dalam suatu program pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkann kegiatan ekstrakurikuler pilihan (latihan bakat, seni musik/ kaligrafi, hadrah kontemporer, drum band, dan lain lain).

c. Model Evaluasi Pengembangan Ekstrakurikuler

Sementara itu model evaluasi pengembangan ekstrakurikuler di MASS sebagaimana kasus 1 dan 2 adalah menekankan pada penilaian atau tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat untuk perilaku belajar/kerja siswa dan atau kreativitas siswa. Penetapan tingkat keberhasilan untuk program ekstrakurikuler bersifat kualitatif dan dideskripsikan pada rapor peserta didik didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat dinamis. Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler pada setiap akhir tahun ajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi program kegiatan ekstra-kurikuler digunakan untuk penyempurnaan program kegiatan ekstrakurikuler tahun ajaran berikutnya. Evaluasi ekstrakurikuler dilakukan pada rentang waktu enam bulan yakni dilakukan pada usainya pelaksanaan semesteran. Ruang lingkup meliputi pembinaan fisik dan psikis siswa. Pembinaan fisik siswa meliputi pelatihan kegiatan olah raga, pencinta alam. Sedangkan pembinaan psikis siswa berupa pendadaran mental, kesabaran dan menanamkan sikap disiplin pribadi dan disiplin bersama/kelompok melalui kegiatan pramuka, palang merah remaja (PMR), *class meeting,* dan lain lain. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada saat selesai menerima pelajaran kurikuler (*regular*) dan ekstra-kulikuler di MASS pada umumnya diselenggarakan secara paralel pada sore dan malam hari. Pelaksanaannya setiap hari mulai pukul 15.00-17.00 dan pukul 19.00-21.00, selain kegiatan ekstrakurikuler terjadwal juga beberapa program yang sifatnya insidental seperti halnya bakti sosial, pencinta alam, *class meeting*, dan lain-lain.

d. Dampak Manajemen Pengembangan Ekstrakurikuler dalam Pendidikan Karakter Siswa

Adapun dampak manajemen pengembangan ekstrakurikuler dalam pedidikan karakter siswa MASS Sukorejo Situbondo berdampak positif. Sebagaimana temuan yang diperoleh di lapangan sebagaiber ikut: *Pertama;* Pengelolaan pengembangan ekstrakurikuler di MASS membawa pengaruh terhadap lembaga pendidikan karena kecuali materinya lebih ditekankan pada program yang menjadi minat bakat peserta didik dan menunjang program kurikuler, juga diupayakan agar selalu berorientasi pada visi-misi madrasah dan pesantren dengan kegiatan ekstrakuler dan aktivitas keseharian serta *setting* lingkungan sebagai lembaga pendidikan di lingkungan pesantren sebagaimana harapan masyarakat dan *stakeholders. Kedua;* konsep perencanaan, pola pelaksanaan, dan sampai pada model evaluasi diupayakan sesuai dengan fungsi dan tujuan dari pengembangan ekstrakurikuler sebagai bagian yang integral dengan kurikulum sehingga benar-benar memberi pengaruh yang berarti pada pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, tujuan institusional termasuk tujuan pendidikan pesantren, maupun tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, berdampak terhadap proses pendidikan karakter sebagai wahana membentuk kepribadian siswa sebagaimana tujuan pendidikan dalam arti luas.

Secara rinci, temuan substantif pada penelitian kasus 3 di MASS, berikut bagan datanya, divisualisasikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.6

Temuan Substantif kasus individual 3: MASS Sukorejo Situbondo

No	Fokus	Data	Temuan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Konsep Perencanaan Pengembangan Ekstrakurikuler MASS Sukorejo Situbondo	Konsep perencanaan kegiatan ekstrakurikuler MASS Sukorejo Situbondo meliputi: *Pertama;* MASS Sukorejo Situbondo pada perencanaan pengembangan ekstrakurikulernya berada pada alternatif *top-down* Artinya, madrasah menyediakan/menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk paket-paket (jenis-jenis kegiatan) yang diperkirakan dibutuhkan siswa di satu pihak, dan madrasah mengakomodasikan keragaman potensi, keinginan, minat, bakat, motivasi, dan kemampuan seseorang atau kelompok siswa untuk kemudian menetapkan/menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler setelah berkoordinasi dengan pengasuh/ pengurus pesantren (Kabid Pendidikan) dan mendapatkan rekomendasi penyelenggaran ekstrakurikuler dimaksud. *Kedua;* Tentang jenis/paket mata pelajaran ekstrakurikuler, pihak pesantren memberi kebijakan relatif rigid (kaku) dalam penetapannya. Hal itu terlihat kecuali ada mata ajar yang termasuk kurlok diekstrakurikulerkan, juga mata pelajaran ekstrakurikuler tertentu disampaikan secara paralel/integratif. Misalnya pelajaran ekstrakurikuler bimbingan kitab (BMK Khusus) untuk MASS Sukorejo Situbondo ada dalam paket namun penyampaiannya dilaksanakan secara paralel/	Konsep perencanaan kegiatan ekstrakurikuler MASS Sukorejo Situbondo seperti halnya kasus 1 dan 2 (MA Darush Sholah Jember dan MA Darul Istiqomah Bondowoso) adalah mengintegrasikan kurikulum pesantren dan madrasah melalui konsep desain kurikulum *learner centered design* yakni kurikulum yang berpusat pada peranan siswa. Desain ini hadir sebagai reaksi sekaligus penyempurnaan terhadap beberapa kelemahan *subject centered design.* Desain ini berbeda dengan *subject centered*, yang berlatar belakang dari cita-cita untuk melestarikan dan mewariskan budaya. *Learner centered* hadir dari para ahli kurikulum yang memberikan pengertian bahwa kurikulum didesain dan dibuat untuk peserta didik. Desain ini memberikan tempat utama kepada peserta didik. Di dalam pendidikan atau pengajaran yang belajar dan berkembang adalah peserta didik sendiri. Guru atau pendidik hanya berperan menciptakan situasi belajar-mengajar, mendorong, dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

		terintegrasi pada seluruh satuan pendidikan yang ada, termasuk beberapa mata pelajaran ekstrakurikuler lainnya. *Ketiga;* Mengenai Visi, Misi, dan tujuan pendidikan MASS Sukorejo Situbondo walaupun secara tersurat ditetapkan sebagai acuan, namun tetap pada koridor Visi dan Misi Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, kegiatannya sepenuhnya ditentukan dengan kebijakan pengasuh/Pengurus. Keempat; MASS Sukorejo Situbondo dalam pengembangan ekstrakurikulernya yaitu; (1) kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran atau di luar kelas, (2) kegiatan kadang-kadang dilakukan lintas kelas secara paralel/terintegrasi, namun untuk hal-hal tertentu yang berkaitan dengan aplikasi dan praktek materi pelajaran di kelas, maka kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dan diikuti secara tertib oleh mereka yang satu kelas, khusus pelajaran membaca/membahas kitab kuning dilaksanakan di masjid secara terpisah antara siswa dan siswi, (3) bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik serta tuntutan-tuntutan lokal (masyarakat), setelah dikoordinasikan dan mendapatkan rekomendasi dari pengasuh/ pengurus pesantren.	
2	Pola Pelaksanaan Pengembangan Ekstrakurikuler MASS Sukorejo Situbondo	Pola pelaksanaan pengembangan ekstrakurikuler MASS Sukorejo Situbondo; *Pertama* kegiatan pengembangan ekstrakurikuler pembimbing/guru dengan kompetensi kependidikan/keguruan	Pola pelaksanaan pengembangan ekstrakurikuler MASS Sukorejo Situbondo yang memegang peran kunci adalah segenap pimpinan, dewan guru, dan seluruh staf pada unit-unit yang ada di madrasah di bawah kendali Pengurus Pesantren (Kabid Pendidikan).

		dalam melaksanakan tugasnya didasarkan pada teori dan pengalaman (di kelas atau di luar kelas), kadang-kadang dalam pembelajaran terdapat kesenjangan antara teori yang dijadikan acuan dengan kenyataan empirik sehingga diperlukan kreatvitas pembimbing/guru menemukan dan atau membangun teori baru melalui berbagai penelitian dan pengalaman dalam pembelajaran. *Kedua;* kegiatan ekstrakurikuler yang sebahagian bermuatan kurikulum muatan lokal pembelajarannya sebagaimana tahapan pembelajaran pada umumnya. *Ketiga;* kegiatan ekstrakurikuler MASS Sukorejo Situbondo diharapkan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengendalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran. Hal itu dilakukan karena ada beberapa jenis prilaku yang dapat mengganggu iklim belajar. Oleh karena itu ketika pembimbing/guru akan memulai kegiatan pembelajaran di madrasah diawali dengan penciptaan kondisi yang kondusif agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan penuh antusias. *Keempat;* peran-peran kunci dari setiap personal di MASS Sukorejo Situbondo seperti halnya kasus individu 2 (MA Darul Istiqomah Bondowoso).	Dalam rangka mengoptimalkan program ekstrakurikuler, maka peran-peran kunci personil yang ada di luar struktur organisasi madrasah terutama yang ada kaitannya secara fungsional dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, seperti halnya pengurus komite madrasah, orang tua siswa, tokoh masyarakat (utamanya para pengusaha muslim), pemerintah daerah, dan lain-lain, ada upaya menuju optimalisasi pelaksanaan pengembangan ekstrakurikuler dari segenap pimpinan (Kepala Madrasah dan Waka-Waka). Guru/instruktur program ekstrakurikuler di MASSSukorejo Situbondo sebagian besar berasal dari internal madrasah yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan ada minat untuk kegiatan yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler wajib krida (Pramuka dan Bimbingan Membaca Kitab*)* dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan (latihan olah bakat, seni musik/hadrah, kaligrafi, PMR, pencinta alam, 0lah raga, *class meeting*, dan lain lain). Adapun kekurangannya diupayakan guru/instruktur dari perguruan tinggi yang ada di pesantren, lembaga pendidikan sekolah/madrasah lain yang relatif mudah dijangkau baik jaraknya maupun biaya/honorarium. Upaya lain yaitu dengan memanfaatkan nara sumber/tenaga ahli yang ada dan potensial pada masyarakat sekitar madrasah, membina kemampuan yang dibutuhkan melalui MGMP, program pendampingan tenaga guru dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan keikutsertaan guru dalam suatu program pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkann kegiatan ekstrakurikuler pilihan (latihan bakat, seni musik/kaligrafi, hadrah kontemporer, drum band, dan lain lain).
3	Model Evaluasi Pengembangan	Model evaluasi pengembangan	Model evaluasi pengembangan ekstrakurikuler MASS Sukorejo

	Ekstrakurikuler MASS Sukorejo Situbondo	ekstrakurikuler di MASS Sukorejo Situbondo sebagaimana lembaga pendidikan di lingkunagan pesantren adalah; *pertama*, sebagai bagian dari pembelajaran yaitu merupakan alat untuk mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan ketrampilan yang telah diberikan oleh pembimbing/guru, mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler, mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, sebagai sarana umpan balik bagi pembimbing/guru, yang bersumber dari siswa, sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa, dan sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada orang tua siswa. Penilaian kegiatan ekstrakurikuler menekankan pada penilaian atau tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat untuk perilaku belajar/kerja siswa. Penetapan tingkat keberhasilan untuk program ekstrakurikuler didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat individual. *Kedua,* evaluasi ekstrakurikuler dilakukan pada rentang waktu enam bulan yakni dilakukan pada usainya pelaksanaan semesteran. Penilaian melalui pemberian tugas secara bervariasi dan dinamis akan mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab yang tinggi. Ujian kemampuan atau tingkat kemahiran yang telah dicapai siswa dan sertifikasi, dilakukan secara bersama sehingga dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Ruang lingkup meliputi	Situbondo sebagaimana kasus 1 dan 2 (MA Darush Sholah Jember dan MA Darul Istiqomah Bondowoso) adalah menekankan pada penilaian atau tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat untuk perilaku belajar/kerja siswa dan atau kreativitas siswa. Penetapan tingkat keberhasilan untuk program ekstrakurikuler bersifat kualitatif dan dideskripsikan pada rapor peserta didik didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat dinamis. Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler pada setiap akhir tahun ajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler digunakan untuk penyempurnaan program kegiatan ekstrakurikuler tahun ajaran berikutnya. Evaluasi ekstrakurikuler dilakukan pada rentang waktu enam bulan yakni dilakukan pada usainya pelaksanaan semesteran. Ruang lingkup meliputi pembinaan fisik dan psikis siswa. Pembinaan fisik siswa meliputi pelatihan kegiatan olah raga, pencinta alam. Sedangkan pembinaan psikis siswa berupa pendadaran mental, kesabaran dan menanamkan sikap disiplin pribadi dan disiplin bersama/kelompok melalui kegiatan pramuka, palang merah remaja (PMR), *class meeting,* dan lain lain. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada saat selesai menerima pelajaran kurikuler (*regular*) dan ekstrakulikuler di MASS Sukorejo Situbondo pada umumnya diselenggarakan secara paralel pada sore dan malam hari. Pelaksanaannya setiap hari mulai pukul 15.00-17.00 dan pukul 19.00-21.00, selain kegiatan ekstrakurikuler terjadwal juga beberapa program yang sifatnya insidental seperti

		pembinaan fisik dan psikis siswa. Pembinaan fisik siswa meliputi kegiatan olah raga, out bond, PMR, kemampuan hidup mandiri. Sedangkan pembinaan psikis siswa berupa pendadaran mental, kesabaran dan menanamkan sikap disiplin pribadi dan disiplin bersama/kelompok.	halnya bakti sosial, pencinta alam, *class meeting*, dan lain-lain.
4	Dampak Manajemen Pengembangan Ekstrakurikuler Terhadap Pendidikan Karakter Siswa MASS Sukorejo Situbondo	Dampak manajemen pengembangan ekstrakurikuler terhadap pedidikan karakter siswa MASS Sukorejo Situbondo berdampak positif, sebagaimana data yang diperoleh di lapangan sebagai berikut: *Pertama;* Pengelolaan pengembangan ekstrakurikuler di MASS Sukorejo Situbondo membawa pengaruh terhadap reputasi lembaga pendidikan karena kecuali materinya lebih ditekankan pada program yang memang menjadi minat bakat peserta ajar/latih dan menunjang program kurikuler, juga diupayakan agar selalu berorientasi pada visi-misi madrasah dan yayasan pendidikan pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo dengan kegiatan ekstrakuler dan aktivitas keseharian serta *setting*lingkungan sebagai lembaga pendidikan di lingkungan pesantren sebagaimana harapan masyarakat dan *stakeholders. Kedua;* Manajemen pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler MASS Sukorejo mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan sampai pada evaluasi diupayakan sesuai dengan fungsi dan tujuan dari pengembangan ekstrakurikuler sebagai bagian yang integral dengan kurikulum sehingga benar-benar memberi pengaruh yang berarti pada pencapaian tujuan pendidikan, baik	Dampak manajemen pengembangan ekstrakurikuler dalam pedidikan karakter siswa MASS Sukorejo Situbondo berdampak positif. Sebagaimana temuan yang diperoleh di lapangan sebagaiber ikut: *Pertama;* Pengelolaan pengembangan ekstrakurikuler di MASS Sukorejo Situbondo membawa pengaruh terhadap lembaga pendidikan karena kecuali materinya lebih ditekankan pada program yang menjadi minat bakat peserta didik dan menunjang program kurikuler, juga diupayakan agar selalu berorientasi pada visi-misi madrasah dan pesantren dengan kegiatan ekstrakuler dan aktivitas keseharian serta *setting* lingkungan sebagai lembaga pendidikan di lingkungan pesantren sebagaimana harapan masyarakat dan *stakeholders. Kedua;* konsep perencanaan, pola pelaksanaan, dan sampai pada model evaluasi diupayakan sesuai dengan fungsi dan tujuan dari pengembangan ekstrakurikuler sebagai bagian yang integral dengan kurikulum sehingga benar-benar memberi pengaruh yang berarti pada pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, tujuan institusional termasuk tujuan pendidikan pesantren, maupun tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, berdampak terhadap proses pendidikan karakter sebagai wahana membentuk kepribadian siswa sebagaimana tujuan pendidikan dalam arti luas.

		tujuan kurikuler, tujuan institusional termasuk tujuan yayasan pendidikan pesantren, maupun tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, manajemen pengembangan kegiatan ekstrakurikuler MASS Sukorejo Situbondo berdampak terhadap proses pendidikan karakter sebagai wahana membentuk kepribadian siswa yang utuh sebagaimana tujuan pendidikan dalam arti luas.	

BAB III
PENGEMBANGAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI TIGA MADRASAH DI LINGKUNGAN PESANTREN

A. Kasus di Madrasah Aliyah Darush Sholah Jember

a. Konsep Perencanaan Pengembangan Kegiatan Ekstra-kurikuler

KONSEP PERENCANAAN kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Aliyah Darush Sholah adalah mengintegrasikan kurikulum pesantren dan madrasah melalui konsep desain kurikulum *learner centered design* yakni kurikulum yang berpusat pada peranan siswa. Desain ini hadir sebagai reaksi sekaligus penyempurnaan terhadap beberapa kelemahan *subject centered design.* Desain ini berbeda de ngan *subject centered*, yang berlatar belakang dari cita-cita untuk melestarikan dan mewariskan budaya. *Learner centered* hadir dari para ahli kurikulum yang memberikan pengertian bahwa kurikulum didesain dan dibuat untuk peserta didik. Desain ini memberikan tempat utama kepada peserta didik. Desain ini memiliki beberapa kelebihan, di antaranya:

Pertama, karena kegiatan pendidikan didasarkan atas kebutuhan dan minat peserta didik, maka motivasi bersifat instrinsik dan tidak perlu dirangsang dari luar. *Kedua*,

pengajaran memperhatikan perbedaan individual sehingga mereka mau turut dalam kegiatan belajar kelompok karena membutuhkannya. *Ketiga*, kegiatan-kegiatan pemecahan masalah memberikan bekal pengetahuan untuk menghadapi kehidupan di luar sekolah/madrasah.

b. Pola Pelaksanaan Pengembangan Ekstrakurikuler

Adapun pola pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler MA Darush Sholah Jember yang memegang peran kunci adalah segenap pimpinan, dewan guru, dan seluruh staf pada unit-unit yang ada di madrasah. Kecuali itu dalam rangka mengoptimalkan program ekstrakurikuler, maka peran-peran kunci personil yang ada di luar struktur organisasi madrasah terutama yang ada kaitannya secara fungsional dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, seperti halnya pengurus komite madrasah, orang tua siswa, tokoh masyarakat (utamanya para pengusaha muslim), pemerintah daerah, dan lain-lain, ada upaya menuju optimalisasi pelaksanaan pengembangan ekstrakurikuler dari segenap pimpinan (Kepala Madrasah dan Waka-Waka). Guru/instruktur program ekstrakurikuler di MA Darush Sholah Jember sebagian besar berasal dari internal madrasah yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan ada minat untuk kegiatan yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler wajib krida (pramuka dan *qira'atul kutub)* dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan (latihan olah bakat, seni musik/kaligrafi, komputer, elektro, dan lain lain). Adapun kekurangannya diupayakan guru/instruktur dari lembaga pendidikan sekolah/madrasah lain yang relatif mudah dijangkau baik jaraknya maupun biaya/honorarium. Adapun kekurangannya diupayakan guru/instruktur dari lembaga pendidikan sekolah/ madrasah lain yang relatif mudah dijangkau baik jaraknya maupun biaya/honorarium.

Upaya lain yaitu dengan memanfaatkan nara sumber/ tenaga ahli yang ada dan potensial pada masyarakat sekitar madrasah, membina kemampuan yang dibutuhkan melalui MGMP, program pendampingan tenaga guru dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan keikutsertaan guru dalam suatu program pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan.

c. Model Evaluasi Pengembangan Ekstrakurikuler

Sementara itu model evaluasi pengembangan ekstrakurikuler di MA Darush Sholah adalah menekankan pada penilaian atau tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat untuk perilaku belajar/kerja siswa dan atau kreativitas siswa. Penetapan tingkat keberhasilan untuk program ekstrakurikuler bersifat kualitatif dan dideskripsikan pada rapor peserta didik didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat dinamis. Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler pada setiap akhir tahun ajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler digunakan untuk penyempurnaan program kegiatan ekstrakurikuler tahun ajaran berikutnya. Evaluasi ekstrakurikuler dilakukan pada rentang waktu enam bulan yakni dilakukan pada usainya pelaksanaan semesteran. Ruang lingkup meliputi pembinaan fisik dan psikis siswa. Pembinaan fisik siswa meliputi pelatihan baris berbaris, upacara resmi, kemampuan hidup mandiri. Sedangkan pembinaan psikis siswa berupa pendadaran mental, kesabaran dan menanamkan sikap disiplin pribadi dan disiplin bersama/kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada saat selesai menerima pelajaran kurikuler (*regular*) dan ekstrakulikuler di MA Darus Sholah pada umumnya diselenggarakan pada sore hari.

Pelaksanaannya setiap hari mulai pukul 15.00-17.30, selain kegiatan ekstrakurikuler terjadwal juga beberapa program yang sifatnya insidental seperti halnya bakti sosial, dan bela diri, seni rupa, dan lain-lain

d. Dampak Manajemen Pengembangan Ekstrakurikuler dalam Pendidikan Karakter Siswa

Adapun dampak manajemen pengembangan ekstra-kurikuler dalam pendidikan karakter siswa MA Darush Sholah, *pertama,* sebagai bagian dari kurikulum pengembangan diri kegiatan ekstrakurikuler mengutamakan merealisasikan dan merelevansikan dengan kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi MA Darush Sholah, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang terintegrasi dengan peserta didik maupun dengan lingkungan pesantren di mana MA Darush Sholah berada, yang pada gilirannya berdampak dalam proses pendidikan karakter yaitu membentuk kepribadian yang tangguh baik dalam arti jasmaniah maupun rohaniah. *Kedua*, pengelolaan pengembangan ekstrakurikuler di MA Darush Sholah Jember membawa pengaruh pada proses pendidikan karakter menuju pembentukan kepribadian siswa, karena kecuali materinya lebih ditekankan pada program yang menjadi minat, potensi dan kebutuhan peserta didik serta menunjang program kurikuler (seperti halnya olah raga, seni religius, komputer, elektronik, *qira'atul kutub* dan lainnya), juga diupayakan agar selalu berorientasi pada visi-misi madrasah dan yayasan pendidikan Islam Darush Sholah Jember dengan kegiatan ekstrakurikuler yang nota bene bermuatan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai spiritual keagamaan, dan aktivitas keseharian serta *setting* lingkungan sebagai lembaga pendidikan di lingkungan pesantren sebagaimana harapan masyarakat dan *stakeholders. Ketiga,*

dengan berbagai jenis kegiatan baik yang sifatnya fisik-materil maupun mental-spiritual keagamaan, dalam pelaksanaannya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan sampai pada evaluasi diupayakan sesuai dengan fungsi dan tujuan dari pengembangan ekstrakurikuler sebagai bagian yang integral dengan kurikuler sehingga benar-benar memberi pengaruh yang berarti pada pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, tujuan institusional termasuk tujuan yayasan pendidikan Islam Darush Sholah maupun tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian pada gilirannya berdampak dalam pendidikan karakter siswa, memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual keagamaan.

B. Kasus di Madrasah Aliyah Darul Istiqomah Bondowoso

a. Konsep Perencanaan Pengembangan Ekstrakurikuler

Seperti halnya kasus 1 (MA Darush Sholah) adalah mengintegrasikan kurikulum pesantren dan madrasah melalui konsep desain kurikulum *learner centered design* yakni kurikulum yang berpusat pada peranan siswa. Desain ini hadir sebagai reaksi sekaligus penyempurnaan terhadap beberapa kelemahan *subject centered design.* Desain ini berbeda dengan *subject centered*, yang berlatar belakang dari cita-cita untuk melestarikan dan mewariskan budaya. *Learner centered* hadir dari para ahli kurikulum yang memberikan pengertian bahwa kurikulum didesain dan dibuat untuk peserta didik. Desain ini memberikan tempat utama kepada peserta didik.

b. Pola Pelaksanaan Pengembangan Ekstrakurikuler

Pola pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MA Darul Istiqomah yang memegang peran kunci adalah segenap pimpinan, dewan guru, dan seluruh staf pada unit-unit yang ada di madrasah (di bawah kendali Pengasuh Pesantren).

Dalam rangka mengoptimalkan program ekstrakurikuler, maka peran-peran kunci personil yang ada di luar struktur organisasi madrasah terutama yang ada kaitannya secara fungsional dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, seperti halnya pengurus komite madrasah, orang tua siswa, tokoh masyarakat (utamanya para pengusaha muslim), pemerintah daerah, dan lain-lain, ada upaya menuju optimalisasi pelaksanaan pengembangan ekstrakurikuler dari segenap pimpinan (Waka-Waka). Guru/instruktur program ekstrakurikuler di MA Darul Istiqomah Bondowoso sebagian besar berasal dari internal madrasah yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan ada minat untuk kegiatan yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler wajib krida (Pramuka dan Bahasa Asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris) dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan (latihan olah bakat, seni musik/drum band, kaligrafi, hafalan qur'an, hadrah kontemporer, sepak bola, bela diri, tahsinul qur'an, muhadharah tiga bahasa, dan lain lain). Adapun kekurangannya diupayakan guru/instruktur dari lembaga pendidikan/sekolah/madrasah lain yang relatif mudah dijangkau baik jaraknya maupun biaya/honorarium. Upaya lain yaitu dengan memanfaatkan nara sumber/tenaga ahli yang ada dan potensial pada masyarakat sekitar madrasah, membina kemampuan yang dibutuhkan melalui MGMP, program pendampingan tenaga guru dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan keikutsertaan guru dalam suatu program pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkann kegiatan ekstrakurikuler pilihan (latihan bakat, seni musik/ kaligrafi, hadrah kontemporer, drum band, dan lain lain).

c. Model Evaluasi Pengembangan Ekstrakurikuler

Sementara itu model evaluasi pengembangan ekstrakurikuler di MA Darul Istiqomah, sebagaimana kasus

1 (MA Darush Sholah) adalah menekankan pada penilaian atau tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat untuk perilaku belajar/kerja siswa dan atau kreativitas siswa. Penetapan tingkat keberhasilan untuk program ekstrakurikuler bersifat kualitatif dan dideskripsikan pada rapor peserta didik didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat dinamis. Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler pada setiap akhir tahun ajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler digunakan untuk penyempurnaan program kegiatan ekstrakurikuler tahun ajaran berikutnya. Evaluasi ekstrakurikuler dilakukan pada rentang waktu enam bulan yakni dilakukan pada usainya pelaksanaan semesteran. Ruang lingkup meliputi pembinaan fisik dan psikis siswa. Pembinaan fisik siswa meliputi pelatihan baris berbaris, upacara resmi, kemampuan hidup mandiri. Sedangkan pembinaan psikis siswa berupa pendadaran mental, kesabaran dan menanamkan sikap disiplin pribadi dan disiplin bersama/kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada saat selesai menerima pelajaran kurikuler (*regular*) dan ekstrakulikuler di MA Darul Istiqomah pada umumnya diselenggarakan pada sore dan malam hari. Pelaksanaannya setiap hari mulai pukul 15.00-17.30 dan pukul 19.00-21.00, selain kegiatan ekstrakurikuler terjadwal juga beberapa program yang sifatnya insidental seperti halnya bakti sosial, latihan kepemimpinan, muhadharah tiga bahasa, dan lain-lain.

d. Dampak Manajemen Pengembangan Ekstrakurikuler dalam Pendidikan Karakter Siswa

Adapun dampak manajemen pengembangan ekstra-kurikuler terhadap pedidikan karakter siswa MA Darul

Istiqomah berdampak positif. Sebagaimana temuan yang diperoleh di lapangan sebagai berikut: *Pertama;* Pengelolaan pengembangan ekstrakurikuler di MA Darul Istiqomah membawa pengaruh terhadap reputasi lembaga pendidikan karena kecuali materinya lebih ditekankan pada program yang memang menjadi minat bakat peserta ajar/latih dan menunjang program kurikuler, juga diupayakan agar selalu berorientasi pada visi-misi madrasah dan yayasan pendidikan Darul Istiqomah dengan kegiatan ekstrakuler dan aktivitas keseharian serta *setting* lingkungan sebagai lembaga pendidikan di lingkungan pesantren sebagaimana harapan masyarakat dan *stakeholders. Kedua;* perencanaan, pelaksanaan, dan sampai pada evaluasi diupayakan sesuai dengan fungsi dan tujuan dari pengembangan ekstrakurikuler sebagai bagian yang integral dengan kurikulum sehingga benar-benar memberi pengaruh yang berarti pada pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, tujuan institusional termasuk tujuan yayasan pendidikan Darul Istiqomah, maupun tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, berdampak terhadap proses pendidikan karakter sebagai wahana membentuk kepribadian siswa sebagaimana tujuan pendidikan dalam arti luas.

C. Kasus di MASS Sukorejo Situbondo

a. Konsep Perencanaan Pengembangan Ekstrakurikuler

Konsep perencanaan pengembangan ekstrakurikuler MASS Sukorejo, seperti halnya pada kasus 1 dan 2, adalah mengintegrasikan kurikulum pesantren dan madrasah melalui konsep desain kurikulum *learner centered design* yakni kurikulum yang berpusat pada peranan siswa. Desain ini hadir sebagai reaksi sekaligus penyempurnaan terhadap beberapa kelemahan *subject centered design*. Desain ini berbeda

dengan *subject centered*, yang berlatar belakang dari cita-cita untuk melestarikan dan mewariskan budaya. *Learner centered* hadir dari para ahli kurikulum yang memberikan pengertian bahwa kurikulum didesain dan dibuat untuk peserta didik. Desain ini memberikan tempat utama kepada peserta didik.

b. Pola Pelaksanaan Pengembangan Ekstrakurikuler

Pola pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MASS Sukorejo yang memegang peran kunci adalah segenap pimpinan, dewan guru, dan seluruh staf pada unit-unit yang ada di madrasah di bawah kendali Pengurus Pesantren (Kabid Pendidikan). Dalam rangka mengoptimalkan program ekstrakurikuler, maka peran-peran kunci personil yang ada di luar struktur organisasi madrasah terutama yang ada kaitannya secara fungsional dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, seperti halnya pengurus komite madrasah, orang tua siswa, tokoh masyarakat (utamanya para pengusaha muslim), pemerintah daerah, dan lain-lain, ada upaya menuju optimalisasi pelaksanaan pengembangan ekstrakurikuler dari segenap pimpinan (Kepala Madrasah dan Waka-Waka). Guru/instruktur program ekstrakurikuler di MASS Sukorejo sebagian besar berasal dari internal madrasah yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan ada minat untuk kegiatan yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler wajib krida (Pramuka dan Bimbingan Membaca Kitab) dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan (latihan olah bakat, seni musik/hadrah, kaligrafi, PMR, pencinta alam, olah raga, *class meeting*, dan lain lain). Adapun kekurangannya diupayakan guru/instruktur dari perguruan tinggi yang ada di pesantren, lembaga pendidikan sekolah/ madrasah lain yang relatif mudah dijangkau baik jaraknya maupun biaya/honorarium. Upaya lain yaitu dengan memanfaatkan nara sumber/tenaga ahli yang ada dan

potensial pada masyarakat sekitar madrasah, membina kemampuan yang dibutuhkan melalui MGMP, program pendampingan tenaga guru dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan keikutsertaan guru dalam suatu program pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkann kegiatan ekstrakurikuler pilihan (latihan bakat, seni musik/kaligrafi, hadrah kontemporer, drum band, dan lain lain).

c. Model Evaluasi Pengembangan Ekstrakurikuler

Sementara itu model evaluasi pengembangan ekstrakurikuler di MASS Sukorejo sebagaimana pada kasus 1 dan kasus 2, menekankan pada penilaian atau tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat untuk perilaku belajar/ kerja siswa dan atau kreativitas siswa. Penetapan tingkat keberhasilan untuk program ekstrakurikuler bersifat kualitatif dan dideskripsikan pada rapor peserta didik didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat dinamis. Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler pada setiap akhir tahun ajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler digunakan untuk penyempurnaan program kegiatan ekstrakurikuler tahun ajaran berikutnya. Evaluasi ekstrakurikuler dilakukan pada rentang waktu enam bulan yakni dilakukan pada usainya pelaksanaan semesteran. Ruang lingkup meliputi pembinaan fisik dan psikis siswa. Pembinaan fisik siswa meliputi pelatihan kegiatan olah raga, pencinta alam. Sedangkan pembinaan psikis siswa berupa pendadaran mental, kesabaran dan menanamkan sikap disiplin pribadi dan disiplin bersama/kelompok melalui kegiatan pramuka, palang merah remaja (PMR), *class meeting,* dan lain lain. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada saat selesai menerima pelajaran kurikuler (*regular*) dan

ekstrakulikuler di MASS Sukorejo Situbondo pada umumnya diselenggarakan secara paralel pada sore dan malam hari. Pelaksanaannya setiap hari mulai pukul 15.00-17.00 dan pukul 19.00-21.00, selain kegiatan ekstrakurikuler terjadwal juga beberapa program yang sifatnya insidental seperti halnya bakti sosial, pencinta alam, *class meeting*, dan lain-lain.

d. Dampak Manajemen Pengembangan Ekstrakurikuler dalam Pendidikan Karakter Siswa

Adapun dampak manajemen pengembangan ekstra-kurikuler dalam pedidikan karakter siswa MASS Sukorejo berdampak positif. Sebagaimana temuan yang diperoleh di lapangan sebagai berikut: *Pertama,* pengelolaan pengembangan ekstrakurikuler di MASS Sukorejo Situbondo membawa pengaruh terhadap lembaga pendidikan karena kecuali materinya lebih ditekankan pada program yang menjadi minat bakat peserta didik dan menunjang program kurikuler, juga diupayakan agar selalu berorientasi pada visi-misi madrasah dan pesantren dengan kegiatan ekstrakuler dan aktivitas keseharian serta *setting* lingkungan sebagai lembaga pendidikan di lingkungan pesantren sebagaimana harapan masyarakat dan *stakeholders. Kedua;* konsep perencanaan, pola pelaksanaan, dan sampai pada model evaluasi diupayakan sesuai dengan fungsi dan tujuan dari pengembangan ekstrakurikuler sebagai bagian yang integral dengan kurikulum sehingga benar-benar memberi pengaruh yang berarti pada pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, tujuan institusional termasuk tujuan pendidikan pesantren, maupun tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, berdampak terhadap proses pendidikan karakter sebagai wahana membentuk kepribadian siswa sebagaimana tujuan pendidikan dalam arti luas.

D. Analisis Lintas Kasus

a. Konsep perencanaan kegiatan ekstrakurikuler MA Darush Sholah adalah mengintegrasikan kurikulum pesantren dan madrasah melalui konsep desain kurikulum *learner centered design* yakni kurikulum yang berpusat pada peranan siswa. Desain ini hadir sebagai reaksi sekaligus penyempurnaan terhadap beberapa kelemahan *subject centered design.* Desain ini berbeda dengan *subject centered*, yang berlatar belakang dari cita-cita untuk melestarikan dan mewariskan budaya. *Learner centered* hadir dari para ahli kurikulum yang memberikan pengertian bahwa kurikulum didesain dan dibuat untuk peserta didik. Desain ini memberikan tempat utama kepada peserta didik. Di dalam pendidikan atau pengajaran yang belajar dan berkembang adalah peserta didik sendiri. Guru atau pendidik hanya berperan menciptakan situasi belajar-mengajar, mendorong, dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ada dua ciri utama yang membedakan desain ini dengan *subject centered*, yakni: *pertama*, *learner centered* mengembangkan kurikulum dengan berpusat pada peserta didik dan bukan dari isi. *Kedua*, *learner centered* bersifat *not-preplanned* (tidak direncanakan sebelumnya). Ada beberapa variasi model *learner centered,* yakni kurikulum berpusat pada anak didik (*child centered design)*, kurikulum berpusat pada pengalaman *(experience-centered)*. *Child-centered design* ini meyakini bahwa pembelajaran yang optimal adalah ketika siswa dapat aktif di lingkungannya. Pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kehidupan siswa di lingkungannya. Dengan demikian, *child centered design* harus berdasar kepada kehidupan, kebutuhan, dan kepentingan siswa. *Experience-centered design* adalah desain kurikulum yang berpusat pada kebutuhan anak. Ciri utama dari *experience-centered design*

adalah *pertama*, struktur kurikulum ditentukan oleh kebutuhan dan minat peserta didik. *Kedua,* kurikulum tidak dapat disusun terlebih dahulu, melainkan disusun secara bersama-sama oleh guru dengan para siswa. *Ketiga*, desain kurikulum ini menekankan prosedur pemecahan masalah. Desain ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya: pertama, karena kegiatan pendidikan didasarkan atas kebutuhan dan minat peserta didik, maka motivasi bersifat instrinsik dan tidak perlu dirangsang dari luar. *Kedua*, pengajaran memperhatikan perbedaan individual sehingga mereka mau turut dalam kegiatan belajar kelompok karena membutuhkannya. Ketiga, kegiatan-kegiatan pemecahan masalah memberikan bekal pengetahuan untuk menghadapi kehidupan di luar sekolah/madrasah. Sedangkan MA Darul Istiqomah, konsep perencanaan ekstrakurikulernya seperti halnya kasus 1 (MA Darush Sholah) adalah mengintegrasikan kurikulum pesantren dan madrasah melalui konsep desain kurikulum *learner centered design* yakni kurikulum yang berpusat pada peranan siswa. Desain ini hadir sebagai reaksi sekaligus penyempurnaan terhadap beberapa kelemahan *subject centered design.* Desain ini berbeda dengan *subject centered*, yang berlatar belakang dari cita-cita untuk melestarikan dan mewariskan budaya. *Learner centered* hadir dari para ahli kurikulum yang memberikan pengertian bahwa kurikulum didesain dan dibuat untuk peserta didik. Desain ini memberikan tempat utama kepada peserta didik. Di dalam pendidikan atau pengajaran yang belajar dan berkembang adalah peserta didik sendiri. Guru atau pendidik hanya berperan menciptakan situasi belajar-mengajar, mendorong, dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sementara MASS Sukorejo konsep perencanaan kurikulernya, juga seperti halnya kasus 1 dan

2 (MA Darush Sholah dan MA Darul Istiqomah) adalah mengintegrasikan kurikulum pesantren dan madrasah melalui konsep desain kurikulum *learner centered design* yakni kurikulum yang berpusat pada peranan siswa. Desain ini hadir sebagai reaksi sekaligus penyempurnaan terhadap beberapa kelemahan *subject centered design.* Desain ini berbeda dengan *subject centered*, yang berlatar belakang dari cita-cita untuk melestarikan dan mewariskan budaya. *Learner centered* hadir dari para ahli kurikulum yang memberikan pengertian bahwa kurikulum didesain dan dibuat untuk peserta didik. Desain ini memberikan tempat utama kepada peserta didik. Di dalam pendidikan atau pengajaran yang belajar dan berkembang adalah peserta didik sendiri. Guru atau pendidik hanya berperan menciptakan situasi belajar-mengajar, mendorong, dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Konsep perencanaan pengembangan ekstrakurikuler di MA Darush Sholah, MA Darul Istiqomah, dan MASS Sukorejo mengintegrasikan kurikulum pesantren dan madrasah melalui konsep desain kurikulum *learner centered design* yakni kurikulum yang berpusat pada peranan siswa. Desain ini hadir sebagai reaksi sekaligus penyempurnaan terhadap beberapa kelemahan *subject centered design.* Desain ini berbeda dengan *subject centered*, yang berlatar belakang dari cita-cita untuk melestarikan dan mewariskan budaya. *Learner centered* hadir dari para ahli kurikulum yang memberikan pengertian bahwa kurikulum didesain dan dibuat untuk peserta didik. Desain ini memberikan tempat utama kepada peserta didik. Di dalam pendidikan atau pengajaran yang belajar dan berkembang adalah peserta didik sendiri. Guru atau pendidik hanya berperan menciptakan situasi belajar-mengajar, mendorong, dan memberikan

bimbingan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ada dua ciri utama yang membedakan desain ini dengan *subject centered*, yakni: *pertama*, *learner centered* mengembangkan kurikulum dengan berpusat pada peserta didik dan bukan dari isi. *Kedua*, *learner centered* bersifat *not-preplanned* (tidak direncanakan sebelumnya). Ada beberapa variasi model *learner centered,* yakni kurikulum berpusat pada anak didik (*child centered design)*, kurikulum berpusat pada pengalaman *(experience-centered)*. *Child-centered design* ini meyakini bahwa pembelajaran yang optimal adalah ketika siswa dapat aktif di lingkungannya. Pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kehidupan siswa di lingkungannya. Dengan demikian, *child centered design* harus berdasar kepada kehidupan, kebutuhan, dan kepentingan siswa. *Experience-centered design* adalah desain kurikulum yang berpusat pada kebutuhan anak. Ciri utama dari *experience-centered design* adalah *pertama*, struktur kurikulum ditentukan oleh kebutuhan dan minat peserta didik. *Kedua,* kurikulum tidak dapat disusun terlebih dahulu, melainkan disusun secara bersama-sama oleh guru dengan para siswa. *Ketiga*, desain kurikulum ini menekankan prosedur pemecahan masalah. Desain ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya: pertama, karena kegiatan pendidikan didasarkan atas kebutuhan dan minat peserta didik, maka motivasi bersifat instrinsik dan tidak perlu dirangsang dari luar. *Kedua*, pengajaran memperhatikan perbedaan individual sehingga mereka mau turut dalam kegiatan belajar kelompok karena membutuhkannya. *Ketiga*, kegiatan-kegiatan pemecahan masalah memberikan bekal pengetahuan untuk menghadapi kehidupan di luar sekolah/madrasah.

b. Pola pelaksanaan pengembangan ekstrakurikuler MA Darush Sholah yang memegang peran kunci adalah segenap pimpinan, dewan guru, dan seluruh staf pada unit-unit yang

ada di madrasah. Kecuali itu dalam rangka mengoptimalkan program ekstrakurikuler, maka peran-peran kunci personil yang ada di luar struktur organisasi madrasah terutama yang ada kaitannya secara fungsional dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, seperti halnya pengurus komite madrasah, orang tua siswa, tokoh masyarakat (utamanya para pengusaha muslim), pemerintah daerah, dan lain-lain, ada upaya menuju optimalisasi pelaksanaan pengembangan ekstrakurikuler dari segenap pimpinan (Kepala Madrasah dan Waka-Waka). Guru/instruktur program ekstrakurikuler di MA Darush Sholah sebagian besar berasal dari internal madrasah yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan ada minat untuk kegiatan yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler wajib krida (Pramuka dan Q*ira'atul Kutub)* dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan (latihan olah bakat, seni musik/kaligrafi, komputer, electro, dan lain lain). Adapun kekurangannya diupayakan guru/instruktur dari lembaga pendidikan sekolah/madrasah lain yang relatif mudah dijangkau baik jaraknya maupun biaya/honorarium. Adapun kekurangannya diupayakan guru/instruktur dari lembaga pendidikan sekolah/madrasah lain yang relatif mudah dijangkau baik jaraknya maupun biaya/honorarium. Upaya lain yaitu dengan memanfaatkan nara sumber/ tenaga ahli yang ada dan potensial pada masyarakat sekitar madrasah, membina kemampuan yang dibutuhkan melalui MGMP, program pendampingan tenaga guru dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan keikutsertaan guru dalam suatu program pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan. Sedang MA Darul Istiqomah yang memegang peran kunci adalah segenap pimpinan, dewan guru, dan seluruh staf pada unit-unit yang ada di madrasah (di bawah kendali pengasuh pesantren). Dalam rangka mengoptimalkan

program ekstrakurikuler, maka peran-peran kunci personil yang ada di luar struktur organisasi madrasah terutama yang ada kaitannya secara fungsional dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, seperti halnya pengurus komite madrasah, orang tua siswa, tokoh masyarakat (utamanya para pengusaha muslim), pemerintah daerah, dan lain-lain, ada upaya menuju optimalisasi pelaksanaan pengembangan ekstrakurikuler dari segenap pimpinan (Waka-Waka). Guru/ instruktur program ekstrakurikuler di MA Darul Istiqomah Bondowoso sebagian besar berasal dari internal madrasah yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan ada minat untuk kegiatan yang meliputi kegiatan ekstra-kurikuler wajib krida (Pramuka dan bahasa Asing, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris*)* dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan (latihan olah bakat, seni musik/drum band, kaligrafi, hafalan qur'an, hadrah kontemporer, sepak bola, bela diri, tahsinul qur'an, muhadharah tiga bahasa, dan lain lain). Adapun kekurangannya diupayakan guru/instruktur dari lembaga pendidikan/sekolah/madrasah lain yang relatif mudah dijangkau baik jaraknya maupun biaya/honorarium. Upaya lain yaitu dengan memanfaatkan nara sumber/ tenaga ahli yang ada dan potensial pada masyarakat sekitar madrasah, membina kemampuan yang dibutuhkan melalui MGMP, program pendampingan tenaga guru dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan keikutsertaan guru dalam suatu program pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkann kegiatan ekstrakurikuler pilihan (latihan bakat, seni musik/kaligrafi, hadrah kontemporer, drum band, dan lain lain). Sementara MASS Sukorejo yang memegang peran kunci adalah segenap pimpinan, dewan guru, dan seluruh staf pada unit-unit yang ada di madrasah di bawah kendali Pengurus Pesantren (Kabid Pendidikan). Dalam rangka

mengoptimalkan program ekstrakurikuler, maka peran-peran kunci personil yang ada di luar struktur organisasi madrasah terutama yang ada kaitannya secara fungsional dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, seperti halnya pengurus komite madrasah, orang tua siswa, tokoh masyarakat (utamanya para pengusaha muslim), pemerintah daerah, dan lain-lain, ada upaya menuju optimalisasi pelaksanaan pengembangan ekstrakurikuler dari segenap pimpinan (Kepala Madrasah dan Waka-Waka). Guru/ instruktur program ekstrakurikuler di MASS Sukorejo Situbondo sebagian besar berasal dari internal madrasah yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan ada minat untuk kegiatan yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler wajib krida (Pramuka dan Bimbingan Membaca Kitab) dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan (latihan olah bakat, seni musik/hadrah, kaligrafi, PMR, pencinta alam, 0lah raga, *class meeting*, dan lain lain). Adapun kekurangannya diupayakan guru/instruktur dari perguruan tinggi yang ada di pesantren, lembaga pendidikan sekolah/madrasah lain yang relatif mudah dijangkau baik jaraknya maupun biaya/honorarium. Upaya lain yaitu dengan memanfaatkan nara sumber/ tenaga ahli yang ada dan potensial pada masyarakat sekitar madrasah, membina kemampuan yang dibutuhkan melalui MGMP, program pendampingan tenaga guru dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan keikutsertaan guru dalam suatu program pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkann kegiatan ekstrakurikuler pilihan (latihan bakat, seni musik/ kaligrafi, hadrah kontemporer, drum band, dan lain lain).

Pola pelaksanaan pengembangan ekstrakurikuler di ketiga madrasah meliputi: (1). Jenis kegiatan antara lain: (a). Kegiatan ekstrakurikuler wajib seperti; Pramuka, Bimbingan Membaca Kitab Kuning (BMK Khusus), *Qira'atul Kutub,*

Bahasa Arab dan Inggris. (b). Kegiatan ekstrakurikuler pilihan seperti, Olah bakat (Olah raga, Seni Musik/Rupa, Kaligrafi, Hadrah kontemporer, Bela diri, Tahsinul qur'an, PMR, Muhadhara tiga bahasa, dan lain lain. (2) Penjadwalan kegiatan meliputi: (a). Kegiatan direncanakan diawal tahun/ semester di bawah bimbingan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan Waka Kesiswaan. (b). Kegiatan ekstrakurikuler tiap hari yaitu setiap selesainya pelajaran kurikulum reguler, dan kegiatan ekstrakurikuler insidental yaitu waktu-waktu tertentu (Blok waktu) seperti Pencinta Alam, Palang Merah Remaja, dan Kepramukaan yang ditentukan pembina pramuka pada kegiatan tertentu seperti Jambore, dan lain lain. (3). Penilaian kegiatan meliputi: (a). Menilai kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih. (b). Penilaian ditentukan oleh proses dan keikutsertaan atau keaktifan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. (c). Penilaiannya bersifat kualitatif. (d). Diharuskan memperoleh nilai memuaskan untuk kegiatan ekstrakurikuler wajib, seperti kepramukaan, kemampuan membaca kitab, kemampuan bahasa Arab dan Inggris (kenaikan kelas). Bagi yang tidak memuaskan harus ikut program khusus. (e). Mendapatkan *reward*/penghargaan bagi yangberprestasi, baik kegiatan ekstrakurikuler wajib maupun pilihan.

c. Model evaluasi pengembangan ekstrakurikuler di MA Darush Sholah adalah menekankan pada penilaian atau tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat untuk perilaku belajar/kerja siswa dan atau kreativitas siswa. Penetapan tingkat keberhasilan untuk program ekstrakurikuler bersifat kualitatif dan dideskripsikan pada rapor peserta didik didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat dinamis. Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler pada setiap akhir tahun

ajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler digunakan untuk penyempurnaan program kegiatan ekstrakurikuler tahun ajaran berikutnya. Evaluasi ekstrakurikuler dilakukan pada rentang waktu enam bulan yakni dilakukan pada usainya pelaksanaan semesteran. Ruang lingkup meliputi pembinaan fisik dan psikis siswa. Pembinaan fisik siswa meliputi pelatihan baris berbaris, upacara resmi, kemampuan hidup mandiri. Sedangkan pembinaan psikis siswa berupa pendadaran mental, kesabaran dan menanamkan sikap disiplin pribadi dan disiplin bersama/kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada saat selesai menerima pelajaran kurikuler (*regular*) dan ekstrakulikuler di MA Darus Sholah pada umumnya diselenggarakan pada sore hari. Pelaksanaannya setiap hari mulai pukul 15.00-17.30, selain kegiatan ekstrakurikuler terjadwal juga beberapa program yang sifatnya insidental seperti halnya bakti sosial, bela diri, seni rupa, dan lain-lain. Sedang model evaluasi pengembangan ekstrakurikuler MA Darul Istiqomah , sebagaimana kasus 1 (MA Darush Sholah) adalah menekankan pada penilaian atau tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat untuk perilaku belajar/kerja siswa dan atau kreativitas siswa. Penetapan tingkat keberhasilan untuk program ekstrakurikuler bersifat kualitatif dan dideskripsikan pada rapor peserta didik didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat dinamis. Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler pada setiap akhir tahun ajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler digunakan untuk penyempurnaan program kegiatan ekstrakurikuler tahun ajaran berikutnya.

Evaluasi ekstrakurikuler dilakukan pada rentang waktu enam bulan yakni dilakukan pada usainya pelaksanaan semesteran. Ruang lingkup meliputi pembinaan fisik dan psikis siswa. Pembinaan fisik siswa meliputi pelatihan baris berbaris, upacara resmi, kemampuan hidup mandiri. Sedangkan pembinaan psikis siswa berupa pendadaran mental, kesabaran dan menanamkan sikap disiplin pribadi dan disiplin bersama/kelompok. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada saat selesai menerima pelajaran kurikuler (*regular*) dan ekstrakulikuler di MA Darul Istiqomah pada umumnya diselenggarakan pada sore dan malam hari. Pelaksanaannya setiap hari mulai pukul 15.00-17.30 dan pukul 19.00-21.00, selain kegiatan ekstrakurikuler terjadwal juga beberapa program yang sifatnya insidental seperti halnya bakti sosial, latihan kepemimpinan, muhadharah tiga bahasa, dan lain-lain. Sementara model evaluasi pengembangan ekstrakurikuler di MASS Sukorejo sebagaimana pada kasus 1 dan kasus 2 adalah menekankan pada penilaian atau tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat untuk perilaku belajar/kerja siswa dan atau kreativitas siswa. Penetapan tingkat keberhasilan untuk program ekstrakurikuler bersifat kualitatif dan dideskripsikan pada rapor peserta didik didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat dinamis. Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler pada setiap akhir tahun ajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler digunakan untuk penyempurnaan program kegiatan ekstrakurikuler tahun ajaran berikutnya. Evaluasi ekstrakurikuler dilakukan pada rentang waktu enam bulan yakni dilakukan pada usainya pelaksanaan semesteran. Ruang lingkup meliputi pembinaan fisik dan psikis siswa.

Pembinaan fisik siswa meliputi pelatihan kegiatan olah raga, pencinta alam. Sedangkan pembinaan psikis siswa berupa pendadaran mental, kesabaran dan menanamkan sikap disiplin pribadi dan disiplin bersama/kelompok melalui kegiatan pramuka, palang merah remaja (PMR), *class meeting,* dan lain lain. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan pada saat selesai menerima pelajaran kurikuler (*regular*) dan ekstrakurikuler di MASS Sukorejo pada umumnya diselenggarakan secara paralel pada sore dan malam hari. Pelaksanaannya setiap hari mulai pukul 15.00-17.00 dan pukul 19.00-21.00, selain kegiatan ekstrakurikuler terjadwal juga beberapa program yang sifatnya insidental seperti halnya bakti sosial, pencinta alam, *class meeting*, dan lain-lain.

Model evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler di tiga madrasah meliputi; (1). Program kegiatan ekstrakurikuler menekankan pada proses dan keaktifan siswa. (2). Program kegiatan ekstrakurikuler merupakan program bersifat dinamis menggunakan pola IPOC (*Input, Process, Output, Continuities*). (3). Mendapatkan *reward*/penghargaan bagi yang berprestasi (Bidik Misi/Prestasi non Akademik).

d. Dampak manajemen pengembangan ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter siswa MA Darush Sholah; *Pertama,* sebagai bagian dari kurikulum pengembangan diri kegiatan ekstrakurikuler mengutamakan merealisasikan dan merelevansikan dengan kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi MA Darush Sholah, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang terintegrasi dengan peserta didik maupun dengan lingkungan pesantren di mana MA Darush Sholah berada, yang pada gilirannya berdampak dalam proses pendidikan karakter yaitu membentuk kepribadian yang tangguh baik dalam arti jasmaniah maupun rohaniah.

Kedua, pengelolaan pengembangan ekstrakurikuler di MA Darush Sholah membawa pengaruh pada proses pendidikan karakter menuju pembentukan kepribadian siswa, karena kecuali materinya lebih ditekankan pada program yang menjadi minat, potensi dan kebutuhan peserta didik serta menunjang program kurikuler (seperti halnya olah raga, seni religius, komputer, elektronik, *qira'atul kutub* dan lainnya), juga diupayakan agar selalu berorientasi pada visi-misi madrasah dan yayasan pendidikan Islam Darush Sholah Jember dengan kegiatan ekstrakurikuler yang nota bene bermuatan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai spiritual keagamaan, dan aktivitas keseharian serta *setting* lingkungan sebagai lembaga pendidikan di lingkungan pesantren sebagaimana harapan masyarakat dan *stakeholders. Ketiga,* dengan berbagai jenis kegiatan baik yang sifatnya fisik-materil maupun mental-spiritual keagamaan, dalam pelaksanaannya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan sampai pada evaluasi diupayakan sesuai dengan fungsi dan tujuan dari pengembangan ekstrakurikuler sebagai bagian yang integral dengan kurikuler sehingga benar-benar memberi pengaruh yang berarti pada pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, tujuan institusional termasuk tujuan yayasan pendidikan Islam Darush Sholah maupun tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian pada gilirannya berdampak dalam pendidikan karakter siswa, memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual keagamaan. Sedang dampak manajemen pengembangan ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter siswa MA Darul Istiqomah, *pertama,* pengelolaan pengembangan ekstrakurikuler membawa pengaruh terhadap reputasi lembaga pendidikan karena kecuali materinya lebih ditekankan pada program yang memang menjadi minat bakat peserta ajar/latih dan menunjang program kurikuler, juga diupayakan agar selalu

berorientasi pada visi-misi madrasah dan yayasan pendidikan Darul Istiqomah dengan kegiatan ekstrakuler dan aktivitas keseharian serta *setting* lingkungan sebagai lembaga pendidikan di lingkungan pesantren sebagaimana harapan masyarakat dan *stakeholders. Kedua,* perencanaan, pelaksanaan, dan sampai pada evaluasi diupayakan sesuai dengan fungsi dan tujuan dari pengembangan ekstrakurikuler sebagai bagian yang integral dengan kurikulum sehingga benar-benar memberi pengaruh yang berarti pada pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, tujuan institusional termasuk tujuan yayasan pendidikan Darul Istiqomah, maupun tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, berdampak terhadap proses pendidikan karakter sebagai wahana membentuk kepribadian siswa sebagaimana tujuan pendidikan dalam arti luas. Sementara dampak manajemen pengembangan ekstrakurikuler MASS Sukorejo, *pertama,* Pengelolaan pengembangan ekstrakurikuler membawa pengaruh terhadap lembaga pendidikan karena kecuali materinya lebih ditekankan pada program yang menjadi minat bakat peserta didik dan menunjang program kurikuler, juga diupayakan agar selalu berorientasi pada visi-misi madrasah dan pesantren dengan kegiatan ekstrakuler dan aktivitas keseharian serta *setting* lingkungan sebagai lembaga pendidikan di lingkungan pesantren sebagaimana harapan masyarakat dan *stakeholders. Kedua;* konsep perencanaan, pola pelaksanaan, dan sampai pada model evaluasi diupayakan sesuai dengan fungsi dan tujuan dari pengembangan ekstrakurikuler sebagai bagian yang integral dengan kurikulum sehingga benar-benar memberi pengaruh yang berarti pada pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, tujuan institusional termasuk tujuan pendidikan pesantren, maupun tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, berdampak

terhadap proses pendidikan karakter sebagai wahana membentuk kepribadian siswa sebagaimana tujuan pendidikan dalam arti luas.

Dampak manajemen pengembangan ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter siswa di tiga madrasah meliputi: (1) Pengembangan diri yaitu mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu, yang meliputi bakat, minat dan kreativitas. (2). Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan madrasah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan. (3). Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat. (4). Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani *(civil society).*

E. Temuan Lintas Kasus

Dari perbandingan temuan penelitian antar kasus yang ditemukan di MA Darush Sholah, MA Darul Istiqomah, dan MASS Sukorejo, dapat diuraikan dalam temuan lintas kasus sebagai berikut:

1. Konsep perencanaan pengembangan ekstrakurikuler MA di lingkungan pesantren adalah mengintegrasikan kurikulum pesantren dan madrasah melalui konsep desain kurikulum *learner centered design* yakni kurikulum yang berpusat pada peranan siswa. Desain ini hadir sebagai reaksi sekaligus penyempurnaan terhadap beberapa kelemahan *subject centered design.* Desain ini berbeda dengan *subject centered*, yang berlatar belakang dari cita-cita untuk melestarikan dan mewariskan budaya. *Learner centered* hadir dari para ahli kurikulum yang memberikan pengertian bahwa kurikulum

didesain dan dibuat untuk peserta didik. Desain ini memberikan tempat utama kepada peserta didik. Di dalam pendidikan atau pengajaran yang belajar dan berkembang adalah peserta didik sendiri. Guru atau pendidik hanya berperan menciptakan situasi belajar-mengajar, mendorong, dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ada dua ciri utama yang membedakan desain ini dengan *subject centered*, yakni: *pertama*, *learner centered* mengembangkan kurikulum dengan berpusat pada peserta didik dan bukan dari isi. *Kedua*, *learner centered* bersifat *not-preplanned* (tidak direncanakan sebelumnya). Ada beberapa variasi model *learner centered,* yakni kurikulum berpusat pada anak didik (*child centered design)*, kurikulum berpusat pada pengalaman *(experience-centered)*. *Child-centered design* ini meyakini bahwa pembelajaran yang optimal adalah ketika siswa dapat aktif di lingkungannya. Pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kehidupan siswa di lingkungannya. Dengan demikian, *child centered design* harus berdasar kepada kehidupan, kebutuhan, dan kepentingan siswa. *Experience-centered design* adalah desain kurikulum yang berpusat pada kebutuhan anak. Ciri utama dari *experience-centered design* adalah: *pertama*, struktur kurikulum ditentukan oleh kebutuhan dan minat peserta didik. *Kedua,* kurikulum tidak dapat disusun terlebih dahulu, melainkan disusun secara bersama-sama oleh guru dengan para siswa. *Ketiga*, desain kurikulum ini menekankan prosedur pemecahan masalah. Desain ini memiliki beberapa kelebihan, di antaranya: pertama, karena kegiatan pendidikan didasarkan atas kebutuhan dan minat peserta didik, maka motivasi bersifat instrinsik dan tidak perlu dirangsang dari luar. *Kedua*, pengajaran memperhatikan perbedaan individual sehingga mereka mau turut dalam kegiatan belajar kelompok karena membutuhkannya. *Ketiga*, kegiatan-kegiatan pemecahan

masalah memberikan bekal pengetahuan untuk menghadapi kehidupan di luar sekolah/madrasah.

2. Pola pelaksanaan pengembangan ekstrakurikuler Madrasah Aliyah di lingkungan pesantren meliputi: (1). Jenis kegiatan antara lain: (a). Kegiatan ekstrakurikuler wajib seperti; Pramuka, Bimbingan Membaca Kitab (BMK), *Qira'atul Kutub,* Bahasa Arab dan Inggris. (b). Kegiatan ekstrakurikuler pilihan seperti, Olah bakat (Olah raga, Seni Musik/Rupa, Kaligrafi, Hadrah kontemporer, Bela diri, Tahsinul qur'an, PMR, Muhadhara tiga bahasa, dan lain lain. (2) Format kegiatan meliputi: (a) Kegiata individual, (b) Kegiatan kelompok, (c). Kegiatan klasikal, (d). Kegiatan gabungan, dan (e) Kegiatan lapangan. (3). Penjadwalan kegiatan meliputi: (a). Kegiatan direncanakan diawal tahun/ semester di bawah bimbingan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan Waka Kesiswaan, (b). Kegiatan ekstrakurikuler tiap hari yaitu setiap selesainya pelajaran kurikulum reguler, dan kegiatan ekstrakurikuler insidental yaitu waktu-waktu tertentu (Blok waktu) seperti Pencinta Alam, Palang Merah Remaja, dan Kepramukaan yang ditentukan pembina pramuka pada kegiatan tertentu seperti Jambore, dan lain lain. (3). Penilaian kegiatan meliputi: (a). Menilai kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih, (b). Penilaian ditentukan oleh proses dan keikutsertaan atau keaktifan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. (c). Penilaiannya bersifat kualitatif. (d). Diharuskan memperoleh nilai memuaskan untuk kegiatan ekstrakurikuler wajib, seperti kepramukaan, kemampuan membaca kitab, kemampuan bahasa Arab dan Inggris (kenaikan kelas). Bagi yang tidak memuaskan harus ikut program khusus. (e). Mendapatkan *reward*/penghargaan bagi yangberprestasi, baik kegiatan ekstrakurikuler wajib maupun pilihan.

3. Model evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Aliyah di lingkungan pesantren meliputi; (1). Program kegiatan ekstrakurikuler menekankan pada proses dan keaktifan siswa. (2). Program kegiatan ekstrakurikuler merupakan program bersifat dinamis menggunakan pola IPOC (*Input, Process, Output, Continuities*). (3). Satuan pendidikan dapat menambah dan atau mengurangi program ekstrakurikuler berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan tiap semester. (4). Satuan pendidikan dapat melakukan revisi panduan kegiatan ekstrakurikuler dan mendesiminasikannya ke pemangku kepentingan. (5). Mendapatkan *reward*/ penghargaan bagi yang berprestasi (Bidik Misi/Prestasi non Akademik).

4. Dampak manajemen pengembangan ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter siswa Madrasah Aliyah di lingkungan pesantren meliputi; (1). Pengembangan diri yaitu mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu, yang meliputi minat dan kreativitas. (2). Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan madrasah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan. (3). Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai minat dan kebutuhan siswa. (4). Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani *(civil society).*

Berdasarkan temuan lintas kasus pada tiga Madrasah Aliyah di atas, dapat dikemukakan temuan substantif dalam penelitian ini, yang diformulasikan sebagai berikut:

1. Konsep perencanaan pengembangan ekstrakurikuler Madrasah Aliyah di lingkungan pesantren, berdasarkan

analisis agar dapat memfasilitasi bakat, minat, dan potensi siswa dalam rangka mencari jati dirinya yaitu terbentuknya kepribadian sesuai visi-misi dan tujuan madrasah dan pesantren adalah mengintegrasikan kurikulum pesantren dan madrasah melalui konsep desain kurikulum *learner centered design* yakni kurikulum yang berpusat pada peranan siswa. Demikian pula, untuk membekali siswa ketahanan pisik-material dan mental-spritual agar memiliki kemampuan berkiprah di masa depan yang sarat dengan tantangan, maka proses pendidikan atau pengajaran dirancang sedemikian rupa sehingga yang belajar dan berkembang adalah peserta didik sendiri. Guru atau pendidik hanya berperan menciptakan situasi belajar-mengajar, mendorong, dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Pola pelaksanaan pengembangan ekstrakurikuler Madrasah Aliyah di lingkungan pesantren meliputi: (1). Kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan, (2) Penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler, dan (3). Penilaian kegiatan ekstrakurikuler. Yang memegang peran kunci adalah segenap pimpinan, dewan guru, dan seluruh staf pada unit-unit yang ada di madrasah. Kecuali itu dalam rangka mengoptimalkan program ekstrakurikuler, maka peran-peran kunci personil yang ada di luar struktur organisasi madrasah terutama yang ada kaitannya secara fungsional dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, seperti halnya pengurus komite madrasah, orang tua siswa, tokoh masyarakat (utamanya para pengusaha muslim), pemerintah daerah. Ada upaya menuju optimalisasi pelaksanaan pengembangan ekstrakurikuler dari segenap pimpinan (Kepala Madrasah dan Waka-Waka Madrasah).

3. Model evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Aliyah di lingkungan pesantren meliputi; (1).

Program kegiatan ekstrakurikuler berbasis proses dan keaktifan siswa., (2). Program kegiatan ekstrakurikuler merupakan program bersifat dinamis dan berkesinambungan, (3). Satuan pendidikan dapat menambah dan atau mengurangi program ekstrakurikuler berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan tiap semester. (4). Satuan pendidikan dapat melakukan revisi panduan kegiatan ekstrakurikuler dan mensosialisasikan ke pemangku kepentingan secara berkesinambungan. (5). Mendapatkan *reward*/penghargaan bagi yang berprestasi.

Penetapan tingkat keberhasilan untuk program ekstrakurikuler bersifat kualitatif dan dideskripsikan pada rapor peserta didik didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat dinamis. Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler pada setiap akhir tahun ajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler digunakan untuk mengoptimalkan program kegiatan ekstrakurikuler tahun ajaran berikutnya.

4. Dampak manajemen pengembangan ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter siswa Madrasah Aliyah di lingkungan pesantren meliputi; (1). Pengembangan diri, (2). Memantapkan kepribadian siswa, (3). Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulkan, dan. (4). Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia.

Dengan demikian, formulasi temuan lintas kasus dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Konsep perencanaan pengembangan ekstrakurikuler

Konsep perencanaan pengembangan ekstrakurikuler Madrasah Aliyah di lingkungan pesantren, mengintegrasikan kurikulum pesantren dan madrasah melalui konsep desain kurikulum *learner centered design* yakni kurikulum yang berpusat pada peranan siswa..

Pola pelaksanaan pengembangan ekstrakurikuler

Pola pelaksanaan pengembangan ekstrakurikuler Madrasah Aliyah di lingkungan pesantren meliputi: (1). Kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan, (2) Penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler, dan (3). Penilaian kegiatan ekstrakurikuler. Yang memegang peran kunci adalah segenap pimpinan, dewan guru, dan seluruh staf pada unit-unit yang ada di madrasah.

Model evaluasi pengembangan ekstrakurikuler

Model evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Aliyah di lingkungan pesantren meliputi; (1). Program kegiatan ekstrakurikuler berbasis proses dan keaktifan siswa., (2). Program bersifat dinamis, (3). Satuan pendidikan dapat menambah dan atau mengurangi program ekstrakurikuler berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan tiap semester. (4). Satuan pendidikan dapat melakukan revisi panduan kegiatan ekstrakurikuler dan mensosialisasikannya ke pemangku kepentingan secara berkesinambungan. (5). Mendapatkan *reward*/penghargaan bagi yang berprestasi.

Dampak manajemen pengembangan ekstrakurikuler

Dampak manajemen pengembangan ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter siswa Madrasah Aliyah di lingkungan pesantren meliputi; (1). Pengembangan diri, (2). Memantapkan kepribadian siswa, (3). Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulkan, dan. (4). Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang kreatif dan berakhlak mulia.

Gambar 3.1
Formulasi Temuan Penelitian

F. Proposisi Penelitian

Ada beberapa proposisi penelitian manajemen pengembangan ekstrakurikuler sesuai fokus penelitian sebagai berikut:

Proposisi Fokus 1

a. Kegiatan ekstrakurikuler MA di lingkungan pesantren lebih efektif manakala dikembangkan berdasarkan kebutuhan, minat, dan potensi peserta didik yang diintegrasikan dengan kekhasan program pesantren.

b. Konsep perencanaan pengembangan ekstrakurikuler MA di lingkungan pesantren efektif manakala menggunakan *learner centered design curriculum based* pesantren, pola *activity and experience design* dalam *open free design.*

Proposisi Fokus 2

a. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler MA di linkungan pesantren berjalan dengan baik manakala dikembangkan sebagai *complement curriculum* pesantren.

b. Pola pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Aliyah di lingkungan pesantren optimal manakala kegiatan ekstrakurikuler wajib madrasah dan kekhasan pesantren dipadukan (pramuka, BMK, dan Bahasa Arab/Inggris) serta kegiatan ekstrakurikuler pilihan disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Proposisi Fokus 3

Model evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler MA di lingkungan pesantren efektif manakala berbasis proses dan bersifat dinamis dan berkesinambungan menggunakan pola IPOC (*Input, Process, Output, Continuities*).

Proposisi Fokus 4

Manajemen pengembangan ekstrakurikuler MA di lingkungan pesantren berdampak dalam pendidikan karakter siswa meliputi; memantapkan kepribadian siswa, mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulkan (studi lanjut/Bidik-Misi), persiapan karir (vokasional), dan *reward* (beasiswa berprestasi) manakala pengelolaannya mengintegrasikan kekhasan kurikulum pesantren dan madrasah melalui konsep *learner centered design* dengan pola *complement curriculum* berbasis proses bersifat dinamis berkesinambungan menggunakan model IPOC (*Input, Process, Output, Continuities*).

BAB IV
PENUTUP

KONSEP PERENCANAAN pengembangan ekstrakurikuler Madrasah Aliyah di lingkungan pesantren dianalisis menggunakan *learner centered design.* Kurikulum ekstrakurikuler dikembangkan bersama antara guru dan siswa dalam penyelesaian tugas-tugas pendidikan. *Learned centred Design* memberikan tempat utama kepada peserta didik (penekanan pada perkembangan peserta didik). Pengorganisasian kurikulum didasarkan atas minat, kebutuhan, dan tujuan peserta didik.

Pola pelaksanaan pengembangan ekstrakurikuler Madrasah Aliyah di lingkungan pesantren dianalisis menggunakan pola *complement curriculum*, membantu siswa memperoleh informasi, *skills*, nilai, cara berfikir sehingga siswa mampu mengekspresikan diri, kapabilitas untuk belajar semakin baik. Strategi pembelajaran terintegrasi tidak hanya sekedar menerjemahkan kurikulum ke dalam rencana kegiatan pembelajaran, mengorganisasikan materi, ataupun memfasilitasi pembelajaran dengan beragam metode pembelajaran, namun menunjuk pada pola pembelajaran terintegrasi untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar atau mengembangkan kapabilitas untuk terus belajar.

Model evaluasi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Aliyah di lingkungan pesantren meliputi; (1) Program kegiatan ekstrakurikuler menekankan pada proses dan keaktifan siswa. (2) Program kegiatan ekstrakurikuler merupakan program yang bersifat dinamis dan berkesinambungan. (3) Satuan pendidikan dapat menambah dan atau mengurangi program ekstrakurikuler berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan tiap semester. (4) Satuan pendidikan dapat melakukan revisi panduan kegiatan ekstrakurikuler dan mendesiminasikan ke pemangku kepentingan. (5) Mendapatkan *reward*/penghargaan bagi yang berprestasi (Bidik Misi/Prestasi non Akademik).

Dampak manajemen pengembangan ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter siswa Madrasah Aliyah di lingkungan pesantren meliputi; 1) Kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; 2) Daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; 3) Kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetik. Ketiga hal tersebut akan terbentuk sehingga menjadi peserta didik yang berkarakter.

Secara teoretis, kajian dalam buku ini mengimplikasikan beberapa hal berikut:

1. Implikasi yang berkenaan dengan konsep perencanaan pengembangan ekstrakurikuler madrasah. Temuan penelitian ini mengafirmasi konsep perencanaan *learner centered design* bersumber dari konsep Rousseau tentang pendidikan alam, menekankan perkembangan peserta didik. Pengorganisasian kurikulum didasarkan atas minat, kebutuhan dan tujuan peserta didik. Desain ini memberikan tempat utama kepada peserta didik. Di dalam pendidikan atau pengajaran

yang belajar dan berkembang adalah peserta didik sendiri. Guru atau pendidik hanya berperan menciptakan situasi belajar-mengajar, mendorong, dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ada dua ciri utama yang membedakan desain ini dengan *subject centered*, yakni: pertama, *learner centered* mengembangkan kurikulum dengan berpusat pada peserta didik dan bukan dari isi. Kedua, *learner centered* bersifat *not-preplanned* (tidak direncanakan sebelumnya). Ada beberapa variasi model *learner centered,* yakni kurikulum berpusat pada anak didik (*child centered design)*, kurikulum berpusat pada pengalaman (*experience-centered)*.[1]

Di sini guru berperan menciptakan situasi belajar-mengajar, mendorong, dan memberikan bimbingan sesuai kebutuhan peserta didik. Artinya, LCD sebagai reaksi dan penyempurnaan terhadap kelemahan *Subject Centred Design*, menempatkan siswa pada kedudukan utama. Kelebihannya, motivasi belajar bersifat intrinsik, pengajaran memperhatikan perbedaan individual, dan kegiatan pemecahan masalah merupakan bekal untuk menghadapi kehidupan di luar sekolah. Kelemahannya penekanan pada minat belum tentu cocok untuk menghadapi kenyataan riil, dasar penyusunan struktur kurikulun tidak jelas karena kurikulum hanya menekankan minat siswa, lemah dalam kontinuitas dan sekuen bahan, tidak bisa diimplementasikan oleh guru biasa (guru khusus).

2. Implikasi yang berkenaan dengan pola pelaksanaan pengembangan ekstrakurikuler madrasah. Temuan penelitian pola pelaksanaan pengembangan ekstrakurikuler menggunakan *complement curriculum*, meliputi kegiatan

---

[1] Nana Syaodih, Sukmadinata, 2013, *Pengembangan Kurikulum,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 117-118

ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan serta materi kekhasan pesantren, bersesuaian dengan model pembelajaran yang dikemukakan Joyce dan Weil bahwa; pembelajaran merupakan bentuk membelajarkan siswa, membantu siswa memperoleh informasi, *skills*, nilai, cara berfikir sehingga siswa mampu mengekspresikan diri, kapabilitas untuk belajar semakin baik. Dengan demikian strategi pembelajaran terintegrasi tidak hanya sekedar menterjemahkan kurikulum ke dalam rencana kegiatan pembelajaran, mengorganisasikan materi, ataupun menfasilitasi pembelajaran dengan beragam metode pembelajaran namun menunjuk pada pola pembelajaran terintegrasi untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar atau mengembangkan kapabilitas siswa untuk terus belajar. Keadaan ini akan memunculkan tata nilai pada diri siswa yang mendorong perilaku kerja terstandar.[2] Pelaksanaan program-program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dikendalikan untuk pencapaian tujuan-tujuan yang telah diterapkan dan kontribusinya terhadap perwujudan visi-misi dan tujuan madrasah/pesantren. Dari setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya diusahakan suasana yang kondusif, tidak terlalu membebani siswa dan tidak merugikan aktivitas kurikuler sekolah/ madrasah. Kerjasama tim adalah fundamental, hindari pembatasan untuk partisipasi. Setiap personal di madrasah, sesuai dengan fungsinya, pada dasarnya bertanggung jawab atas pengembangan program ekstrakurikuler yang diselenggarakan.

3. Implikasi yang berkenaan dengan model evaluasi pengembangan ekstrakurikuler. Temuan penelitian model evaluasi pengembangan ekstrakurikuler menekankan pada

---

[2] Joyse, B. and Weil, 2009, *Model of Teaching* (edisi 8, cet 1). Diterjemahkan oleh Ahmad Fuwaid dan Ateila Mirza, Yogyakarta, Pustaka Raja, hal. 7

proses dan keaktifan siswa, bersifat dinamis, menggunakan model IPOC (*Input, Process, Output, Continuities*). Hal ini kurang bersesuaian dengan model evaluasi CIPP yang banyak digunakan para evaluator pada program kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dikemukakan oleh Sukardi, bahwa evaluasi model CIPP dinilai dari sudut sistem yang teridentifikasi dari latar *(Context),* masukan *(Input),* proses *(Process)* dan hasil *(Product)* (CIPP). Pada prinsipnya mendukung proses pengambilan keputusan dengan mengajukan pemilihan alternatif dan penindaklanjutan konsekuensi dari suatu keputusan. Evaluasi model ini pada garis besarnya melayani empat macam keputusan: 1) perencanaan keputusan yang mempengaruhi pemilihan tujuan umum dan tujuan khusus, 2) keputusan pembentukan atau *structuring*, yang kegiatannya mencakup pemastian strategi optimal dan desain proses untuk mencapai tujuan yang telah diturunkan dari keputusan perencanaan, 3) keputusan implementasi, di mana pada keputusan ini para evaluator mengusahakan sarana-prasarana untuk menghasilkan dan meningkatkan pengambilan keputusan atau eksekusi, rencana, metode dan strategi yang hendak dipilih, 4) keputusan pemutaran (*recycling)* yang menentukan, jika suatu program itu diteruskan, diteruskan dengan modifikasi, dan atau diberhentikan secara total atas dasar kriteria yang ada. Untuk evaluasi pengembangan ekstra-kurikuler yang efektif alternatifnya melaksanakan empat macam keputusan dan fokus evaluasi yaitu: 1) *context evaluation,* 2) *input evaluation*, 3) *process evaluation* dan 4) *product evaluation*.[3] Demikian pula penjelasan dari Marhaeni bahwa, evaluasi terhadap variabel latar mencakup evaluasi

[3] Sukardi. 2009, *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya,* Jakarta: PT Bumi Aksaraÿþ, hal. 4

yang berkaitan dengan lingkungan, yaitu meliputi kemajuan Ipteks, nilai dan harapan masyarakat, dukungan pemerintah dan masyarakat, kebijakan pemerintah, landasan yuridis, tuntutan ekonomi, tuntutan globalisasi, tuntutan pengembangan diri dan *output* untuk sukses.[4] Sementara model IPOC (*Input, Process, Output, Continuities*). meliputi; (1). Program kegiatan ekstrakurikuler menekankan pada proses dan keaktifan siswa. (2). Program kegiatan ekstrakurikuler merupakan program bersifat dinamis dan berkesinambungan. (3). Satuan pendidikan dapat menambah dan atau mengurangi program ekstrakurikuler berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan tiap semester. (4). Satuan pendidikan dapat melakukan revisi panduan kegiatan ekstrakurikuler dan mendiseminasikan ke pemangku kepentingan. (5). Mendapatkan *reward*/penghargaan bagi yang berprestasi (Bidik Misi/Prestasi non Akademik).

4. Implikasi yang berkenaan dengan dampak manajemen pengembangan ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter. Implikasi hasil penelitian ini mengafirmasi pernyatakan Helen G Douglas bahwa karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tinndakan. Sehingga karakter dapat dipahami sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat dan

---

[4] Marhaeni, A.A.I.N, 2007, *Assesmen Otentik Dalam Rangka KTSP (Suatu Upaya Pemberdayaan Guru dan Siswa)*, Makalah pada Pelatihan KTSP bagi Guru SMP/ MTs di Kabupaten Tabanan Tanggal 10-14 September 2007, Bali Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, hal. 48

estetika.[5] Sesuai pula dengan pendapat Ellen (dalam Zainal Aqib),[6] yaitu pembangunan karakter adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar. Jadi pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, melainkan sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai, salah satu sarananya adalah pengembangan kurikulum pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya menurut Syaiful Anam (dalam Barnawi dan M. Arifin), siswa harus mendapatkan pendidikan yang mencakup tiga aspek yaitu: 1. Afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis. 2. Kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuandan teknologi. 3. Psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis. Dengan memberikan ketiga aspek tersebut, karakter siswa akan terbentuk sehingga menjadi seseorang yang memiliki pribadi yang berkarakter.[7]

Tujuan pendidikan karakter juga terkait dengan ketiga aspek tersebut. Tujuannya adalah adanya perubahan kualitas siswa ditinjau dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Adanya peningkatan wawasan, perilaku yang tidak melenceng dari budaya asli Indonesia sebagai perwujudan nasionalisme dan sarat muatan agama.[8]

---

[5] Samani,Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hal. 41

[6] Zainal Aqib. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Yrama Widya: Bandung, hal. 41

[7] Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Strategi & kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* . Ar-Ruzz Media: Jogjakarta, hal. 24

[8] *Ibid.* hal. 28-29

Sementara itu menurut Kemdiknas,[9] komponen dari pendidikan karakter adalah memadukan aspek olah pikir, olah hati, olah raga, dan olah rasa/karsa. Olah pikir menciptakan karakter cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, berpikir terbuka, produktif, berorientasi IPTEKS, dan reflektif. Oleh karena itu pada aspek olah pikir, siswa memperoleh pendidikan kognitif. Olah hati menciptakan karakter beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik. Oleh sebab itu, pada aspek olah hati dapat memberikan siswa pendidikan afektif. Olah raga menciptakan karakter bersih dan sehat, disiplin, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, dan gigih. Dengan aspek olah raga ini, siswa diberikan pendidikan psikomotorik. Olah rasa/karsa menciptakan karakter ramah, saling menghargai, toleran, peduli, gotong royong, nasionalis, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja. Maka dari itu, olah rasa dapat memberikan siswa pendidikan afektif dan pendidikan psikomotorik.

Berdasarkan uraian di atas bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana pengembangan kepribadian peserta didik dan atau cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu. Raymond Bernard Cattell dalam Anifral Hendri,[10] menyatakan bahwa kepribadian seseorang menunjukkan apa yang ingin diperbuat bilamana ia dalam keadaan senang dan ditempatkan pada situasi tertentu. Melalui kurikulum

---

[9] Kemdiknas, 2011, *Pendidikan Karakter Untuk Membangun Karakter Bangsa*,(Online), (http://dikdas.kemdiknas.go.id , diakses 24 April 2013)., hal. 14

[10] Anifral Hendri, (2008), *Ekskul Olahraga Upaya Membangun karakter Siswa*.http://202.152.33.84/index.php? option=com_ content&task=view&id=16421&Itemid=46, Akses, 1 November 2014. Pkl: 08.42.WIB., hal. 2.

pengembangan diri kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa dapat sehat jasmani dan rohani, mempunyai daya tangkal, daya hayat terhadap hal-hal yang merusak dirinya baik secara fisik-jasmani maupun mental-spritual keagamaan, seperti halnya pekat, narkoba dan obat terlarang, dan semacamnya.

Adapun imlikasi praktisnya adalah sebagai berikut:

1. Implikasi dalam Manajemen

1) Para pengambil keputusan, praktisi pendidikan termasuk segenap pemangku kepentingan di madrasah (Kepala Madrasah, Waka Madrasah, dan Dewan Guru) dapat menerapkan manajemen pengembangan ekstrakurikuler secara terpadu dan menguatkan (integrasi ekstrakurikuler madrasah dengan materi kekhasan pesantren) melalui konsep perencanaan, pola pelaksanaan, dan model evaluasi, sehingga pada gilirannya berdampak dalam pendidikan karakter siswa.

2) Segenap pemangku kepentingan (praktisi pendidikan dan guru) harus merubah paradigma yang berorientasi pada proses pembentukan kepribadian dengan cara meningkatkan kemampuan mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan materi kekhasan pesantren untuk memperkuat intrakurikuler dan ko-kurikuler serta pendidikan karakter siswa.

2. Implikasi pada MA di Lingkungan Pesantren

1) Kepala madrasah berperan penting memberikan motivasi dan fasilitas kepada pembina/guru kegiatan ekstrakurikuler dalam menerapkan manajemen pengembangan ekstrakurikuler di Madrasah.

2) Guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler mampu menyusun konsep perencanaan dan menerapkan pola

pelaksanaan serta membuat model evaluasi yang relevan untuk memperkuat intrakurikuler, ko-kurikuler, dan pendidikan karakter siswa sebagai alternatif pencapaian tujuan pendidikan nasional.

3) Menciptakan lingkungan madrasah yang memiliki kreativitas dan kepedulian sesuai budaya pesantren sehingga memberikan nilai tambah yang bermanfaat bagi segenap pemangku kepentingan dan siswa serta masyarakat sekitarnya.

Saran atau rekomendasi dari hasil kajian dalam buku ini, secara umum ditujukan kepada pimpinan madrasah dan pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama RI. Terhadap pimpinan madrasah atau pembina/guru, mereka perlu memberikan motivasi agar manajemen pengembangan ekstrakurikuler diterapkan secara maksimal (integrasi kegiatan ekstrakurikuler madrasah dengan materi kekhasan pesantren) dsan dapat memperkuat intrakurikuler, ko-kurikuler, dan pada gilirannya menjadi madrasah unggulan. Mereka juga harus mampu menerapkan manajemen pengembangan ekstrakurikuler melalui konsep perencanaan, pola pelaksanaan, dan model evaluasi yang relevan untuk menunjang proses pendidikan karakter siswa yaitu memadukan aspek olah pikir, olah hati, olah raga, dan olah rasa/karsa.

Sedangkan terhadap Kementerian Agama, terkait dengan bagaimana supaya mereka mampu mengoptimalkan *In-Service Training/Education* dan atau sertifikasi terhadap jabatan pembina/guru ekstrakurikuler secara profesional dengan standar mutu. Dengan demikian temuan penelitian ini menjadi bermakna apabila digunakan sebagai model manajemen pengembangan ekstrakurikuler madrasah/ sekolah. Mereka juga hendaknya meningkatkan standar mutu

lulusan madrasah dengan kegiatan-kegiatan yang bernuansa kreativitas dan kepedulian sosial melalui ketersediaan fasilitas personal dan prasaran/sarana yang memadai pada kegiatan ekstrakurikuler.

Bagi kalangan peneliti yang konsen pada topik yang sama, mereka diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengembangkan fokus lain sehingga hasilnya dapat mendukung pengembangan ekstrakurikuler madrasah/sekolah. Peneliti juga dianjurkan untuk mencari kasus lain yang memiliki karakteristik berbeda dengan kasus penelitian dalam buku ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aan Hasanah, 2012, *Pengembangan Profesi Keguruan,* Pustaka Setia: Bandung

Abdillah, Maskuri, 2002, *Pesantren Dalam Konteks Pendidikan Nasional dan Pengembangan Masyarakat*, (dalam Pendidikan untuk masyarakat Indonesia baru), Ikhwanuddin dan Dodo Murtadlo (editor), Jakarta, PT Grasindo.

Abdul Azis Wahab, 2008, *Metode dan Model- Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta

Abdullah Idi, 2010, *Pengembangan kurikulum Teori dan praktek*, Jakarta: Arruz Media

Abdullah Jalaludin, 2011, *Filsafat Pendidikan,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Abdurrahim, Muhammad Imaduddin. 2002. *Islam Sistem Nilai Terpadu*. Jakarta: Gema Insani.

Ahmad Qodri Abdullah Azizy, 2002, *Membudayakan Pesantren dan madrasah,"(ed), dinamika pesantren dan madrasah,* Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan Pustaka Pelajar

_______, 2002, *Kebijakan pendidikan Nasional Menghadapi Tantangan Global*, (dalam Pendidikan untuk

masyarakat Indonesia baru), Ikhwanuddin dan Dodo Murtadlo (editor), Jakarta, PT Grasindo,

Aqib, Zainal, dan Sujak, 2011, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung, Yrama Widya

Arief Subhan, 2012, *Lembaga pendidikan islam indonesia abad ke-20* (Jakarta: kencana)

Asep Herry H, dkk., 2006, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka

Asep Sudarsyah dan Diding Nurdin, 2009, *Manajemen Implementasi Kurikulum, dalam Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta)

Aziz, Abdul, 2005, *Kesetaraan Status dan Masalah Mutu Lulusan Madrasah,* Edukasi, Vol. 3, No. 1, Januari-Maret

Azyumardi Azra, 2012, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, Bandung, Mizan

Baharuddin dan Moh. Makin, 2010, *Manajemen Pendidikan Islam Transformas menuju Sekolah/Madrasah Unggul.* Malang: UIN-Maliki Press

Barnawi dan M. Arifin, 2012. *Strategi & kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media: Jogjakarta.

Bateman & Snell, 2002, *Management Computing in The New Era*. (New York: The McGraw-Hill)

Blenkin, G. M., 1992, *Change and the Curriculum* (London: Paul Chapman).

Bogdan.R.C & Biklen, 1998, *Qualitative Research For Education: an Introduction to Theory and Methods* (London: Allyn and Bacon, Inc,

Branson, Margaret Stimmann, 1998, *The Role of Civic Education,* A Forthcoming Education Policy Task Force Position Paper from the Communitarian Network

Bukhori, Abi Abdillah, Muhammad ibnu Ismail. t.t. *Bukhori Juz 3*. Semarang: Usaha Keluarga.

Dakir, 2010, *Perencanaan & Pengembangan Kurikulum*.Jakarta: Rineka Cipta

Daniel Goleman, 2000, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Cet.III, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Dasim. Budimansyah, 2010, *Tantangan Globalisasi Terhadap Pembinaan Wawasan Kebangsaan dan Cinta Tanah Air di Sekolah,* Jurnal Penelitian, Universitas Pendidikan Indonesia, edisi 1 April 2010

Denis M.Rousseau and Yitzhak Fried, 2001, *Lokasi Penelitian Organisasi dengan Metode Kontekstual, (Journal of Organizational Behavior* No.1 Volume 22, Februari/ 2001 Penerbit: Wiley–Inter Science, Akriditasi Internasional Ltd.USA.

Departemen Agama RI, 2005, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia,* Jakarta, Dirjen BINBAGA Islam.

Departemen Pendidikan Nasional, 2001, *Kurikulum berbasis Kompetensi* (Kebijakan Umum dan Materi Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah)

Didin Nurdin, 2007, *Manajemen Pendidikan, dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian II*, Bandung : IMTIMA.

Djaali dan Muljono, Pudji, 2008, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan.* Jakarta: PT Grasindo

Djamas, Nurhayati, 2005, *Posisi Madrasah di tengah perubahan Sistem Pendidikan Islam,* Edukasi, Vol. 3, No. 1, Januari-Maret.

Djumberansyah Indar, 1994, *Filsafat Pendidikan*.(Surabaya: Karya Abditama)

Edward Sallis, 2008, *Total Quality Manajement in Education* (*Manajemen Mutu dalam Pendidikan*, terj.) (Yogyakarta: Ircisod)

Fachruddin, 2010, *Manajemen Pemberdayaan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia,* dalam Mardianto (Ed), *Adminstrasi Pendidikan: Menata Pendidikan untuk Kependidikan Islam* (Bandung: Cita pustaka Media Perintis,

Fajar, A. Malik, 1998, *Madrasah dan Tantangan Modernitas,* Bandung, Mizan,

Farida, YT., 2000, *Evaluasi Program,*Jakarta: Rineka Cipta.

Fattah, Nanang, 2004, *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Penerbit Remaja Rosydakarya

Fred C. Lunenburg, Allac C. Ornstein, 2004, *Educational Administration; Concept and Practices,* Belmont: Wadsworth/Thomson Learning.

Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, 2013, *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah* (Jakarta, Kencana Prenada Media Group

Hamalik, Oemar, 2012, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT.Rosda Karya

________, 2009, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya

________, 2012, *Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarta: Bumi Aksara

Hamka Abdul Aziz, 2011, *"Membangun Karakter Bangsa"* Pustaka Al Mawardi.Surakarta.

Hasan, Hamid, 2008, *Evaluasi Kurikulum,* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Hasbullah, 2006, *Otonomi Pendidikan; Kebijakaan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Hasibuan S.P Melayu, 2005, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas* (Jakarta: PT Bumi Aksara,).

Hawi, Akmal, 2001, *Tantangan Lembaga Pendidikan Islam,* Conciencia jurnal pendidikan, No. 2, Volume. 1, Desember.

Heri Gunawan, 2011, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi,* Alfabeta, Bandung.

________, 2012, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* Alfabeta, Bandung,.

Herry, Asep Herry H, dkk., 2006, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Ibnu Atsur, *Tafsir At-Tahrier wat Tanwier*, (tp.tt.)

Ibnu Hajar Al-Asqolani, t.t., *Bulughul Marom* (Surabaya: Darul Ilmi

Ibrahim Ismat Mutowi dan Amin Ahmad Khasan,1998/ 1416H, *Al-Ushul Al-Idharoh Littarbiyah,* (Riyad: Dar al-Syurq).

Ihsan Hamdani Dan Fua'ad Ihsan, 2007, *Filsafat Pendidikan Islam,* Bandung, Pustaka Setia.

Imron Arifin, 1996, *Penelitian Kwalitatif Dalam Ilmu-Sosial Keagamaan* (Surabaya: Kalimasada Press.

Jamal Ma'mur Asmani, 2012, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah* (Jogjakarta:Diva Press, Anggota IKAPI), cet. ke-1

John Mccain, MarkSalter, 2009, *"Karakter-Karakter yang Menggugah Dunia"*,Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Johnson, D.W dan Johnson, R.T., 2002, *Meaningful Assessment: A. Manageable and Cooperative Process*. Boston: Allyn and Bacon publisher.

Kambey Daniel C., *Landasan Teori Administrasi/Manajemen (Sebuah Intisari),* Manado: Yayasan.

Kelly, A. V., 1999, *The Curriculum: Theory and practice* (London: Paul Chapman.

Kemenag RI, 2011, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.. Surabaya: Pustaka Agung Harapan

Khosin, 2006, *Tipologi Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka

Kunandar, 2009, *Guru Profesional: Implementasu KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers).

Lampiran Permendikbud No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Diksar dan Dikmen, *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*

Lexy J Moleong, 2002, *Metodologi Penelitian Kwalitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Madjid, Abdul, 2014, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

_______, 2011, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

_______, 2006, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Marhaeni, A.A.I.N, 2007, *Assesmen Otentik Dalam Rangka KTSP (Suatu Upaya Pemberdayaan Guru dan Siswa)*, Makalah pada Pelatihan KTSP bagi Guru SMP/MTs di Kabupaten Tabanan Tanggal 10-14 September 2007, Bali Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Maryani, 2011, *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Peningkatan Keterampilan Sosial*. Penerbit Alfabeta Bandung

Mastuhu, 2003, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*, Yogyakarta, Safria Insania.

Mattew B. Miles, A. Michael Huberman, 1984, *Qualitative Data Analisys A Sources Book of New Method*(Baverly Hill : sage Publication.

Moh. Roqib, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan integrative di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS)

Mudjahid, 2000, *Madrasah Belum Siap Mandiri,* Majalah Ikhlas Beramal, No. 15 Tahun III. Desember.

Muhaimin, 2009, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pers.

________, 2003, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam.* Yogyakarta: PSAPM-Pustaka Pelajar

________, dkk., 2011, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

________, 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan tinggi,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

________, 2010, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam-Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Nuansa

________, 2015, *Reaktualisasi Pendidikan Islam di Indonesia,* UIN Maliki Malang

________, 2012, *Materi Kuliah Pemikiran Pendidikan Islam,* (UIN Maliki Malang Program Doktor), 15 September 2012

Muhjiddin Tohir Tamimi, 2009, *Eksistensi Pendidikan Islam di Abad Pengetahuan*, Journal UNISMA, Turats, Vol. 5, No.1 Juni 2009

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana

Mulyana, Rohmat, 2004, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai,* Bandung: Alfabeta.

Mulyasa, E., 2010, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Suatu Panduan Praktis*, Remaja Rosydakarya, Bandung.

_______, 2010, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung

_______, 2005, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Menyukseskan MBS dan KBK,* Remaja Rosdakarya, Bandung.

Munandar, Utami, 2002, *Kreativitas dan Keberbakatan; Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat,* Cetakan 2: Jakarta : Gramedia Utama.

Munandar, Utami, 2004, *Pengembangan Kreativitas Siswa Berbakat,* Cetakan 2 : Jakarta: Rineka Cipta.

Nafis, Ahmadi H Syukron, 2012, *Manajemen Pendidikan Islam*.Yogyakarta: LaksBang Pressindo

Nahrawi, Amirudin, 2008, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren,* Yogyakarta: Gama Media.

Nana Syaodih Sukmadinata, 2013, *Pengembangan Kurikulum,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nata, Abuddin, 2003, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia.* Jakarta: Kencana.

Nasution, 2010, *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Neni Rohaeni dan Yoyoh Jubaedah, *Journal Model Desain Kurikulum Pelatihan Profesi Guru Vokasional Berbasis Technological Curriculum*" Jurnal Penelitian Pendidikan" UPI, Vol 11. No: 2 Oktober 2011

Nurkholis, 2003, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Gramedia

Peach, Deborah, 2005, *Ensuring student success–the role of support service in improving the quality of student learning experience.* Queensland University: Faculty of Education and Creative Arts.

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*

Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional*

Permendikbud No. 62 Tahun 2014 Tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*

Permendiknas No 22 tahun 2006 *tentang Standar Isi* beserta Lampiran Standar Isi

Peter F Oliva, 1992, *Developing The Curriculum Third Edition*. New York : Harper Collins Publisher

Pidarta Made, 2004, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Poerwadarminta, W.J.S., 2002, *Kamus Umum Bahasa Indonesia:* Diolah Kembali oleh Pusat Bahasa Depdiknas. Jakarta: Balai Pustaka

Prihatin, Eka, 2011,. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta

Purwanto. Ngalim, 2004, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosdakarya, cet 12 .

Qomar, Mujamil. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, Tanpa Tahun

_______, 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Erlangga.

Quigley CN, Buchanan, JH and Bahmuller, CF. 1991: *Civitas: A Framework for Civic Education. Calabasas*: Center for Civic Education.

Sagala, Syaiful. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyrakat; Startegi Menangkan Mutu*.Jakarta: Nimas Multima

Rafiq, Ahmad, 2003, *Otonomi Pendidikan Tidak banyak Pengaruh Bagi Madrasah,* Inovasi Kurikulum, Edisi II,

Rahardjo, Mudjia, 2010, *Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer*, Malang: UIN Maliki Press.

_______, 2012, *Perkembangan Metodologi Penelitian: dari Positivistik, Interpretif hingga Hermeneotika,* (Malang, Blog, 02 Januari 2012)

_______, 2013, *Mengenal Lebih Jauh tentang Studi Kasus,* Malang, Materi S3 MPI UIN Maliki Malang 2013)

_______, 2011, *Metode Pengumpulan Data Kualitatif,* (Malang, Blog, 09 Juni 2011)

_______, 2010, *Analisis Data Penelitian Kualitatif; Sebuah Pengalaman Empirik* (Malang, Blog, 11 Juni 2010)

Rahim, Husni, 2001, *Ara.h baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta, PT Logos Wacana Ilmu.

_______, 2002, *Pendidikan Islam di Indonesia Keluar dari Eksklusivisme*, (dalam Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesia Baru), Ikhwanuddin dan Dodo Murtadlo (editor), Jakarta, PT Grasindo.

Ramayulis, 2002, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia.

Ratna Megawangi., 2004., *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation

Redaksi Inovasi, 2003, *Strategi Baru Untuk Problema Klise,* Jurnal Inovasi, Edisi 2, Rohmat Mulyana, 2004, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai.* Bandung: Alfabeta

Robert K Yin. 2000, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, Terj. Djauzi Muzakkir (Jakarta. Grafindo Persada)

Rohmat, Mulyana, 2004, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai.* Bandung: Alfabeta

Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riana, 2012, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru,* PT Raja Gravindo Persada, Jakarta

_______, 2009, *Manajemen Kurikulum,* (Seri II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Samani, Muchlas dan Hariyanto, 2012, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sanjaya, Wina, 2013, *Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

________, 2010, *Strategi Pembelajaran*. Jakara: Prenada Media Group.

Santoso, 2012, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Pustaka Agung Harapan

Sekolah Pascasarjana, 2013, *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. UIN Malang

Shihab. M. Quraish, 2009, *Tafsir Al-Misbah,* Jakarta : Lentera Hati.

Siswanto, 2013, *Pengantar Manajemen,* Jakarta: Bumi Aksara.

Soebagio Admodiwirio, 2000, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta.

Soebahar A. Halim, 2015, *Pendidikan Diniyah Formal*. Jawa Pos, Jum'at 13 Maret 2015

Sonhadji, 2012, *Manusia, Teknologi dan Pendidikan,* Malang: UM. Press

Sri Minarti, 2011, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri,* Jogjakarta: Ar Ruzz Media.

Subandowo, 2009, *Peningkatan Produktivitas Guru dan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Pada Era Global*. Jurnal Ilmiah Kependidikan, Khazanah Pendidikan, Vol. I, No. 2 (Maret 2009).

Sudjana Djudju, 2008, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sukardi, 2009, *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya,* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sulthon Masyhud, Khusnur Ridho, 2003, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta:Diva Pustaka.

Supardi, 2013, Supardi, 2013, *Kinerja Guru,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

_______, 2013, *Arah Penndidikan di Indonesia Dalam Tataran Kebijakan dan Implementais* Jurnal Formatif 2(2): 111-121 ISSN: 2088-351X, Universitas Indraprasta PGRI (UNINDRA), Jagakarsa, Jakarta Selatan

Suparno Paul, dkk., 2002, *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*, Yokyakarta: Kanisius.

Suparyogo, Imam, 2005, *Madrasah dan Masalah Jati Diri Pendidikan Islam,* Edukasi, Vol. 3, Nomer 1, Januari–Maret.

Supriyoko, Pendidikan, 2011, *Karakter Membangun Peradaban,* Samudera Biru, Jakarta

Suranto, 2009, *Manajemen Mutu dalam Pendidikan (QM in Education)*, Semarang: Ghyyas Putra.

Suryosubroto B., 2004, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.

________, 2002, *Proses belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Susilana, Rudi dkk., 2006, *Kurikulum dan Pembelajaran.* Bandung: Jurusan Kutekpen FIP UPI.

SutarjoAdisusilo, 2012, *"Pembelajaran Nilai Karakter"*, Raja Grafindo, Jakarta.

Syafaruddin, 2005, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam.* Jakarta: Ciputat Press.

________, 2005, *Manajemen Pembelajaran,* Jakarta: Quantum Teaching.

Ta'rifin, Ahmad, 2003, *Reposisi Madrasah di Era Otonomi Pendidikan,* Inovasi Kurikulum, Edisi II.

Tilaar, H.A.R., 2004, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional,* Jakarta, PT Rineka Cipta.

Tim Redaksi Pustaka Fokus Media, 2005, *Standar Nasional Pendidikan (SNP)* Bandung: Fokus Media.

Toto Suharto, 2011, *Filsafat Pendidikan Islam*,Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, 2012, *SISDIKNAS.* Bandung: Citra Umbara.

Uno, Hamzah B., 2012. *Perencanaan Pembelajaran.* Jakarta; Bumi Aksara.

Warli dan Epa Yuliana., 2011, *Peningkatan Kreativitas Pemecahan Masalah Melalui Metode 'What's Another Way' pada materi bangun datar Siswa Kelas VII SMP Formatif* 1 (3)

Wahjosumidjo, 2010, *Kepemimpinan Kepala Sekolah,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wena, Madae, 2010, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer,* Jakarta Timur: Bumi Aksara.

Winatapura, 2005, *Pendidikan Kewarganegaraan Suatu Bidang Kajian Pendidikan Sosial Berbasis Pendidikan Demokrasi yang bersifat Multifacet. Tinjauan Filosofis Pedagogis.* Makalah disampaikan dalam Seminar dan Lokakarya Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 1 Oktober 2005 di UNNES Semarang

Wina Sanjaya, 2010, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenata Media Group.

________, 2008, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Group.

W. Mantja, 2007, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan Manajemen Pendidikan dan Pengajaran*, Malang: Elang Mas.

Yatim, Riyanto, 2012, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Prenada.

Yoyon Bahtiar Irianto, 2000, *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan,* Rajawali Press, Jakarta.

Joyse, B. and Weil, 2009, *Model of Teaching,* terj. Ahmad Fuwaid dan Ateila Mirza, Yogyakarta, Pustaka Raja.

Zainal Abidin, 2006, *Filsafat Manusia (Memahami Manusia Melalui Filsafat,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zainal Arifin, 2011, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum,* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Zubaedi, 2007, *Filsafat Barat, (Dari Logika Baru Rene Descartes hingga Revolusi Sains ala Thomas Kuhn).* Yogyakarta; Ar-Ruzz Media,

Zuhairini, dkk., 2008, *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara.

TENTANG PENULIS

ABD. MUIS, dilahirkan di Bungi-Pinrang (Makassar-Sulawesi Selatan)) tanggal 05 April 1955, anak kedelapan dari sembilan bersaudara yaitu; (Siti Fatimah (alm.), Siti Aisyatun (alm.), Muhammad Arief, Siti Asma, Syafruddin (alm.), Abdullah (Alm.), Kasmawati (alm.), Abubakar dari pasangan Thabrani bin Muh. Thahir (alm.) dengan Tanawali binti Mattumpu (Alm.). Pendidikan Dasar di SDN Bungi-Pinrang dan SMPN Leppangeng-Pinrang lulus 1970, Pendidikan Menengah di SP IAIN Alauddin Pare-Pare lulus 1973, Sarjana Muda 1978, S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang lulus tahun 1983, dan

Program S2 Magister Manajemen (Manajemen Sumber Daya Manusia) Universitas Negeri Jember lulus tahun 2003. Tahun 1984-1992, menjabat sebagai Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Jember (UIJ), Tahun 1992-2000, menjabat Dekan Fakultas Tarbiyah UIJ, Tahun 1996-2000, menjabat sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Jember. Masih banyak jabatan lain antara lain; Ketua UPMA

STAIN Jember (2000-2003), Kepala PPSB (2003-2007), Kepala Pusdikom (2007-2010), Kepala Perpustakaan (2010-2015). Sejak bulan Maret 2015 sampai sekarang, menjabat sebagai Kepala Pusat Pengembangan Standar Mutu IAIN Jember.

Adapun karya tulis (buku) yang diterbitkan antara lain; 1. *Psikologi Pendidikan,* Penerbit STAIN Jember Press tahun 1998. 2. *Strategi Belajar Mengajar PAI,* Penerbit STAIN Jember Press tahun 2003. 3. *Ilmu Pendidikan,* Penerbit STAIN Jember Press tahun 2010. 4. *Kependidikan Ditinjau dari Berbagai Perspektif,* Penerbit STAIN Jember Press tahun 2012. 5. *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan,* Penerbit STAIN Jember Press tahun 2013. 6. *Filsafat dalam Pendidikan,* Penerbit IAIN Jember Press tahun 2015.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Kyai Haji Achmad Siddiq

JEMBER – INDONESIA

BUILDING CHARACTER IN PESANTREN

BERBASIS EKSTRAKURIKULER

BUKU INI mendeskripsikan pentingnya manajemen pengembangan ekstrakurikuler yang efektif di madrasah-madrasah sebagai salah satu upaya untuk memfasilitasi pengembangan bakat, minat, dan potensi peserta didik dalam menemukan jati diri mereka melalui proses pendidikan supaya terbentuk kepribadian yang utuh dan berkarakter.

Manajemen pengembangan ekstrakurekuler tersebut dijalankan dengan menganalisis konsep perencanaannya, pola pelaksanaan, model evaluasi pengembangan, dan dampak manajemen pengembangannya. Komponen-komponen analisis ini mengambil lokus penelitian di tiga tempat, yaitu di MA Darush Sholah Jember, MA Darul Istiqomah Bondowoso, dan MASS Sukorejo Situbondo.

Buku ini sangat *recommended* untuk dikoleksi dan dibaca oleh kalangan pegiat dan praktisi pendidikan, mahasiswa dan dosen pendidikan, serta pemerhati pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan di madrasah-madrasah.

PENDIDIKAN KARAKTER
ISBN 978-602-53627-2-9

+6281227475754
Bildung
@sahabatbildung
bildungpustakautama@gmail.com
www.penerbitbildung.com